

**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN TOLERANSI DAN
KERUKUNAN DENGAN MENGGUNAKAN *MACROMEDIA FLASH*
PADA MATA PELAJARAN PAI UNTUK SISWA KELAS XI
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA)**

TESIS

Oleh:

Endik Waskito

NIM: 12770003



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2014

**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN TOLERANSI DAN
KERUKUNAN DENGAN MENGGUNAKAN *MACROMEDIA FLASH*
PADA MATA PELAJARAN PAI UNTUK SISWA KELAS XI
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA)**

TESIS

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada Program Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Pada Semester Genap Tahun Akademik 2013/2014

Oleh:

Endik Waskito

NIM: 12770003



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2014

**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN TOLERANSI DAN
KERUKUNAN DENGAN MENGGUNAKAN *MACROMEDIA FLASH*
PADA MATA PELAJARAN PAI UNTUK SISWA KELAS XI
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA)**

TESIS

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada Program Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Pada Semester Genap Tahun Akademik 2013/2014

Oleh:

Endik Waskito

NIM: 12770003

Pembimbing:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd

NIP: 196905262000031002

Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd

NIP: 197203062008012010

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2014

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul Pengembangan Media Pembelajaran Toleransi dan Kerukunan dengan Menggunakan *Macromedia Flash* Pada Mata Pelajaran PAI untuk Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas (SMA) ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 04 September 2014.

Dewan Penguji,

Ketua

Dr. H. A. Malik Karim Amrulloh, M.PdI

NIP: 197606162005011005

Penguji Utama

Prof. Dr. H. Muhaimin, M.A

NIP: 195612111983031005

Anggota

Dr. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd

NIP: 196905262000031002

Anggota

Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd

NIP: 197203062008012010

Mengetahui,

Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Muhaimin, M.A

NIP: 195612111983031005

**SURAT PERNYATAAN
ORISINALITAS PENELITIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Endik Waskito
NIM : 12770003
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Alamat : Tulungagung
Judul Penelitian : Pengembangan Media Pembelajaran Toleransi dan Kerukunan dengan Menggunakan *Macromedia Flash* Pada Mata Pelajaran PAI Untuk Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas (SMA).

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Batu, 11 Juli 2014
Hormat Saya,

Endik Waskito
12770003

KATA PENGANTAR



Untaian puja serta ucapan syukur alhamdulillah selalu terpaterei erat dihati atas segala nikmat dan rahmat Alloh SWT, tesis yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Toleransi dan Kerukunan dengan Menggunakan Macromedia Flash Pada Mata Pelajaran PAI untuk Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas (SMA)”. Dapat terselesaikan dengan baik semoga ada guna dan manfaatnya. Sholawat serta salam senantiasa tetap tercurah limpahkan kepada panutan kita Nabi Muhammad SAW, sebagai sang pendidik sejati, serta para sahabat, thabi’in, dan para umat yang senantiasa berjalan sesuai dengan risalahnya.

Banyak pihak yang membantu dalam menyelesaikan tesis ini. Untuk itu penulis sampaikan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor UIN Malang, Bapak Prof. Dr. Mudjia Rahardjo M.Si dan para Wakil Rektor. Direktur Pascasarjan UIN Malang, Bapak Prof. Dr. H. Muhaimin, M.A, dan para asisten Direktur atas segala layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
2. Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Bapak Dr. H.A.Fatah Yasin, M.Ag atas motivasi, koreksi dan kemudahan pelayanan selama studi.
3. Dosen Pembimbing I, Dr. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd atas bimbingan, saran, kritik dan koreksinya dalam penulisan tesis.

4. Dosen Pembimbing II, Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd atas bimbingan, saran, kritik dan koreksinya dalam penulisan tesis.
5. Semua pengajar atau dosen dan semua TU Sekolah Pascasarjana UIN Malang yang tidak mungkin disebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan wawasan keilmuan dan kemudahan-kemudahan selama menyelesaikan studi.
6. Semua sivitas SMA Negeri 1 Ngunut Tulungagung, khususnya kepala sekolah Drs. Purwanto Al Setya Purwanto, M.Pd dan Kepala TU serta semua pendidik khususnya yang telah meluangkan waktu untuk memberikan informasi dalam penelitian.
7. Kedua orangtua, ayahanda Bapak Karim dan Ibunda Ibu Rumiati yang tidak henti-hentinya memberikan motivasi, bantuan materiil dan do'a sehingga menjadi dorongan dalam menyelesaikan studi, semoga menjadi amal yang diterima di sisi Allah SWT . Amin
8. Semua keluarga di Tulungagung yang selalu menjadi inspirasi dalam menjalani hidup khususnya selama studi.

Batu, 11 Juli 2014

Penulis

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan”. (QS. Al-Maidah: 35)ⁱ.

ⁱ *Al-Qur'an dan Tarjamah*, (Bandung:CV Penerbit J-ART, 2005), hlm.114

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Sampul	i
Halaman Judul.....	ii
Lembar Persetujuan.....	iii
Lembar Pengesahan	iv
Lembar Pernyataan.....	v
Kata Pengantar	vi
Motto	viii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xiii
Daftar Gambar	xiv
Daftar Lampiran	xv
Abstrak	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Pengembangan	10
D. Manfaat Pengembangan	10
E. Spesifikasi Produk	12
F. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan	13
G. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan.....	15
H. Definisi Operasional.....	15

I. Orisinalitas Penelitian	17
----------------------------------	----

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Tentang Media Pembelajaran	20
1. Pengertian Media Pembelajaran	20
2. Jenis-jenis Media Pembelajaran	23
3. Landasan Penggunaan Media dalam PAI.....	25
4. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran	29
5. Manfaat Penggunaan Media Pembelajaran	34
B. Kajian Tentang <i>Macromedia Flash</i>	35
1. Pengertian <i>Makromedia Flash</i>	35
2. Keunggulan Program Macromedia Flash.....	41
3. Kelemahan Program Macromedia Flash	42
C. Kajian Tentang Pendidikan Agama Islam	43
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	43
2. Dasar Pendidikan Agama Islam	44
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam	51
4. Karakteristik Pendidikan Agama Islam.....	54
5. Toleransi Beragama.....	62
a. Pandangan Tentang Toleransi Beragama	62
b. Konsep Toleransi Beragama.....	71
c. Toleransi dan Kerukunan pada Mata Pelajaran PAI kelas XI Sekolah Menengah Atas (SMA)	80
6. Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran PAI.....	82

BAB III METODE PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

A. Jenis Pengembangan	94
B. Model Pengembangan.....	95
C. Prosedur Pengembangan.....	96
D. Uji Coba Produk	104
1. Desain Uji Coba.....	104
2. Subjek Uji Coba.....	105
3. Jenis Data dan Sumber Data	105
4. Instrumen Pengumpulan Data.....	106
5. Teknik Analisis Data	109

BAB IV HASIL PENGEMBANGAN

A. Hasil Studi Pendahuluan	113
1. Analisis Ketersediaan Media Pembelajaran	113
2. Ketersediaan Media Pembelajaran PAI dengan Menggunakan Macromedia Flash	114
3. Kondisi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	115
B. Pengembangan Produk.....	116
1. Merumuskan Tujuan	116
2. Merumuskan Butir-butir Materi	116
3. Mengembangkan Alat Pengukur Keberhasilan.....	117
4. Pembuatan Media Pembelajaran	117
5. Uji Coba Media	118
C. Penyajian dan Analisis Data	118

1. Data Uji Ahli Materi	118
2. Data Uji Ahli Media.....	121
3. Data Hasil Uji Coba Lapangan.....	127
a. Guru Mata Pelajaran PAI Kelas XI SMA.....	128
b. Siswa Kelas Eksperimen	131
c. Hasil Perhitungan Setiap Variabel.....	134
d. Hasil Perhitungan Keseluruhan Subjek	135
4. Hasil Belajar Siswa	136
D. Revisi Produk Hasil Pengembangan	141
BAB V PEMBAHASAN	
A. Kajian Produk yang Telah Direvisi.....	143
B. Mengetahui Tingkat Keefektifa, Keefisienan dan Kemenarikan Media.....	155
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	159
B. Saran.....	160
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Tabel Orisinalitas Penelitian	18
2.1 Kompetensi Inti, Komptensi Dasar dan Indikator.....	80
3.1 Pedoman dan Kriteria Skoring	108
3.2 Kriteria Konversi Nilai.....	111
4.1 Hasil Uji Coba Ahli Materi.....	119
4.2 Penilaian Ahli Media.....	122
4.3 Hasil Penilaian Guru PAI kelas XI SMA.....	128
4.4 Hasil Penilaian Siswa Kelas Eksperimen.....	131
4.5 Hasil Penilaian Keseluruhan	136
4.6 Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen.....	137
4.7 Nilai Mean Pretest dan Posttest.....	139
4.8 Output Data Uji-T	140

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Tampilan lingkungan kerja flash.....	36
2.2 Toolbox	37
2.3 Stage.....	40
2.4 Timeline	40
2.5 Panel.....	41
2.6. Property Inspector	41
3.1 Model desain R & D Borg & Gall (1983).....	96
3.2 Prosedur Pengembangan	97
3.3 Pengembangan Produk.....	100
3.4 Desain Uji Coba Produk	104
4.1 Grafik Variabel Efektif Efisien dan Menarik.....	135

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran Surat Permohonan Ijin Penelitian
2. Lampiran Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
3. Lampiran Surat Permohonan Menjadi Ahli Materi
4. Lampiran Surat Permohonan Menjadi Ahli Media
5. Lampiran Angket Validasi Ahli Materi
6. Lampiran Anket Validasi Ahli Media
7. Lampiran Angket Penilaian Guru
8. Lampiran Angket Penilaian Siswa
9. Lampiran Lembar Instrumen *Pretes-Postest*
10. Buku Panduan bagi Guru PAI Kelas XI SMA
11. Lampiran Tentang Penulis

ABSTRAK

Waskito, Endik. 2014. *Pengembangan Media Pembelajaran Toleransi dan Kerukunan dengan Menggunakan Macromedia Flash Pada Mata Pelajaran PAI untuk Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas (SMA)*. Tesis, Jurusan Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: 1. Dr. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd. 2. Dr. Esa Nurwahyuni, M.Pd

Kata Kunci : *Pengembangan Media Pembelajaran, Toleransi dan Kerukunan, Macromedia Flash.*

Pengembangan media pembelajaran toleransi dan kerukunan dengan menggunakan *Macromedia Flash* ini didasarkan pada kenyataan bahwa belum adanya pengembangan media pembelajaran toleransi dan kerukunan dengan menggunakan *Macromedia Flash* pada mata pelajaran PAI untuk siswa kelas XI SMA. Hasil pengembangan ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan alternatif media pembelajaran yang mampu meningkatkan efektifitas, efisien dan menimbulkan ketertarikan siswa terhadap media pembelajaran serta memungkinkan siswa untuk belajar mandiri.

Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan produk berupa media pembelajaran toleransi dan kerukunan dengan menggunakan *Macromedia Flash* pada mata pelajaran PAI untuk siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas (SMA), mengetahui tingkat keefektifan, keefisienan, kemenarikan dari pengembangan media pembelajaran dan mengetahui ada atau tidaknya peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan produk tersebut.

Metode pengembangan yang digunakan dalam mengembangkan media pembelajaran ini adalah metode penelitian dan pengembangan (*research and development*) dengan menggunakan model pengembangan Borg & Gall (1989). Tahap pengembangan model ini yaitu: (1) analisis kebutuhan (2) pengembangan produk (3) penyusunan prototipe media pembelajaran (4) uji coba (5) revisi produk dan (6) hasil akhir.

Penelitian pengembangan ini menghasilkan produk CD Pembelajaran Interaktif media pembelajaran toleransi dan kerukunan dengan menggunakan *Macromedia Flash* pada mata pelajaran PAI untuk siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas (SMA), melalui proses validasi dan uji coba serta revisi. Validasi yang dilakukan melalui: (1) Validasi ahli materi (2) Validasi ahli media (3) Uji coba guru PAI kelas XI, dan (4) Uji coba lapangan.

Hasil uji ahli materi dan media terhadap pengembangan media pembelajaran ini adalah pada kualifikasi baik, berdasarkan penilaian dengan persentase kevalidan mencapai 89% dan 82%. Hasil uji coba lapangan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran PAI kelas XI berada pada kualifikasi sangat baik, berdasarkan penilaian dengan persentase kevalidan mencapai 93%. Kemudian hasil perhitungan setiap variabel tingkat efektif, efisien dan menarik dari guru masing-masing adalah: efektif 92%, efisien 93% dan menarik 100%. Sedangkan hasil uji coba dari siswa, media pembelajaran ini berada pada kualifikasi baik, berdasarkan

penilaian dengan persentase kevalidan mencapai 85%. Kemudian hasil perhitungan setiap variabel efektif 83%, efisien 93% dan menarik 90%.

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik serta dengan bantuan produk pengembangan media pembelajaran ini terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah yang menjadi tempat uji coba. Peningkatan hasil belajar itu dibuktikan dengan meningkatnya hasil *posttest* siswa setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan produk media. Berdasarkan analisis uji-t, hipotesis alternatif diterima dengan rincian sebagai berikut: Hasil t_{hitung} adalah sebesar 24.026 dengan t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% sebesar 2.052, dengan artian perolehan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Sehingga, hal ini dapat dibuktikan secara signifikan bahwa produk pengembangan media pembelajaran toleransi dan kerukunan dengan menggunakan *Macromedia Flash* pada mata pelajaran PAI untuk siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas (SMA) tersebut membantu meningkatkan hasil belajar siswa.

ABSTRACT

Waskito, Endik. 2014. Development of Tolerance and Harmony Learning Media by Using Macromedia Flash At PAI Lesson for Students in Grades XI High School (SMA). Thesis, Department of Islamic Studies Master of Education, Master of State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: 1 Dr. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd. 2 Dr. Esa Nurwahyuni, M.Pd

Keywords : Development of Instructional Media, Tolerance and Harmony, Macromedia Flash.

Development of tolerance and harmony instructional media using Macromedia Flash is based on the fact that the lack of development of tolerance and harmony instructional media using Macromedia Flash on PAI subjects for high school students of class XI. The result of this development is expected to meet the needs of alternative media that is able to improve the effectiveness, efficient and raises the interest of students towards learning media and allows students to learn independently.

The development research aims to produce a medium of learning tolerance and harmony by using Macromedia Flash on PAI subjects for students of class XI High School (SMA), determine the level of effectiveness, efficiency, the attractiveness of the development of instructional media and determine whether or not an increase in results student learning after using the product.

Development methods used in developing learning media is the method of research and development (research and development) by using a model of the development of Borg & Gall (1989). Stage of development of this model are: (1) analysis of requirements (2) product development (3) preparation of prototype instructional media (4) trial (5) revision of the product and (6) the end result.

This research resulted in the development of Interactive Learning CD media products of learning tolerance and harmony by using Macromedia Flash on PAI subjects for students of class XI High School (SMA), through a process of validation and testing and revision. Validation is done through: (1) Validation matter experts (2) Validation of expert media (3) The test PAI eleventh grade teacher, and (4) field trials.

Test results matter experts and the media on the development of instructional media is in a good qualification, based on the validity of assessment by the percentage reached 89% and 82%. The results of field trials conducted by PAI subject teachers in class XI are excellent qualifications, based on the validity of the assessment by the percentage reaches 93%. Then the results of the calculation of each variable level of effective, efficient and attractive from each teacher is: an effective 92%, 93% efficient and attractive 100%. While the test results of students, instructional media is in the good qualification, based on the validity of the assessment by the percentage reaches 85%. Then the results of the calculation of each variable effective 83%, 93% efficient and attractive 90%.

Learning to use a scientific approach to product development as well as with the help of instructional media is proven to improve learning outcomes of students in the school who became a pilot. Improved learning outcomes was evidenced by

the increase in student posttest results after a given treatment using media products. Based on t-test analysis, alternative hypothesis is accepted with the following details: t-test result is equal to 24 026 with ttable at a significance level of 5% by 2052, with the acquisition thitung greater sense of ttable. Thus, it can be proved that the product significantly instructional media development of tolerance and harmony by using Macromedia Flash on PAI subjects for students of class XI High School (SMA) is to help improve student learning outcomes.



الملخص

واسكيطو، إنديك. ٢٠١٤. تطوير التسامح والوثام التعلم باستخدام وسائل الإعلام ماكروميديا فلاش في التربية الإسلامية للطلاب في الصفين الحادي عشر العالية (المدرسة العالية الحكيمة). أطروحة، قسم الدراسات الإسلامية ماجستير في التربية، ماجستير في جامعة ولاية الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرف : ١ . الدكتور سوجنج ليستيو فرايووا، ماجستير في التربية . ٢ . الدكتور إيسى نور واهيوني، ماجستير في التربية

الكلمات الرئيسية: تطوير الوسائل التعليمية والتسامح والوثام، ماكروميديا فلاش.

ويستند تطوير التسامح والانسجام الوسائل التعليمية باستخدام ماكروميديا فلاش على حقيقة أن عدم تطوير التسامح والانسجام الوسائل التعليمية باستخدام ماكروميديا فلاش على المواضيع التربية الإسلامية لطلاب المدارس الثانوية من الصف الحادي عشر .ومن المتوقع لتلبية احتياجات وسائل الإعلام البديلة قادرة على تحسين فعالية وكفاءة ويثير اهتمام الطلاب نحو التعلم وسائل الإعلام يتيح للطلاب للتعلم بشكل مستقل نتيجة لهذا التطور .

يهدف بحوث التنمية لإنتاج وسيلة للتعلم التسامح والانسجام باستخدام ماكروميديا فلاش على المواضيع التربية الإسلامية لطلاب الصف الحادي عشر العالية (المدرسة العالية الحكيمة) ، تحديد مستوى الفعالية والكفاءة وجاذبية تطوير الوسائل التعليمية وتحديد ما إذا كان أو لا زيادة في النتائج تعلم الطلاب بعد استخدام المنتج.

تطوير أساليب المستخدمة في تطوير الإعلام التعلم هي طريقة البحث والتطوير (البحث والتطوير) باستخدام نموذج للتنمية وبرج غال (١٩٨٩) . مرحلة تطوير هذا النموذج هي (١): تحليل متطلبات (٢) تطوير المنتجات (٣) إعداد وسائل الاعلام النموذج التعليمية (٤) محاكمة (٥) إعادة النظر في المنتجات و (٦) النتيجة النهائية.

أدى هذا البحث في تطوير التعليم القرص المضغوط منتجات الوسائط التفاعلية للتعلم التسامح والانسجام باستخدام ماكروميديا فلاش على المواضيع التربية الإسلامية لطلاب الصف الحادي عشر العالية (المدرسة العالية الحكيمة) ، من خلال عملية التحقق والاختبار والمراجعة . يتم التحقق من صحة ذلك من خلال : (١) الخبراء في التحقق من صحة (٢) التحقق من وسائل

الإعلام الخبراء (٣) اختبار الصف الحادي عشر التربية الإسلامية المعلمين، و (٤) التجارب الميدانية.

نتائج الاختبار يهتم الخبراء ووسائل الإعلام على تطوير الوسائل التعليمية في التأهيل الجيد، استنادا إلى صحة التقييم من قبل نسبة وصلت ٨٩٪ و ٨٢٪. نتائج التجارب الميدانية التي قام بها المعلمون الموضوع التربية الإسلامية في الصف الحادي عشر هي مؤهلات ممتازة، استنادا إلى صلاحية التقييم من قبل نسبة تصل إلى ٩٣٪. ثم نتائج حساب كل متغير من مستوى فعالية وكفاءة وجاذبية من كل معلم هي: لفعالية ٩٢٪، ٩٣٪ كفاءة وجاذبية ١٠٠٪. في حين أن نتائج اختبار الطلاب والوسائل التعليمية في التأهيل الجيد، استنادا إلى صلاحية التقييم من قبل نسبة تصل إلى ٨٥٪. ثم نتائج حساب كل متغير فعالية ٨٣٪، ٩٣٪ كفاءة وجاذبية ٩٠٪.

ثبت تعلم استخدام النهج العلمي ل تطوير المنتجات وكذلك مع مساعدة من الوسائل التعليمية لتحسين مخرجات التعلم للطلاب في المدرسة الذي أصبح طيارا. ومما يدل على تحسن نتائج التعلم عن طريق الزيادة في نتائج البعدي طالب بعد العلاج باستخدام منتجات معينة وسائل الإعلام. على أساس تحليل اختبار t ، يتم قبول الفرضية البديلة مع التفاصيل التالية: نتيجة اختبار t تساوي ٢٤٠٢٦ مع t الجدول في مستوى الأهمية ٥٪ من ٢٠٥٢ مع اكتساب قدر أكبر من الشعور. t عد t الجدول وبالتالي، فإنه يمكن إثبات أن المنتج بشكل ملحوظ تطوير الوسائل التعليمية التسامح والانسجام باستخدام ماكروميديا فلاش على المواضيع التربية الإسلامية لطلاب الصف الحادي عشر العالية (المدرسة العالية الحكومية) هو للمساعدة في تحسين نتائج تعلم الطلاب.

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dibahas (A) Latar Belakang, (B) Rumusan Masalah, (C) Tujuan Pengembangan, (D) Manfaat Pengembangan, (E) Spesifikasi Produk, (F) Pentingnya Penelitian dan Pengembangan, (G) Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan, (H) Definisi Operasional, dan (I) Orisinalitas Penelitian.

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan sebuah negara yang kompleks dengan kemajemukan dan berbagai macam keberanekaragaman, baik suku, bahasa adat istiadat, budaya, pola hidup maupun agama. Oleh karena itu, secara historis-kultural bangsa Indonesia bersifat religius karena pertumbuhan kebudayaan Indonesia sangat dipengaruhi dan diwarnai oleh nilai-nilai dan norma-norma agama.¹ Agama menjadi sebuah pilihan utama manusia dalam membimbing keyakinan yang dimilikinya. Agama juga dipakai sebagai sebuah identitas atau penanda yang membedakan antara satu dengan lainnya.

Salah satu fungsi dari agama adalah memupuk persaudaraan antar umat manusia yang bercerai berai. Kerukunan sebagai fakta hanya terdapat pada umat pemeluk agama yang sama, sebaliknya perbenturan yang banyak terjadi antar golongan pemeluk agama yang berlainan tidak sedikit menodai lembaran-lembaran sejarah. Keadaan ini tentu saja menjadi penyebab utama adanya saling tuduh dalam kehidupan masyarakat yang disebabkan adanya perbedaan

¹Ahmad Marzuki, *Pembinaan Kehidupan Beragama Dalam Masyarakat Untuk Mensukseskan Pembangunan*, (Jakarta: Departemen Agama, 1981), hlm.9

iman.² Hal itu juga didukung oleh faktor sejarah masa lampau yang kelam yaitu antar agama yang satu dengan lainnya masih menyimpan dendam sampai dengan sekarang. Namun tidak menutup kemungkinan konflik juga terjadi dalam intern agama sendiri, antara lain perbedaan pendapat dalam memahami ajaran agama juga dapat menimbulkan konflik dalam intern agama, hanya saja hal itu tidak membesar dan tidak mengakar permasalahan yang lebih serius lagi.

Kehadiran agama-agama besar seperti Islam, Kristen (Protestan), Katolik, Hindu, Buddha serta lainnya semakin melengkapi unsur kemajemukan masyarakat Indonesia yang didasarkan pada pluralitas suku, adat, budaya, dan bahasa. Dalam kemajemukan masyarakat tersebut, maka agama sebagai sistem acuan nilai bagi sikap dan tindakan dapat mengarah kepada suasana masyarakat yang rukun dan sekaligus dapat menjadi sumber konflik.³

Untuk mengimbangi adanya kemajemukan tersebut maka diperlukan suasana hidup rukun, damai dan harmonis antar umat beragama. Secara ideologis, agama menjanjikan kebaikan dan perdamaian. Secara praktis semakin manusia taat kepada agamanya, ia juga semakin tidak toleran terhadap orang lain karena hal ini dapat mengganggu kerukunan hidup beragama. Dalam hal ini, agama harus dilihat sebagai masalah kebudayaan pranata sosial atau juga sebagai seperangkat simbol-simbol yang digunakan dalam kehidupan sosial manusia.⁴

² Hendro Puspito, *Sosiologi Agama* (Yogyakarta : Kanisius, 1982), hlm. 169.

³ Arifin, *Menguak Misteri Ajaran Agama-Agama Besar*, (Jakarta : Golden Taravon Press, 1997), hlm. 57.

⁴ Parsudi Suparlan,(ed). *Pengetahuan Budaya, Ilmu-ilmu Sosial dan Pengkajian Masalah Agama* (Jakarta : Proyek Penelitian Keagamaan BALITBANG Depag RI, 1981-1982), hlm. 76.

Dalam toleransi hidup umat beragama, kita dapat menerima prinsip-prinsip saling mengerti, menghormati dan memahami urusan intern masing-masing umat beragama, antar umat beragama serta umat beragama dan pemerintah. Selanjutnya untuk menjaga kondisi ini, perlu diciptakan situasi yang masing-masing golongan dapat berpegang teguh kepada ajarannya disertai dengan sikap saling menghormati dan jangan sampai merugikan kepentingan orang lain.⁵

Salah satu faktor yang diyakini oleh masyarakat dapat dijadikan solusi adalah melalui pendidikan. Pendidikan merupakan kunci kemajuan, semakin baik kualitas pendidikan yang diselenggarakan oleh suatu masyarakat atau bangsa, maka akan diikuti dengan semakin baiknya kualitas masyarakat atau bangsa tersebut. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.⁶

Upaya pembinaan toleransi dan kerukunan di sekolah yang didasari dengan akhlak mulia berkaitan langsung dengan pendidikan agama yang di dalamnya juga mengajarkan tentang akhlak mulia. Untuk itu guru pendidikan agama memiliki peranan penting untuk menanamkan sikap toleransi dan kerukunan menghormati dan memahami urusan intern masing-masing umat

⁵Departemen Agama, " *Kerukunan Intern Umat Beragama Sebagai Sarana Bagi Terciptanya Ukhuwah Islamiyah*" (makalah yang disampaikan dalam forum Musyawarah Umat Beragama Departemen Agama Daerah Istimewa Yogyakarta, Yogyakarta , 2001), hlm. 2.

⁶Tilaar, *Manifesto Pendidikan Nasional, Tinjauan dari Perspektif Postmodernisme dan Studi Kultural* (Jakarta: Kompas,) hlm. 233

beragama, antar umat beragama serta umat beragama dan pemerintah, terlebih di SMA yang siswanya heterogen.

Dalam kurikulum 2013 peran guru dalam aktivitas pembelajaran tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan, tetapi juga memainkan berbagai peran yang bertujuan mengembangkan potensi anak didik secara optimal.⁷ Seperti yang kita ketahui kurikulum 2013 cenderung menekankan pada aspek pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik, hal tersebut tentu menuntut kemampuan guru untuk dapat merancang pembelajaran yang efektif dan bermakna. Selain mampu merancang pembelajaran efektif dan bermakna, kurikulum 2013 juga menuntut guru untuk mampu mengorganisasi pembelajaran secara efektif.⁸

Salah satu tugas penting guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukan. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dengan siswanya. Ketidakterlancaran komunikasi membawa akibat terhadap pesan yang diberikan guru.⁹ Jadi guru merupakan komponen pengajaran yang memegang peranan penting dan utama, karena keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh faktor guru.

Prestasi belajar siswa di sekolah sering diindikasikan dengan permasalahan belajar dari siswa tersebut dalam memahami materi. Indikasi ini

⁷Sofan Amri, *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013), hlm. 30.

⁸E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 104-106

⁹Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Ciputat Pers : Jakarta, 2002), hlm. 1

dimungkinkan karena faktor belajar siswa yang kurang efektif, bahkan siswa sendiri tidak merasa termotivasi di dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Sehingga menyebabkan siswa kurang atau bahkan tidak memahami materi yang bersifat sukar yang diberikan oleh guru.¹⁰

Kecenderungan pembelajaran yang kurang menarik ini merupakan hal yang wajar dialami oleh guru yang tidak memahami kebutuhan dari siswa tersebut baik dalam karakteristik, maupun dalam pengembangan ilmu. Dalam hal ini peran seorang guru sebagai pengembang ilmu sangat besar untuk memilih dan melaksanakan pembelajaran yang tepat dan efisien bagi peserta didik bukan hanya pembelajaran berbasis konvensional. Pembelajaran yang baik dapat ditunjang dari suasana pembelajaran yang kondusif serta hubungan komunikasi antar guru dan siswa dapat berjalan dengan baik.¹¹

Di dalam kegiatan pembelajaran terdapat beberapa komponen meliputi: tujuan, bahan pembelajaran, penilaian, metode dan alat/media. Keempat komponen tersebut menjadi komponen utama yang harus dipenuhi dalam proses belajar mengajar. Komponen tersebut tidak berdiri sendiri, tetapi berhubungan dan saling pengaruh mempengaruhi satu sama lain (interelasi).¹²

Penggunaan media pembelajaran merupakan salah satu komponen penting di dalam proses pembelajaran di sekolah. Penggunaan media pembelajaran dipandang penting, karena membantu pencapaian tujuan

¹⁰ Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2010), hlm. 1.

¹¹ Daryanto, *Media Pembelajaran*, hlm.2

¹² Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru, 1991), hlm. 30

pembelajaran. Oleh karena itu, penyiapan media pembelajaran menjadi salah satu tanggung jawab pendidik.¹³

Hamalik dalam Arsyad mengemukakan bahwa pemakaian media pengajar dalam proses belajar mengajar membangkitkan kemajuan dan minat yang baru, bangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa.¹⁴

Dari pernyataan diatas semakin jelas bahwa penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan serta isi materi pelajaran pada saat itu.

Sistem pembelajaran konvensional di sekolah saat ini diyakini kurang efektif, konsep-konsep kemampuan otak, kecerdasan, dan kreativitas telah berkembang dengan pesat seiring dengan kemajuan dalam bidang teknologi dan komunikasi. Perkembangan tersebut memberikan pengaruh terhadap penguatan yang ingin mengoreksi kelemahan dan kekurangan yang ada pada sistem pembelajaran konvensional. Dalam sistem konvensional, proses *transfer of knowledge* dilakukan dengan menggunakan papan tulis sebagai sarana utama, ruangan dikelola dengan format yang statis dan guru menjadi satu-satunya informan yang *expert* dalam bidangnya (*teacher centered*).¹⁵

Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran, dan / atau latihan yang dilakukan secara berencana dan

¹³Ayu kurniawati, *Pengembangan Media Pembelajaran Menggunakan Microsoft Power Point*, (Yogyakarta: UNI Yogyakarta, 2011), hlm. 2.

¹⁴Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Cet. IV, (Jakarta: Penerbit PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 15

¹⁵Jurnal Alhamuddin, *Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis ICT dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*, (Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung), hlm. 1.

sadar atas tujuan yang hendak dicapai. Dalam konteks masyarakat Indonesia yang majemuk, agama dapat berperan sebagai pemersatu (*integratif*) dan dapat juga sebagai pemecah (*disintegratif*). Maka, pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah harus menunjukkan kontribusinya. Hanya saja perlu disadari bahwa selama ini terdapat berbagai kritik terhadap pelaksanaan pendidikan agama di sekolah. Salah satunya ialah metode pembelajaran yang masih tradisional, yaitu; ceramah monoton dan statis akonstektual, cenderung normatif, lepas dari sejarah, dan semakin akademis, serta guru sebagai orang yang ahli (*expert*). Dengan demikian, kehadiran dan kemajuan ICT di era komunikasi global saat ini telah memberikan peluang dan perluasan interaksi antara guru dan siswa, interaksi tidak hanya terbatas di ruang kelas saja. Sehingga di rumah siswa dapat mengualangi materi dengan baik. Untuk itu, guru PAI dapat memanfaatkan berbagai jenis media secara bersamaan dalam bentuk multimedia pembelajaran. Penggunaan multimedia interaktif yang memuat komponen audio-visual untuk penyampaian materi pembelajaran dapat menarik perhatian siswa untuk belajar, dan juga dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan eksperimen semu dan ekplorasi sehingga memberikan pengalaman belajar daripada hanya sekedar mendengar uraian guru.¹⁶

Selanjutnya, kehadiran media dalam proses pembelajaran memiliki makna yang sangat urgen, ketidakjelasan materi yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan materi yang akan disampaikan kepada anak dapat disederhanakan dengan media. Selain itu,

¹⁶ Jurnal Alhamuddin, *Pemanfaatan Media Pembelajaran*, hlm.2

media dapat mewakili apa yang kurang mampu diucapkan seorang guru melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Bahkan materi yang abstrak dapat dikonkretkan melalui media.¹⁷

Salah satu media pembelajaran yang sedang berkembang yaitu *macromedia flash* merupakan salah satu program yang populer dan ramah dengan pengguna (user friendly), sehingga pengguna merasa betah dalam mengoperasikan program tersebut. *Macromedia Flash* adalah program untuk menggambar grafis dan animasi yang dipasang pada website.¹⁸ Beberapa pertimbangan digunakan *macromedia flash* adalah karena software ini berbasis vector sehingga memiliki ukuran file yang kecil, dan mempunyai interaktifitas versi terbaru dari *macromedia flash* sebagai penyempurna bagi *flash* versi sebelumnya dengan dilengkapi fitur-fitur lebih komplit.

Macromedia Flash adalah software yang dipakai oleh designer web, karena mempunyai kemampuan yang lebih unggul dalam menampilkan multimedia, gabungan antara grafis, teks, animasi dan suara. Program ini merupakan sebuah program aplikasi standar authoring tool professional yang digunakan untuk membuat animasi vector dan bitmap yang sangat menakjubkan untuk membuat satu situs web yang interaktif, menarik dan dinamis.¹⁹

Keunggulan program ini dibanding dengan program lain yang sejenis, antara lain adalah dapat membuat tombol interaktif dengan sebuah movie atau objek yang lain, dapat membuat perubahan transparansi warna dalam movie,

¹⁷ Jurnal Alhamuddin, *Pemanfaatan Media Pembelajaran*, hlm.2

¹⁸ Dhani Yudiantoro, *Panduan lengkap Macromedia Flash MX*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2003), hlm. 3

¹⁹ Nur Hadi, *Tutorial Komputer Multimedia*, (Yogyakarta: Laboratorium Komputer FMIPA UNY, 2004), hlm. 1.

membuat perubahan animasi dari satu bentuk ke bentuk yang lain, dapat membuat gerakan animasi dengan mengikuti alur yang telah ditetapkan, dan dapat dikonversi dan dipublikasi (publish) ke dalam beberapa tipe (diantanya adalah, swf, html, gif, jpg, exe, Mov).²⁰ Selain itu dengan program ini dapat dibuat animasi-animasi yang lengkap sehingga materi memahami makna toleransi dan kerukunan dalam mata pelajaran PAI kelas XI SMA bisa dibuat animasi yang menarik dan interaktif.

Dari hal tersebut, peneliti ingin mengembangkan media pembelajaran toleransi dan kerukunan pada mata pelajaran PAI dengan menggunakan *macromedia flash*, agar siswa mudah menyerap dan memahami materi, serta membantu guru dalam penyediaan media di dalam proses pembelajarannya. Sehingga dalam hal ini peneliti menulis tentang ” Pengembangan Media Pembelajaran Toleransi dan Kerukunan dengan Menggunakan *Macromedia Flash* Pada Mata Pelajaran PAI untuk Siswa Kelas XI SMA” dengan harapan kajian ini dapat dipakai bahan pemikiran untuk kegiatan penggunaan media pembelajaran dalam keberhasilan penyampaian pendidikan agama Islam di lembaga pendidikan tersebut.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan Pengembangan Media Pembelajaran Memahami Makna Toleransi dan Kerukunan dengan Menggunakan *Macromedia Flash* pada Mata Pelajaran PAI untuk Siswa Kelas XI SMA sebagai berikut:

²⁰ Tim Divisi Penelitian dan Pengembangan Madcoms, Mahir *dalam 7 Hari Macromedia Flash MX 2004*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2005), hlm.1

1. Belum adanya produk berupa media pembelajaran toleransi dan kerukunan dengan menggunakan *macromedia flash* pada mata pelajaran PAI untuk siswa kelas XI SMA.
2. Apakah produk berupa media pembelajaran toleransi dan kerukunan dengan menggunakan *macromedia flash* pada mata pelajaran PAI untuk siswa kelas XI SMA dapat memenuhi kriteria keefektifan, keefesienan dan kemenarikan dalam sebuah media pembelajaran?

C. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Menghasilkan produk berupa media pembelajaran toleransi dan kerukunan dengan menggunakan *macromedia flash* pada mata pelajaran PAI untuk siswa kelas XI SMA.
2. Untuk mendiskripsikan kriteria keefektifan, keefesienan dan kemenarikan media pembelajaran toleransi dan kerukunan dengan menggunakan *Macromedia Flash* pada mata pelajaran PAI untuk siswa kelas XI SMA.

D. Manfaat Pengembangan

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung terkait dengan peningkatan kualitas pendidikan agama Islam. Adapun manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam implementasi teoritik pengembangan media pembelajaran

toleransi dan kerukunan pada mata pelajaran PAI untuk siswa kelas XI SMA yang secara khusus memberikan contoh langkah-langkah praktis dan sistematis dalam pengembangan media pembelajaran guna meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di sekolah.

2. Secara Praktis bagi:

a. Bagi Lembaga UIN

Sebagai bahan referensi perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang bidang studi Magister PAI, terutama bagi para mahasiswa yang akan mengadakan penelitian lebih lanjut sehingga diharapkan hasil penelitian berikutnya lebih sempurna.

b. Bagi Sekolah

Memberi kontribusi pemikiran dalam upaya meningkatkan kualitas motivasi dan prestasi belajar siswa dalam mempelajari mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA sebagai sarana pengembangan keilmuan.

c. Bagi Guru

Memberi pengetahuan dan wawasan terhadap para pendidik untuk mengoptimalkan pengembangan media pembelajaran pendidikan agama Islam guna mempermudah dalam menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan agar mudah dipahami oleh siswa.

d. Bagi Siswa

Dengan adanya pengembangan media pembelajaran ini, siswa akan lebih tertarik belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam dan dapat termotivasi untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

E. Spesifikasi Produk

Produk yang dihasilkan berupa CD Interaktif media pembelajaran toleransi dan kerukunan dengan menggunakan *macromedia flash* pada mata pelajaran PAI untuk siswa kelas XI SMA, dengan spesifikasi sebagai berikut:

1. Pengembangan media pembelajaran toleransi dan kerukunan dengan menggunakan *macromedia flash* pada mata pelajaran PAI untuk siswa kelas XI SMA ini, menghasilkan produk berupa CD interaktif yang menggunakan *macromedia flash* bagi siswa kelas XI SMA, disesuaikan dengan standar kurikulum terbaru yaitu kurikulum 2013. Media pembelajaran yang dikembangkan diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi siswa dan guru dalam proses belajar mengajar.
2. Karakteristik media pembelajaran yang dikembangkan dengan menggunakan *macromedia flash* ini adalah. a. Didesain dengan menggunakan *macromedia flash* b. Bahan pembelajaran dipersiapkan agar siswa mampu belajar mandiri sesuai dengan kemampuan siswa, dan c. Isi bahan pembelajaran dikembangkan dengan cara kompilasi.
3. Hasil produk yang dikembangkan berbentuk CD interaktif yang dikemas dalam sebuah program. Komponen-komponen yang termasuk dalam media ini adalah. a. Halaman depan, b. Menu utama, yang meliputi pilihan film dan daftar isi memuat materi, soal-soal uji kompetensi dan penutup.
4. Bentuk fisik media pembelajaran CD interaktif dalam penelitian ini berjenis media interaktif multimedia. Media pembelajaran yang dihasilkan dibuat dengan menggunakan program *macromedia flash* dengan menggunakan variasi tataletak, pilihan warna, gambar ilustrasi, dan variasi

huruf yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik sehingga menarik dan nyaman untuk dipelajari. Bahasa yang digunakan bersifat komunikatif dan dialogis sehingga diupayakan terjadi interaksi yang aktif antara media pembelajaran dan peserta didik.

5. Penyajian media ini dilengkapi dengan buku panduan bagi guru dan isi media pembelajaran toleransi dan kerukunan pada mata pelajaran PAI untuk siswa kelas XI SMA didesain dengan pendekatan saintifik.

F. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan

Pengembangan media pembelajaran toleransi dan kerukunan dengan menggunakan *macromedia flash* pada mata pelajaran PAI untuk siswa kelas XI SMA ini dapat mengatasi kesenjangan antara kondisi ideal dengan kondisi real yang ada. Kondisi ideal yang dimaksud adalah tersedianya media interaktif pendidikan agama islam dengan menggunakan *macromedia flash* untuk meningkatkan hasil pembelajaran pendidikan agama, baik aspek kognitif/pengetahuan, afektif/sikap, maupun psikomotorik/perilaku beragama siswa. Sedangkan kondisi real yang dihadapi ialah media pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama islam disekolah masih kurang efektif, cenderung monoton, tekstual, kurang bisa mencapai keutuhan hasil belajar aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dan kurang bisa mengembangkan kompetensi beragama siswa.

Selain itu, dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan diperoleh data bahwa kegiatan pembelajaran PAI selama ini hanya menggunakan buku teks dan lembar kerja siswa (LKS). Keinginan mengembangkan media pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Ngunut

Tulungagung sudah direncanakan sejak lama namun masih belum terwujud. Usaha itu dapat dianggap prestasi yang luar biasa, tetapi guru PAI telah menggunakan kesulitan dan hambatan untuk mengembangkan media pembelajaran dalam bentuk CD interaktif.

Kesulitan dan hambatan yang dihadapi guru adalah belum adanya contoh langkah-langkah sistematis dalam mengembangkan media pembelajaran, keterbatasan waktu, kesempatan, kepadatan agenda kegiatan lainnya dan kesulitan menyediakan media yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Masalah lain adalah kurang menguasainya guru PAI dengan program computer yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran.

Dengan pengembangan media pembelajaran berupa CD interaktif ini diharapkan pembelajaran toleransi dan kerukunan pada mata pelajaran PAI di SMA lebih praktis, variatif, kreatif dan dapat menarik minat serta motivasi siswa untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran PAI baik secara kelompok atau mandiri. Diharapkan media pembelajaran yang dikembangkan dapat dijadikan salah satu alternatif rujukan dalam menyajikan materi pembelajaran PAI, pada akhirnya dapat meningkatkan kompetensi dan prestasi belajar siswa sehingga efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan dan ingin dicapai. Lebih dari itu, dengan CD interaktif memahami makna toleransi dan kerukunan pada mata pelajaran PAI dengan menggunakan *macromedia flash* ini dapat membantu siswa mengerti, memahami serta mengamalkan apa yang telah di pelajari di sekolah.

G. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1. Asumsi

Dalam penelitian ini peneliti mengemukakan asumsi: Dengan media pembelajaran toleransi dan kerukunan menggunakan *macromedia flash* pada mata pelajaran PAI untuk siswa kelas XI SMA ini, akan meningkatkan hasil belajar siswa dan akan menarik minat siswa dalam belajar.

2. Keterbatasan

- a. Materi pelajaran dalam media pembelajaran yang akan dikembangkan hanya menyangkut toleransi dan kerukunan dalam mata pelajaran PAI.
- b. Perangkat lunak yang dibuat, hanya meliputi pengujian program dan bukan untuk menguji teori.
- c. Produk media yang dikembangkan adalah dalam bentuk CD interaktif untuk materi toleransi dan kerukunan pada mata pelajaran PAI berdasarkan kriteria kualitas media pembelajaran yang baik.

H. Definisi Operasional

1. Toleransi dan Kerukunan

Toleransi dan kerukunan yang dimaksud disini adalah merupakan salah satu materi pada mata pelajaran PAI yang ada dalam kurikulum 2013 untuk siswa kelas XI SMA. Dalam penelitian dan pengembangan ini materi yang dimaksud adalah suatu tema bahasan/ sub bab dalam tiap topik pelajaran yang disampaikan oleh guru kepada siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

2. Macromedia Flash

Media *macromedia flash* disini yang dimaksud disini adalah media yang dimanfaatkan dalam pembelajaran toleransi dan kerukunan pada mata pelajaran PAI, yang berupa suatu program aplikasi yang digunakan untuk mengolah gambar vektor dan animasi. Objek-objek yang dapat diolah untuk membuat animasi selain gambar vektor (yang dibuat secara langsung dari flash) adalah gambar-gambar bitmap yang diimpor serta objek suara (sound) dan objek yang berekstensi. Kemampuan-kemampuan flash dalam mengolah jenis objek kemudahan dalam proses pembuatan animasi, serta kecilnya ukuran file animasi. Media tersebut mempunyai karakteristik tersendiri, sehingga dapat memudahkan dalam memahami makna toleransi dan kerukunan pada mata pelajaran PAI yang ada di sekolah-sekolah terutama di lembaga formal seperti SMA. Selain itu penggunaan *macromedia flash* dalam pembelajaran dapat meringankan biaya pendidikan.

3. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Mata pelajaran pendidikan agama Islam yang dimaksud disini adalah suatu mata pelajaran yang diwajibkan bagi semua jenjang pendidikan dasar maupun menengah yang termaktub dalam kurikulum berdasarkan standar isi permendikbud No 69 tahun 2013. Dalam hal ini mata pelajaran pendidikan agama Islam merupakan salah satu komponen mata pelajaran yang dijadikan pengembangan media pembelajaran yang dikemas dalam bentuk perangkat lunak berupa CD interaktif pelajaran pendidikan agama

Islam. Materi yang dikembangkan berupa materi toleransi dan kerukunan untuk siswa kelas XI SMA.

4. Kriteria Keefektifan Keefesienan dan Kemenarikan

Kriteria keefektifan yang dimaksud disini adalah untuk mengetahui hasil penilaian terhadap media pembelajaran yang dikembangkan dengan mengacu pada indikator: kecermatan penguasaan perilaku, kecepatan unjuk kerja, kesesuaian dengan prosedur, kuantitas unjuk kerja, kualitas hasil akhir, tingkat alih belajar dan tingkat retensi. Sedangkan kriteria keefesienan yang dimaksud disini adalah hasil penilaian yang mengacu pada indikator: waktu, personalia dan sumber belajar yang terpakai. Kemudian kriteria kemenarikan yang dimaksud disini adalah hasil penilaian yang mengacu pada indikator: penghargaan dan keinginan lebih terhadap produk pengembangan media pembelajaran memahami makna toleransi dan kerukunan dengan menggunakan *macromedia flash* pada mata pelajaran PAI untuk siswa kelas XI SMA yang dilakukan dalam proses pembelajaran.

I. Orisinalitas Penelitian

Penelitian tentang pengembangan media pembelajaran toleransi dan kerukunan dengan menggunakan *Macromedia Flash* pada mata pelajaran PAI untuk siswa kelas XI SMA ini, belum pernah diteliti sebelumnya, akan tetapi sudah ada penelitian dengan judul yang hampir sama yaitu:

1.1 Tabel Orisinalitas Penelitian

No	Nama dan Judul	Metode	Persamaan	Perbedaan
1	Ahmad Nazif. Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran Bahasa Arab Berbasis Macromedia Flash di SD/MI. <i>Tesis. Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Mailik Ibrahim Malang..</i>	R&D	Menggunakan <i>Macromedia Flash.</i>	1. Bahan Ajar 2. Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab SD/MI.
2	Rena Lestari. Pengembangan Media Pembelajaran Pembelahan Sel dengan Menggunakan <i>Macromedia Flash</i> untuk kelas XII SMA. <i>Tesis. Program Pascasarjana Universitas Negeri Medan.</i>	R&D	Pengembangan Media Pembelajaran Menggunakan <i>Macromedia Flash.</i>	1. Matapelajaran IPA Materi Pembelahan Sel.
3	Lisna Nur Pradiftasari. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMP Negeri 4 Depok Sleman.	R&D	Pengembangan Media Pembelajaran	1. Multimedia Interaktif 2. Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi
4	Vabio Christofel Nanulaitta. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas XI IPA I SMA Negeri 2 Ambon. Tesis, Program Studi	R&D	Pengembangan Media Pembelajaran	1. Multimedia 2. Mata Pelajaran Bahasa Inggris

	Teknologi Pembelajaran, Program Pascasarjana Univeristas Negeri Malang,			
5	Niken Wahyu Utami. Pengembangan Media Pembelajaran SMP “Menyelesaikan Operasi Bentuk Aljabar” yang Berbasis Edutainment. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Matematika FMIPA UNY	R&D	Pengembangan Media Pembelajaran	1. Edutainment. 2. Matapelajaran Matematika Tema Menyelesaikan Operasi Bentuk Aljabar

Dari tabel di atas diperoleh persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan peneliti dengan beberapa kajian terdahulu yang sudah tercantum. Persamaannya yaitu untuk mengembangkan sebuah media pembelajaran, kemudian perbedaannya terletak pada hasil produk pengembangan, kurikulum, materi yang dikembangkan serta obyek penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini akan dibahas (A) Media Pembelajaran, yang meliputi: (1) Pengertian Media Pembelajaran, (2) Jenis-jenis Media Pembelajaran, (3) Landasan Penggunaan Media dalam PAI, (4) Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran, (5) Manfaat Penggunaan Media Pembelajaran. (B) Macromedia Flash, yang meliputi: (1) Pengertian *Makromedia Flash*, (2) Keunggulan Program Macromedia Flash, (3) Kelemahan Program Macromedia Flash. (C) Pendidikan Agama Islam, yang meliputi: (1) Pengertian Pendidikan Agama Islam, (2) Dasar Pendidikan Agama Islam, (3) Tujuan Pendidikan Agama Islam, (4) Karakteristik Pendidikan Agama Islam, (5) Toleransi dan Kerukunan pada Mata Pelajaran PAI kelas XI SMA, (6) Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013.

A. Kajian Tentang Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media merupakan bentuk jamak dari Medium yang secara harfiah tengah, pengantar, atau perantara. Dalam bahasa Arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim pesan.²¹ Sedangkan dalam kepustakaan asing yang ada sementara para ahli menggunakan istilah *Audio Visual Aids* (AVA), untuk pengertian yang sama. Banyak pula para ahli menggunakan istilah *Teaching Material* atau Instruksional Material yang artinya identik dengan pengertian keperagaan yang berasal dari kata “raga”

²¹Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Cet. IV, (Jakarta: Penerbit PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 3

artinya suatu benda yang dapat diraba, dilihat, didengar, dan diamani melalui panca indera kita.²²

Dan sebelum diambil sebuah kesimpulan mengenai arti dari media pembelajaran ada baiknya penulis memaparkan tentang pengertian media yang telah dirumuskan oleh para ahli pendidikan diantaranya :

- a. Menurut AECT (Assosiation for Educational Communication and Technology). Media merupakan segala bentuk dan saluran yang digunakan dalam proses penyampaian informasi²³
- b. Menurut NEA (National Educational Assosiation). Media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio visual serta peralatannya. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar, dan di baca.²⁴
- c. Menurut P. Ely dan Vernon S. Gerlach. Media memiliki dua pengertian yaitu arti luas dan sempit. Menurut arti luas yaitu kegiatan yang dapat menciptakan kondisi, sehingga memungkinkan peserta didik dapat memperoleh pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang baru. Dan menurut arti sempit media berwujud grafik, foto, alat mekanik dan elektronik yang digunakan untuk menangkap, memproses, serta menyampaikan informasi.²⁵
- d. Menurut Asnawir dan Basyiruddin dalam bukunya mendefinisikan media adalah suatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang

²² Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, Cet VII, (Bandung: PT Citra Aditya Bhakti, 1994), hlm. 11

²³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, hlm.3

²⁴ Arif Sadiman, dkk, *Media Pengajaran: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, Ed. I. Cet. III, (Jakarta: PT Raja Garfindo Persada, 2003), hlm.6

²⁵ Ahmad Rohani, *Media Intuksional Edukatif*, Cet. I, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), hlm 2-3

pikiran dan kemauan audiens (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses pendidikan.²⁶

e. Zakiah Darajat mengutip Rostiyah dkk. media pendidikan merupakan alat, metode, dan tehnik yang digunakan dalam rangka meningkatkan efektifitas komunikasi dan interaksi edukatif antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.²⁷

f. Muhaimin dalam bukunya menuliskan media pembelajaran agama adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan pendidikan agama dari pengirim atau guru kepada penerima pesan (siswa) dan dapat merangsang perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sehingga terjadi proses belajar mengajar pendidikan agama²⁸

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan wadah dari pesan yang ingin disampaikan oleh guru kepada siswa sebagai penerima pesan tersebut. Bahwa materi yang ingin di sampaikan adalah pesan pembelajarannya serta tujuan yang ingin dicapai adalah terjadinya proses belajar mengajar.

Apabila dalam satu dan hal lain media tidak dapat menjalankan sebagaimana fungsinya sebagai penyalur pesan yang diharapkan, maka media tersebut tidak efektif dalam arti tidak mampu mengkomunikasikan isi pesan yang diinginkan dan disampaikan oleh sumber kepada sasaran yang ingin dicapai.

²⁶ Asnawir, M Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran*, (Ciputat Perss, 2002), hlm.11

²⁷ Zakiyah Drajat, *Ilmu Jiwa Agama, Bulan Bintang*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), hlm,

²⁸ Muhaimin, Abd. Ghofir, Nur Ali Rahman, *Strategi Belajar (Penerapan Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam)*, (Surabaya: CV. Citra Media, 1996), hlm. 9

2. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Gearlach dan Elly, dalam bukunya yang berjudul "Teaching and Media", menggolongkan media atas dasar ciri-ciri fisiknya terdiri dari :

a. Benda Sesungguhnya

Benda sebenarnya termasuk dalam katagoei ini meliputi: orang, kejadian, objek atau benda.

b. Presentasi Verbal

Presentasi verbal yang termasuk dalam katagori ini meliputi: media cetak, kata-kata yang diproyeksikan melalui *slide*, filmstrip, transparansi, catatan di papan tulis, majalah dinding, papan tempel, dan lain sebagainya.

c. Presentasi Grafis

Presentasi grafis, katagori ini meliputi: *Chart*, grafik, peta, diagram, lukisan/gambar yang sengaja dibuat untuk mengkomunikasikan suatu ide, ketrampilan/sikap.

d. Potret diam (*Still picture*)

Potret ini dari berbagai macam objek atau peristiwa yang mungkin dipresentasikan melalui buku, film, stip, slide, majalah dinding dan sebagainya.

e. Film (*Motion picture*)

Artinya jenis media yang diperoleh dari hasil pemotretan benda/kejadian sebenarnya maupun film dari pemotretan gambar (film animasi).

f. Rekaman suara (*audio recorder*)

Ialah bentuk media dengan menggunakan bahasa verbal atau efek suara, dalam hal ini sudah barang tentu dapat dimanfaatkan secara klasikal, kelompok atau bersifat individual.

g. Program atau disebut dengan "Pengajaran Berprograma"

Yaitu informasi verbal, visual, atau audio yang sengaja dibuat untuk merangsang adanya respon dari siswa.

h. Simulasi

Adalah peniruan situasi yang sengaja diadakan untuk mendekati/menyerupai kejadian sebenarnya, contoh: simulasi tingkah laku seorang pengemudi dalam mobil dengan memperhatikan keadaan jalan ditunjukkan pada layar (dengan film). Simulasi dapat pula dilakukan dengan permainan (permainan simulasi).²⁹

Selanjutnya apabila penggolongan jenis media tersebut atas dasar ukuran serta kompleks tidaknya alat perlengkapan, maka dapat diklasifikasikan menjadi lima macam yaitu:

- a. Media tanpa proyeksi dua dimensi: yaitu jenis yang penggunaannya tanpa proyektor dan hanya mempunyai dua ukuran saja, yakni panjang dan lebar. Termasuk dalam jenis ini misalnya: papan tulis, papan tempel, papan fanel, dan lainnya.
- b. Media tanpa proyeksi tiga dimensi yaitu: Jenis media yang penggunaannya tanpa proyektor dan mempunyai ukuran panjang, lebar

²⁹ Mahfud Shalahudin, *Media Pendidikan Agama*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1986), hlm. 46-47

tebal, dan tinggi. Termasuk dalam katagori ini misalnya : benda sebenarnya, boneka, dan sebagainya.

- c. Media Audio yaitu media yang hanya memberikan rangsangan suara saja. Media ini penggunaannya tanpa proyektor, tetapi memiliki alat perlengkapan khusus yang dapat menyampaikan atau memperkera suara. Jenis media semacam ini misalnya: radio dan *tape recorder*.
- d. Media dengan proyeksi yaitu: Media yang penggunaannya memakai proyektor, misalnya: *Fim, slide, dan Film strip*.
- e. Televisi dan *Video Tape Recorder* yaitu Jenis media yang pada prinsipnya sama dengan *Audio Tape recorder*, dan Radio. Perbedaannya jika radio cukup dengan pemancar suara saja, sedangkan TV memancarkan suara dan gambar. Video Tape Recorder adalah alat untuk merekam, menyimpan dan menampilkan kembali secara serempak suara dan gambar dari suatu objek. Sedangkan kalau TV adalah sebagai alat untuk melihat gambar dan mendengarkan suara dari jarak jauh.³⁰

3. Landasan Penggunaan Media dalam Pendidikan Agama Islam

Menurut Mahfud Shalahuddin dalam bukunya Media Pendidikan Islam menyatakan ada beberapa dasar penggunaan media dalam pendidikan Islam antara lain:

a. Dasar Religius

Dalam masalah penerapan media pendidikan agama, harus memperhatikan jiwa keagamaan pada anak didik. Oleh karena faktor inilah yang justru menjadi sasaran media pendidikan agama yang sangat

³⁰Mahfud Shalahudin, *Media Pendidikan*, hlm. 47-48

prinsipil. Dengan tanpa memperhatikan serta memahami perkembangan jiwa anak atau tingkat daya pikir anak didik, guru agama akan sulit diharapkan untuk menjadi sukses. Sebagaimana firman Allah surat An-Nahl ayat 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ



Artinya: “Serulah (manusia) pada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalanNya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (QS. An-Nahl :125)³¹

Hikmah adalah perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang haq dan yang batil. Berbagai macam orang mengartikan kata “Hikmah” dalam arti “Bijaksana.” Adapula yang mengartikan hikmah dengan cara yang tepat dan efektif. Syekh Muhammad Abduh dalam tafsir Al Manar (juz III) mengartikan kata hikmah dengan “Alasan-alasan ilmiah dengan dalil dan hujjah yang dapat diterima oleh kekuatan akal.³² Dalam *Lisanul Arab* diterangkan bahwa” : Hakim yaitu orang yang berhikmah, ialah orang yang paham benar tentang seluk beluk kaifiat/cara mengerjakan sesuatu dan dia mahir didalamnya.

³¹ *Al-Qur'an dan Tarjamah*, (Bandung:CV Penerbit J-ART, 2005), hlm. 282

³² Humaidi Tata Pangarsa, *Metode Pendidikan Agama Islam*, (Malang: Lembaga Penerbitan Almamater YPTP IKIP Malang, 1974), hlm. 8

Dapat disimpulkan bahwa hikmah adalah cara yang bijaksana, tepat, efektif, dan dapat diterima dengan akal. Oleh karena itu tugas pengamatan yang pertama harus dilakukan oleh guru agama sebagai pendidik ialah pengamatan langsung kepada perkembangan keagamaan anak didik. Sebab perkembangan sikap keagamaan anak sangat erat hubungannya dengan sikap percaya kepada Tuhan, yang telah diberikan di lingkungan keluarga atau masyarakat, yang selanjutnya dapat dijadikan bahan dasar pengertian dalam melaksanakan tugas sesuai dengan metode yang dipakai dalam proses belajar mengajar.³³

Dasar lain adalah, dalam pembelajaran PAI haruslah terdapat metode atau jalan lain untuk dapat memudahkan pembelajaran dan pemahaman siswa terhadap pelajaran yang diajarkan, hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Maidah ayat 35:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوْا اللّٰهَ وَابْتَغُوْا اِلَيْهِ الْوَسِيْلَةَ وَجَاهِدُوْا فِيْ سَبِيْلِهِ لَعَلَّكُمْ تَفْلِحُوْنَ ﴿٣٥﴾

Artinya: “ Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan”. (QS. Al-Maidah: 35).

Dari ayat di atas jelas, bahwa kita disuruh untuk mencari jalan dalam rangka untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, dan tidak dapat dipungkiri bahwa dalam pembelajaran PAI ini adalah salah satu sarana untuk melaksanakan semua itu.

³³ Fatah Yasin, Dimensi-dimensi Pendidikan Islam, (Malang: UIN Press, 2008), hlm. 21

b. Dasar Psikologis

Pada waktu guru menyusun desain untuk media, ia harus telah merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan jelas, agar kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan efektif dan efisien, guru pula yang menentukan dan mengorganisir komponen media. Guru akan dapat mengorganisir komponen dengan tepat kalau ia mengetahui tentang proses belajar mengajar/tipe-tipe belajar. Belajar adalah suatu proses yang kompleks dan unik. Kompleks artinya mengikutsertakan segala aspek kepribadian baik jasmani maupun rohani. Sedangkan unik berarti cara belajar dari tiap orang mempunyai perbedaan, seperti dalam hal: minat, bakat, kemampuan, kecerdasan serta tipe belajar.

Hakikat perbuatan belajar mengajar adalah usaha terjadinya perubahan tingkah laku kepribadian bagi orang yang belajar. Perubahan itu baik dalam aspek pengetahuan, ketrampilan, maupun sikap/nilai. Guru akan dapat memilih dan menggunakan media dengan tepat dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran, jika mengetahui tentang proses orang mengenal dunia dan sekitar bagaimana cara mempelajarinya.³⁴

c. Dasar Teknologis

Kemajuan dan perkembangan teknologi mempengaruhi perkembangan dan kemajuan masyarakat. Pengaruh tersebut juga memasuki dunia pendidikan, sehingga menimbulkan istilah “Teknologi Pendidikan” yang mempunyai pengertian sebagai proses keseluruhan kegiatan yang melibatkan orang, prosedur, pikiran, perencanaan, organisasi dalam

³⁴ Mahfud Shalahudin, *Media Pendidikan*, hlm 22

menganalisis masalah, melaksanakan dan menilai serta mengelola usaha pemecahan masalah dengan segala sumber yang ada.³⁵

4. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Menurut Arif S. Sadiman dkk. dalam bukunya “Media Pendidikan” menjelaskan bahwa: “faktor yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan media adalah tujuan instruksional yang ingin dicapai, karakteristik siswa, jenis rangsangan belajar yang diinginkan, keadaan latar belakang dan lingkungan siswa, situasi kondisi setempat dan luas jangkauan yang ingin dilayani. Faktor-faktor tersebut pada akhirnya harus diterjemahkan dalam norma/kriteria keputusan pemilihan.³⁶

Dalam hal ini Dick dan Carey menyebutkan bahwa disamping kesesuaian dengan tujuan perilaku belajarnya, setidaknya masih ada empat faktor lagi yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan media yaitu : *pertama*, ketersediaan sumber setempat yaitu apabila media yang bersangkutan tidak terdapat sumber-sumber yang ada, maka harus dibeli atau dibuat sendiri. *Kedua*, apakah untuk membeli atau memproduksi sendiri tersebut ada dana, tenaga, dan fasilitasnya. *Ketiga*, adalah faktor yang menyangkut keluwesan, kepraktisan dan ketahanan media yang bersangkutan untuk waktu yang lama artinya bias digunakan dimanapun dengan peralatan yang ada di sekitarnya dan kapanpun serta mudah di bawa atau dipindahkan. Faktor *keempat*, adalah efektifitas biayanya dalam jangka waktu yang panjang, sebab ada jenis media yang biaya produksinya mahal

³⁵ Mahfud Shalahudin, *Media Pendidikan*, hlm 42-43

³⁶ Arif Sadiman, dkk, *Media Pengajaran: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, Ed. I. Cet. III, (Jakarta: PT Raja Garfindo Persada, 2003), hlm. 83-84

(contohnya program film bingkai) tetapi dapat dipakai berulang-ulang dalam jangka waktu yang panjang.

Hakikat dari pemilihan media ini pada akhirnya adalah keputusan untuk memakai, tidak memakai atau mengadaptasi media yang bersangkutan.³⁷

Adapun kriteria dalam pemilihan media pembelajaran adalah :

- a. Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Media yang dipilih berdasarkan tujuan insruksional yang diterapkan secara umum mengacu kepada kepada salah satu atau gabungan dari dua atau tiga arah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tujuan ini dapat digambarkan dalam bentuk tugas yang harus dikerjakan oleh siswa seperti menghafal, melakukan kegiatan fisik, dan mengerjakan tugas-tugas yang melibatkan pemikiran pada tingkatan lebih tinggi.
- b. Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi media yang berbeda, contoh film dan grafik memerlukan simbol dan kode yang berbeda. Agar dapat membantu proses pembelajaran secara efektif, media harus selaras dan sesuai dengan kebutuhan tugas pembelajaran dan kemampuan mental siswa.
- c. Praktis, luwes dan bertahan, jika tidak tersedia waktu, dana, atau sumber cara lainnya memproduksi, maka tidak perlu dipaksakan. Kriteria ini menuntun para guru/instruktur untuk memilih media yang ada yang ada, mudah diperoleh atau mudah dibuat oleh guru. Media yang dipilih sebaiknya dapat digunakan dimanapun dan kapanpun dengan peralatan

³⁷ Arif Sadiman, dkk, *Media Pengajaran*, hlm. 84

yang tersedia di sekitarnya, serta mudah dipindahkan dan dibawa kemana-mana.

- d. Guru terampil menggunakannya, ini merupakan salah satu kriteria utama. Apapun jenis media yang digunakan, guru harus mampu menggunakannya dalam proses belajar mengajar. Nilai dan manfaat media sangat ditentukan oleh guru yang menggunakannya.
- e. Pengelompokan sasaran, media yang efektif untuk kelompok besar belum tentu sama efektifnya jika digunakan pada kelompok kecil atau perorangan. Oleh karena itu ada berbagai macam media yang digunakan untuk jenis kelompok besar, kecil, dan perorangan.
- f. Mutu teknis, pengembangan visual baik gambar maupun fotografi harus memenuhi persyaratan teknis tertentu. Contohnya *visual* pada *slide* harus jelas dan informasi atau pesan yang ditonjolkan dan ingin disampaikan tidak boleh terganggu oleh elemen lainnya yang berupa latar belakang.³⁸

Menurut Ahmad Rohani dalam bukunya “Media Instruksional Edukatif” menyatakan bahwa pemilihan dan pemanfaatan media perlu memperhatikan kriteria-kriteria sebagai berikut:

a. Tujuan

Media hendaknya menunjang tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

b. Ketepatangunaan

Tepat dan berguna bagi pemahaman bahan yang dipelajari.

³⁸ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Cet. IV, (Jakarta: Penerbit PT Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 72-74

c. Keadaan peserta didik

Kemampuan berfikir dan daya tangkapa peserta didik, dan besar kecilnya kelemahan peserta didik perlu dipertimbangkan.

d. Ketersediaan

Pemilihan perlu memperlihatkan ada atau tidak media tersedia di perpustakaan atau di sekolah serta mudah-sulinya diperoleh.

e. Mutu teknis

Media harus memiliki kejelasan dan kualitas yang baik.

f. Biaya

Hal ini merupakan pertimbangan bahwa biaya yang dikeluarkan apakah seimbang dengan hasil yang dicapai serta ada kesesuaian atau tidak.³⁹

Berkaitan dengan hal tersebut beberapa ahli menyatakan: untuk memilih media atau menggunakannya media pembelajaran perlu diperhatikan hal-hal berikut :

- a. Biaya lebih murah, pada saat pembelian ataupun dalam pemeliharaan
- b. Kesesuaian dengan metode pembelajaran
- c. Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik
- d. Pertimbangan praktis

Media dipilih atas dasar praktis setidaknya untuk digunakan seperti:

- a. Kemudahannya dipindahkan atau ditempatkan.
- b. Kesesuaian dengan fasilitas yang ada di kelas.
- c. Keamanan penggunaannya.

³⁹ Ahmad Rohani, *Media Intuksional Edukatif*, Cet. I, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), hlm. 72-74

- d. Kemudahan perbaikinya.
- e. Daya Tahannya.
- f. Ketersediaan media tersebut berikut suku cadang di pasaran serta keterbatasan bagi peserta didik.

Jenis media yang digunakan harus dipilih berdasarkan kriteria utama, yaitu kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran dan kriteria lain, seperti yang telah diuraikan diatas. Bila media yang dipilih hanya memenuhi sebagian dari kriteria, dapat terjadi hal-hal sebagai berikut:

- a. tampak baik dalam perencanaan tetapi tidak berhasil diproduksi, karena terlalu mahal atau sulit diperoleh peralatan dan bahan bakunya.
- b. Diproduksi dengan kualitas rendah karena alasan yang sama seperti diatas.
- c. Tidak atau kurang digunakan karena tidak sesuai dengan karakteristik peserta didik, tidak praktis untuk digunakan atau tidak sesuai dengan metode pembelajaran.
- d. Kurang efektif dalam mencapai tujuan.⁴⁰

Akhirnya perlu dipahami tentang cara-cara pemilihan media ada tiga cara yaitu:

- a. Model, *flow Chart*, *Eliminasi*.

Menggunakan sistem pengguguran (batal) dalam pengambilan keputusan.

- b. Model *Matriks*.

Menangguhkan pengambilan keputusan, untuk memilih ini cocok kalau menggunakan media rancangan.

⁴⁰ Ahmad Rohani, *Media Intuksional*, hlm. 29-30

c. Model *Checeklis*.

Menangguhkan keputusan untuk memilih sampai seluruh kriteria dipertimbangkan, hal ini cocok untuk media jadi dan media rancangan.⁴¹

5. Manfaat Penggunaan Media Pembelajaran

Media pembelajaran mempunyai manfaat yang utama yaitu membantu siswa untuk memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh gurunya.

Manfaat media pembelajaran menurut Oemar Malik adalah:

- a. Meletakkan dasar-dasar yang konkrit untuk berfikir, oleh karena itu mengurangi verbalisme
- b. Memperbesar perhatian siswa
- c. Meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar, oleh karena itu membuat pelajaran lebih mantap
- d. Memberikan pengalaman nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri dikalangan siswa
- e. Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontinyu terutama melalui gambar hidup
- f. Membantu tumbuhnya pengertian yang dapat membantu perkembangan kemampuan berbahasa.

Memberikan pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain dan membantu efisiensi dan keragaman yang lebih banyak dalam belajar.⁴²

⁴¹ Ahmad Rohani, *Media Intuksional*, hlm. 34

⁴² Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung,: CV Alumni, 1976), hlm. 15-16

B. Kajian Tentang Macromedia Flash

1. Pengertian Macromedia Flash

Macromedia flash merupakan suatu program aplikasi yang digunakan untuk mengolah gambar vektor dan animasi. Objek-objek yang dapat diolah untuk membuat animasi selain gambar vektor (yang dibuat secara langsung dari flash) adalah gambar-gambar bitmap yang diimpor serta objek suara (*sound*) dan objek yang berekstensi. Kemampuan kemampuan flash dalam mengolah dalam berbagai jenis objek kemudahan dalam proses pembuatan animasi, serta kecilnya ukuran file animasi membuat para praktisi dibidang multimedia banyak yang beralih ke program ini.⁴³

Beberapa contoh penerapan animasi yang dapat dibuat dengan *macromedia flash* antara lain animasi web dan benner untuk pembuatan situs web, panduan belajar secara interaktif atau tutorial, presentasi dan masih banyak lagi.

Macromedia Flash merupakan salah satu *software* aplikasi design grafis yang sangat populer saat ini terutama untuk membuat aplikasi animasi dalam efek yang spektakuler. Kesederhanaan *tool* yang disediakan serta kemampuan yang luas menjadikan Flash semakin digemari.⁴⁴ Beberapa alasan memilih Flash yaitu:

- a. Hasil akhir Flash memiliki ukuran yang lebih kecil (setelah *dipublish*)
- b. Flash dapat mengimpor hampir semua gambar dan *file-file audio* sehingga dapat lebih hidup.

⁴³ Tim Penelitian dan Pengembangan Wahana Komputer, *Pembuatan animasi dengan macromedia flash profesional 8* (Jakarta. Salemba infotek2006), hlm. 2

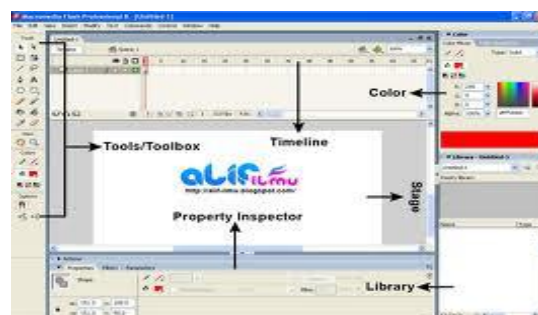
⁴⁴ <http://www.adisumaryadi.net/artikel/detail/animasi-flash/46/mengenal-macromedia-flash.html>. Diakses tanggal 14 Januari 2014

- c. Animasi dapat dibentuk, dijalankan dan dikontrol
- d. Gambar Flash tidak akan pecah meskipun di *zoom* beberapa kali karena gambar flash bersifat gambar *vektor*.
- e. Hasil akhir dapat disimpan dalam berbagai macam bentuk seperti *avi*, *gif*, *mov*, maupun file dengan format lain.

Macromedia Flash merupakan sebuah program yang didesain khusus oleh *Macromedia*, saat itu sebagai pengembangnya yang saat ini sudah dibeli oleh Adobe Incorporated sehingga berubah nama menjadi *Adobe Flash*, *Flash* didesain dengan kemampuan untuk membuat animasi 2 dimensi yang handal dan ringan sehingga flash banyak digunakan untuk membangun dan memberikan efek animasi pada *website*, CD Interaktif dan yang lainnya.

Software itu banyak macamnya, termasuk didalamnya ada *macromedia flash* versi 5, kemudian berkembang kembali menjadi *Macromedia 6* atau sering disebut sebagai *macromedia MX*, berkembang kembali menjadi *Macromedia 7* atau sering disebut sebagai *Macromedia MX 2004*, dan berkembang kembali menjadi *Macromedia Flash 8* dan saat ini setelah diberi oleh *Adobe* berkembang kembali menjadi *Adobe Flash CS3*. Berikut ini adalah beberapa Screenshoo Tampilan Utama Flash :

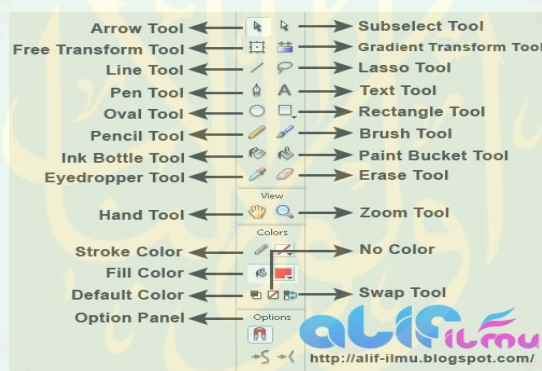
a. Pengenalan *interface Macromedia Flash 8*



Gambar 2.1 Tampilan lingkungan kerja flash.

Sebelum memulai membuat objek (*animasi*), anda perlu mengenal beberapa *interface* dalam *macromedia flash 8*. *Interface-interface* tersebut nantinya akan banyak membantu anda mengatur atau mengedit objek animasi yang digunakan.

Salah satu bagian terpenting dalam *interface macromedia flash 8* adalah *Drawing Tools* yang berguna untuk membuat dan memanipulasi gambar atau objek, bila saya perhatikan *macromedia flash 8* tidak jauh berbeda dengan versi sebelumnya. *Drawing Tools* dibagi menjadi 4 bagian yaitu: *Tools*, *View*, *Colors* dan *Options*.



Gambar 2.2 Toolbox.

1) Tools

Tool berfungsi untuk mengatur atau mengedit objek atau animasi yang sedang kita buat. *Tool* ini juga adalah salah satu bagian terpenting dalam *macromedia flash 8*.

- *Arrow Tool*, digunakan untuk memilih objek. Dengan sebuah klik berarti kita memilih objek tersebut, dengan klik ganda berarti kita memilih objek dan seluruh komponen yang dimilikinya.

- *Subselect Tool*, digunakan untuk memodifikasi suatu garis yang dibuat dengan *Pen Tool*.
- *Free Transform Tool*, digunakan untuk memodifikasi bentuk dari suatu objek.
- *Fill Transform Tool*, digunakan untuk memodifikasi bentuk dan posisi dari *gradient fills*.
- *Line Tool*, digunakan untuk membuat garis. Bila kita membuat garis sembari menekan tombol *SHIFT*, maka akan terbentuk garis yang *tepat horizontal, vertical* atau miring 45 derajat.
- *Lasso Tool*, digunakan untuk memilih suatu area secara tidak teratur. Semua yang termasuk areanya akan terpilih.
- *Pen Tool*, digunakan untuk membuat kurva-kurva atau bentuk bebas.
- *Text Tool*, digunakan untuk membuat teks box yang dapat kita isi dengan berbagai tulisan.
- *Oval Tool*, digunakan untuk membuat objek elips (*oval*). Untuk membuat lingkaran sempurna, penggunaan *tool* ini sembari meneka tombol *SHIFT*.
- *Ractangle Tool*, digunakan untuk membuat bentuk persegi. Bila kita ingin membuat bentuk bujur sangkar secara sempurna, gunakan *tool* ini sembari menekan tombol *SHIFT*.
- *Pencil Tool*, digunakan untuk membuat garis. Bila kita membuat garis sembari menekan tombol *SHIFT*, maka akan terbentuk garis yang *tepat horizontal, vertical* atau miring 45 derajat.

- *Brush Tool*, digunakan untuk menggambar dengan kuas secara bebas, tool ini mempunyai beberapa pilihan untuk mengontrol beberapa efek dari sapuan kuas kita.

- *Ink Bottle Tool*, digunakan untuk mewarnai suatu garis.

- *Paint Bucket Tool*, digunakan untuk memodifikasi warna dan gradasi warna didalam suatu objek.

- *Eyedropper Tool*, digunakan untuk mengambil warna yang berasal dari suatu objek didalam stage sehingga kita bisa menyamakan warna ketika menggambar.

- *Eraser Tool*, digunakan untuk menghapus suatu gambar/objek.

2). *View*

- *Hand Tool*, digunakan untuk menggulung stage disegala arah seolah olah anda menggunakan scroller 360 derajat.

- *Zoom Tool*, digunakan untuk memperbesar atau memperkecil tampilan objek.

3). *Colors*

- *Stroke Color*, digunakan untuk memodifikasi outline/border warna suatu objek.

- *Fill Color*, digunakan untuk memodifikasi isi warna pada objek.

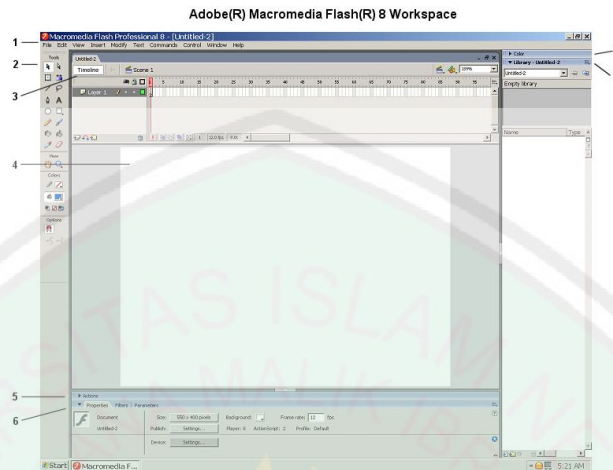
4). *Options*

Bagian options menyediakan tool setting yang menyertai tool yang sedang aktif.

b). *Stage*

Stage adalah area tempat kita bekerja dan membuat objek atau

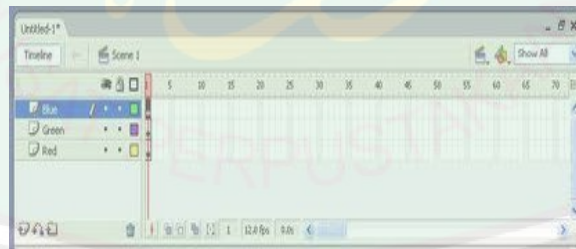
animasi. Ibarat kita seorang Pelukis, *stage* adalah kertas gambarnya.



Gambar 2.3 Stage.

c). *Timeline*

Timeline adalah jalur/garis untuk mengatur berjalannya animasi dari *frame* ke *frame*.



Gambar 2.4 Timeline.

d). *Panel*

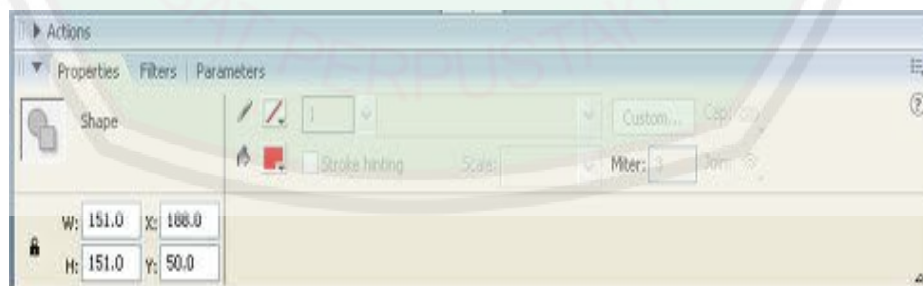
Panel merupakan kotak dialog yang berguna untuk melihat, mengatur dan mengubah elemen-elemen atau objek didalam macromedia flash 8. Color serta *Library* juga termasuk kepada *panel*.



Gambar 2.5 Panel.

e). *Property Inspector*

Property inspector dalam Flash berisi property dari objek yang kita pilih menggunakan *Selection Tool*. Tiap objek yang kita pilih memiliki *property* yang berbeda-beda dengan objek lainnya.



Gambar 2.6. Property Inspector.

2. Keunggulan Program Macromedia Flash

Keunggulan yang dimiliki oleh Flash ini antara lain ia mampu diberikan sedikit code pemrograman baik yang berjalan sendiri untuk mengatur animasi yang ada didalamnya atau digunakan untuk

berkomunikasi dengan program lain seperti *HTML*, *PHP*, dan *Database* dengan pendekatan *XML*. Animasi yang dibuat dengan flash akan tetap terlihat bagus pada ukuran windows dan resolusi *layer* berapapun.

Program *flash* juga dapat membuat website yang interaktif, karena pengguna dapat menggunakan keyboard atau mouse untuk berpindah kebagian lain dari halaman *web / movie*, memindahkan objek, memasukkan informasi di form. Program *flash* juga mampu menganimasi grafis yang rumit dengan sangat cepat, sehingga membuat animasi layer penuh bisa langsung disambungkan ke situs *web*. *Flash* juga dipakai untuk membuat film pendek atau kartun, presentasi, iklan atau *web benner*, animasi logo, control navigasi dan lain-lain.

Penggunaan program flash dalam pembuatan media bertujuan untuk menggabungkan berbagai jenis media kedalam satu bentuk media, yang terdiri dari gambar, teks, animasi, video dan suara. Oleh karena itu media yang dihasilkan dapat menampilkan berbagai media tersebut dalam satu media.

3. Kelemahan Program Macromedia Flash

Disamping memiliki banyak kelebihan, media ini juga memiliki kekurangan antara lain, untuk dapat menjalankan media ini dibutuhkan seperangkat komputer. Padahal tidak semua sekolah menyediakan alat tersebut, sehingga penggunaannya terbatas pada sekolah-sekolah yang menyediakan perlengkapan tersebut. Guru yang akan menggunakan media ini dituntut dapat mengoperasikan komputer, padahal tidak semua guru dapat mengoperasikan komputer sehingga penggunaannya terbatas bagi

guru yang dapat mengoperasikan komputer. Sejauh ini kelemahan program *macromedia flash* jarang ditemukan di dalam buku.

Namun berdasarkan penggunaan, kelemahan program *flash* antara lain, gambar animasi yang dibuat dengan program ini masih bersifat dua dimensi. Program inihanya bisa membuat kesan gambar tiga dimensi dengan penampilan terbatas. Oleh karena itu, untuk membuat gambar tiga dimensi biasanya pengguna menggunakan program lain seperti 3D. Media ini membutuhkan LCD dan proyektor dalam penggunaannya karena media ini sangat baik apabila dalam penggunaannya didukung dengan LCD dan layar proyektor sehingga tampilan akan menjadi lebih besar dan menarik. Disamping itu apabila guru tidak bisa mengatur penggunaan media tersebut, terdapat kecenderungan peran guru di dalam kelas khususnya dalam menyampaikan materi menjadi berkurang.

C. Kajian Tentang Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Istilah pendidikan berasal dari kata “ didik “ dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “an” mengandung arti “perubahan” (hal, cara dan sebagainya). Istilah pendidikan dalam bahasa Yunani, yaitu “*paedagogies*” yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Kemudian didalam bahasa Inggris disebut dengan “*education*” yang berarti pengembangan atau bimbingan dalam bahasa Arab istilah ini sering diterjemahkan dengan “*tarbiyah*” yang berarti pendidikan.⁴⁵

⁴⁵Ramayulis, *ilmu pendidikan Islam* (Jakarta : PT. kalam mulia, 1994), hlm. 1

Jadi yang dimaksud dengan pendidikan adalah segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk perkembangan jasmani dan rohaninya kearah kedewasaan

Sedangkan yang dimaksud dengan Pendidikan Islam adalah merupakan konsep berfikir yang bersifat mendalam dan terperinci tentang masalah kependidikan yang bersumberkan ajaran Islam, dimana rumusan-rumusan tentang konsep dasar, pola sistem, tujuan, metode dan materi kependidikan Islam disusun menjadi suatu ilmu yang bulat.⁴⁶ Adapun istilah Pendidikan Agama Islam menurut Muhaimin, timbul sebagai akibat logis dari pandangan bahwa agama Islam adalah nama bagi agama yang menjadi anutan dan pandangan hidup umat Islam. Agama Islam diyakini oleh pemeluknya sebagai ajaran yang berasal dari Allah, yang memberikan petunjuk ke jalan yang benar menuju keselamatan hidup di dunia dan akhirat. Pendidikan Agama Islam, dalam hal ini bisa dipahami sebagai “proses dan upaya serta cara mendidikan ajaran Agama Islam tersebut agar menjadi anutan dan pandangan hidup (*way of life*) bagi seseorang “. Penekanannya adalah pada pendidikan terhadap seseorang atau pribadi, agar menjadi orang atau pribadi yang muslim.⁴⁷

2. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar dan tujuan pendidikan adalah merupakan masalah yang sangat fundamental dalam pelaksanaan pendidikan. Sebab dari dasar pendidikan itu akan menentukan corak misi pendidikan, dan dari tujuan pendidikan akan menentukan kearah mana peserta didik akan diarahkan atau dibawa.

⁴⁶Unbiyati Nur, *Ilmu Pendidikan Islam 2* (Bandung : PT. Pustaka Setia, 1997), hlm. 13

⁴⁷Muhaimin dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Surabaya: PT Karya Abadi Tama, 1993), hlm.12

Pendidikan adalah masalah yang sangat penting dalam kehidupan, karena pendidikan itu tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Baik dalam kehidupan keluarga maupun dalam kehidupan bernegara. Sehingga pendidikan dijadikan suatu ukuran maju mundurnya suatu bangsa.

Pada umumnya tiap-tiap bangsa dan negara sependapat tentang pokok-pokok tujuan pendidikan yaitu mengusahakan supaya tiap-tiap orang sempurna pertumbuhan tubuhnya, sehat otaknya, baik budi pekerti dan sebagainya. Sehingga ia dapat mencapai kesempurnaan dan bahagia hidupnya lahir dan batin.

Jelaslah bahwa yang dimaksud dengan dasar pendidikan adalah suatu landasan yang dijadikan pegangan dalam menyelenggarakan pendidikan. Pada umumnya yang menjadi landasan dalam penyelenggaraan pendidikan suatu bangsa dan negara adalah pandangan hidup dan falsafah hidupnya.⁴⁸

Dasar pendidikan agama di Indonesia erat kaitannya dengan dasar pendidikan Nasional yang menjadi landasan terlaksananya pendidikan bagi bangsa Indonesia. Karena pendidikan agama Islam merupakan bagian yang ikut berperan dalam tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Dasar ideal pendidikan Islam sudah jelas dan tegas yaitu firman Allah dan sunnah Rasulullah SAW. Kalau pendidikan di ibaratkan bangunan maka isi Al-Qur'an dan Haditslah yang menjadi fundamennya. Al-Qur'an adalah sumber kebenaran dalam Islam, kebenaran yang sudah tidak dapat di ragukan lagi. Sedangkan sunnah Rasulullah SAW yang dijadikan landasan pendidikan agama Islam adalah berupa perkataan, perbuatan atau pengakuan

⁴⁸Zuhairini dan Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Malang: UM Press, 2004), hlm. 4

Rasullullah SAW dalam bentuk isyarat. Bentuk isyarat ini adalah suatu perbuatan yang dilakukan oleh sahabat atau orang lain dan Rasullullah membiarkan saja dan terus berlangsung.

Dari uraian diatas makin jelaslah bahwa yang menjadi sumber pendidikan adalah Al-Qur'an dan Sunnah yang didalamnya banyak disebutkan ayat atau hadits yang mewajibkan Pendidikan Agama Islam untuk dilaksanakan antara lain: Allah berfirman:

وَمَنْ يُطِعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا (الاحزاب: ٧١)

Artinya: Dan barang siapa yang mentaati Allah dan rasul-Nya, maka sesungguhnya ia akan bahagia sebenar-benar bahagia. (QS Al-Ah-zab 71).⁴⁹

Ayat tersebut tegas sekali mengatakan bahwa apabila manusia telah mengatur seluruh aspek kehidupannya (termasuk pendidikannya) dengan kitab Allah dan sunnah Rasul-Nya, maka akan bahagialah hidupnya dengan sebenar-benarnya bahagia baik didunia maupun di akhirat nanti. Sabda nabi Muhammad SAW:

تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُمْ بِهِمَا : كِتَابُ اللَّهِ وَسُنَّةُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (رواه الإمام مالك)

Artinya: Aku tinggalkan dua perkara untuk kalian yang membuat kalian tidak akan sesat selagi kalian berpegang kepada keduanya, yaitu kitabullah,(Alquran) dan sunnah Rasul-Nya. (H.R.Imam Malik).⁵⁰

a. Dasar Yuridis

Dasar pelaksanaan pendidikan agama berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam

⁴⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT Intermasa), hlm. 680

⁵⁰Syekh Mansur Ali Nashif, *Mahkota Pokok-Pokok Hadits Rasullullah Saw*. Jilid 1, (Bandung: Sinar Baru, 2002), hlm. 98

melaksanakan pendidikan agama di sekolah secara formal. Dasar yuridis formal tersebut terdiri dari tiga macam, yaitu:

1) Dasar Ideal.

Dasar ideal, yaitu dasar falsafah negara Pancasila, sila pertama: Ketuhanan yang Maha Esa.

2) Dasar Struktural atau Konstitusional

Dasar struktural atau konstitusional, yaitu UUD 1945 dalam bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi: 1). Negara berdasarkan atas ketuhanan yang Maha Esa. 2). Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaan itu.

3) Dasar Operasional

Dasar operasional, yaitu terdapat dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 SISDIKNAS pasal 30 Nomor 3 pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, nonformal dan informal.⁵¹ Dan terdapat pada pasal 12 No 1/a setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.⁵²

Pendidikan agama merupakan usaha untuk memperkuat keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan memperhatikan

⁵¹ UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional (wipress, 2006)), hlm. 68

⁵² UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Sisdiknas, hlm 61

tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

b. Dasar Religius.

Yang dimaksud dengan dasar religius adalah dasar-dasar yang bersumber dari agama Islam yang tertera dalam ayat Al-Quran maupun Hadits Nabi menurut ajaran Islam, bahwa melaksanakan pendidikan agama adalah merupakan perintah dari Tuhan yang merupakan ibadah kepadanya.⁵³

Dalam Al-Qur'an banyak ayat yang menunjukkan adanya perintah tersebut, antara lain berikut ini:

- 1) Dalam Surat An-Nahl ayat 125, yang berbunyi:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ

*Artinya: Ajaklah kepada Agama Tuhanmu dengan cara yang bijaksana dan dengan nasihat yang baik.*⁵⁴

- 2) Dalam Surat Ali-Imron ayat 104, yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ

الْمُنْكَرِ (ال عمران: ١٠٤)

*Artinya: Hendaknya ada diantara kamu segolongan ummat yang mengajak kepada kebaikan, menyuruh berbuat baik dan mencegah dari perbuatan mungkar.*⁵⁵

⁵³ Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran.*, hlm. 11

⁵⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an.*, hlm. 421

⁵⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an.*, hlm. 93

3) Dalam Surat At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا (التَّحْرِيم: ٦)

Artinya: Hai orang-orang yang beriman jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka.⁵⁶

Selain ayat-ayat tersebut, juga disebutkan dalam hadits antara lain sebagai berikut:

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً (رواه البخارى)

Artinya: Sampaikanlah ajaranku kepada orang lain walaupun hanya sedikit. (HR.Bukhari).⁵⁷

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يَهُودَانِهِ أَوْ يُنَصْرَانِهِ أَوْ يُمَجْسَانِهِ (رواه مسلم)

Artinya: Setiap anak yang dilahirkan itu telah membawa fitrah beragama (perasaan percaya kepada Allah) maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak tersebut beragama Yahudi, Nasrani, atau Majusi (HR.Baihaki)

c. Dasar dari Sosial Psikologis

Semua manusia didunia ini membutuhkan adanya suatu pegangan hidup yang disebut agama. Mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya dzat yang maha kuasa, tempat mereka berlindung dan tempat mereka meminta pertolongan. Hal semacam itu terjadi pada masyarakat primitif maupun pada masyarakat yang modern, dan sesuai dengan firman Allah dalam surat Ar-Ra'ad ayat 28, yang berbunyi:⁵⁸

⁵⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an*, hlm. 951

⁵⁷ Syekh Mansur Ali Nashif, *Mahkota Pokok-Pokok*, hlm. 160

⁵⁸ Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran.*, hlm. 12

أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

*Artinya: Ketahuilah, bahwa hanya dengan mengingat Allah, hati akan menjadi tenteram.*⁵⁹

Oleh karena itu, manusia akan selalu berusaha untuk mendekatkan diri kepada Tuhan sesuai dengan agama yang dianutnya. Itulah sebabnya, bagi orang-orang muslim diperlukan adanya pendidikan agama Islam agar dapat mengarahkan fitrah mereka kearah yang benar sehingga mereka dapat mengabdikan dan beribadah sesuai dengan ajaran Islam. tanpa adanya pendidikan agama dari satu generasi ke generasi berikutnya, manusia akan semakin jauh dari agama yang benar.⁶⁰

Selanjutnya untuk mengenai tujuan pendidikan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁶¹

Dalam merumuskan tujuan-tujuan diatas, kiranya perlu diperhatikan hal-hal berikut:

⁵⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an*, hlm. 373

⁶⁰ Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran.*, hlm. 13

⁶¹ *Undang-undang RI No 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS*, hlm. 5

- 1) Harus memenuhi situasi masyarakat Indonesia sekarang dan yang akan datang.
- 2) Memenuhi hakiki masyarakat.
- 3) Bersesuaian dengan Pancasila dan Undang-Undang 1945.
- 4) Menunjang tujuan yang secara hirarki berada di atasnya.

Dari uraian di atas dapatlah dilihat bahwa tujuan pendidikan agama Islam harus mendukung tujuan instusional dan tujuan pendidikan nasional. Pendidikan agama harus mengarahkan tujuannya untuk memenuhi tuntutan dari lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tersebut, dan secara umum harus memenuhi tujuan pendidikan nasional.⁶²

Singkatnya tujuan pendidikan agama Islam adalah mendidik anak-anak, pemuda pemudi dan orang dewasa supaya menjadi orang muslim sejati, beriman teguh, beramal soleh dan berakhlak mulia, sehingga ia menjadi salah seorang masyarakat yang sanggup hidup di atas kaki sendiri, mengabdikan kepada Allah dan berbakti kepada bangsa dan tanah airnya bahkan sesama umat manusia.⁶³

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama Islam secara umum ialah, meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berpendidikan agama Islam mulia dalam kehidupan kepribadian, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

⁶² Mansyur dkk, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: CV Forum, 1981) hlm. 34

⁶³ Mahmud Yunus, *Metode Khusus Pendidikan Agama*. (Jakarta: Hidakarya, 1983), hlm. 13

Sedangkan Pendidikan Agama Islam pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya kepada Allah SWT serta berpendidikan agama Islam mulia dalam kehidupan kepribadian, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Adapun tujuan pendidikan agama Islam menurut beberapa para ahli adalah:

- a. Menurut *Al-Ghazali*, tujuan pendidikan Islam adalah: pertama kesempurnaan manusia yang puncaknya adalah dekat dengan Allah, kedua kesempatan manusia yang puncaknya kebahagiaan didunia dan akhirat, karena itu berusaha mengajar manusia agar mampu mencapai tujuan-tujuan yang dirumuskan tadi.
- b. Menurut *Athiya al-Abrasi*, tujuan pendidikan Islam secara umum adalah:
 - 1) Untuk membantu pembentukan pendidikan agama Islam yang mulia
 - 2) Persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat
 - 3) Persiapan mencari rezki dan pemeliharaan segi-segi pemanfaatan.
 - 4) Menumbuhkan semangat ilmiah (*scientific spirit*) pada pelajar dan memuaskan keinginan untuk mengetahui dan memungkinkan ia mengkaji ilmu demi ilmu itu sendiri.

Dari beberapa pendapat tersebut di atas dapat ditarik suatu pengertian bahwa tujuan pendidikan agama Islam yaitu untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan diri kepribadian manusia muslim secara menyeluruh melalui latihan kejiwaan, akal, pikiran, kecerdasan, perasaan dan panca indera, sehingga memiliki kepribadian yang utama untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Dari pengertian tersebut dapat ditemukan beberapa aspek dari tujuan pendidikan agama Islam yaitu; aspek keimanan, ilmu dan amal, yang pada dasarnya berisi:

- a. Menumbuh suburkan dan mengembangkan serta membentuk sikap positif dan disiplin serta cinta terhadap agama dalam berbagai kehidupan anak yang nantinya diharapkan menjadi manusia bertaqwa kepada Allah SWT taat kepada perintah-Nya dan Rasul-Nya.
- b. Ketaatan kepada Allah SWT dan Rasul-Nya merupakan motivasi intrinsik terhadap pengembangan ilmu pengetahuan yang harus dimiliki anak. Berkat pemahaman tentang pentingnya agama dan ilmu pengetahuan (agama dan umum) maka anak menyadari keharusan menjadi seorang hamba Allah SWT yang beriman dan berilmu pengetahuan.
- c. Menumbuhkan dan membina keterampilan beragama dalam semua lapangan hidup dan kehidupan serta dapat memahami dan menghayati ajaran agama Islam secara mendalam dan bersifat menyeluruh, sehingga dapat digunakan sebagai pedoman hidup, baik dalam hubungan dirinya dengan Allah SWT melalui ibadah shalat umpamanya dan dalam

hubungan dengan sesama manusia yang tercermin dalam Pendidikan agama Islam perbuatan, serta dalam hubungan dirinya dengan alam sekitar melalui cara pemeliharaan dan pengolahan alam serta pemanfaatan hasil usahanya.⁶⁴

4. Karakteristik Pendidikan Agama Islam

Adapun karakteristik pendidikan agama Islam sebagai berikut:

- a. Sistem Pendidikan Islam Merujuk Pada Al-Quran dan Hadits, Hasil Ijtihad, dan Ijma Para Ulama Terkemuka.

Pendidikan Islam pasti berbeda dengan pendidikan lainnya. Sistem pendidikan Islam pun akan berbeda dengan sistem pendidikan lainnya.⁶⁵

Suatu kajian mengenai sistem pendidikan tidak semata-mata merujuk pada pemahaman komponen-komponen yang saling bersatu padu yang mengantarkan pada suatu tujuan tertentu. Walaupun tidak dapat dpungkiri bahwa sistem merupakan kumpulan beberapa komponen yang satu sama lain bersatu padu untuk mencapai suatu tujuan tertentu, seperti yang sering dikemukakan oleh para ahli manajemen.⁶⁶ Pendidikan Islam mempunyai asas sendiri.

Sistem pendidikan Islam berbeda dengan sistem pendidikan lainnya terutama pada aspek falsafah dan referensi utama pemikirannya. Pendidikan Islam merujuk pada apa yang tersirat dalam wahyu dan misi

⁶⁴ Zakiyah Deradjat, dkk, *ilmu pendidikan islam* (Jakarta : bumi aksara, 1992), hlm 82

⁶⁵ Muhammad Athiyah al-Abrasy pada sebuah bukunya, *al-Tarbiyah Islamiyyah*, (Beirut: Dar al-Fikr, t.t). hlm. 6

⁶⁶ Abudin Nata, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenada Press, 2007), hlm. 14. Lihat pula Sufyanto, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Rineke Cipta, 2000), hlm. 12

kenabian (hadits).⁶⁷ Pendidikan Islam tidak dapat dipungkiri berasal dari kehendak Allah yang terejawantahkan dalam wahyu al-Quran, dijabarkan dalam segala perilaku dan perkataan Nabi (hadits), dan diinterpretasikan melalui pemikiran-pemikiran inovatif mujtahidin. Tegasnya, semua hal yang menyangkut pendidikan dalam pemahaman Islam tidak bisa terlepas dari konteks al-Quran, hadits, dan ijtihad.⁶⁸

Pendidikan Islam mempunyai sebuah paradigma tertentu. Paradigma pendidikan Islam adalah paradigma pendidikan yang berlandaskan pada al-Quran dan Hadits. Paradigma semacam ini akan melahirkan sebuah asumsi konsepsi pendidikan yang diturunkan dari pernyataan-pernyataan Tuhan yang berada pada al-Quran. Teologi pendidikan secara paradigmatis berada pada posisi ini.

Teologi pendidikan membicarakan tentang Tuhan, manusia, dan kosmos dengan kritis dan mendalam yang dijadikan sebagai landasan bagi pengembangan konsepsi pendidikan. Lebih tegasnya lagi, paradigma teologi pendidikan ini memandang bahwa realitas, manusia, dan kosmos tidak terpisah dari eksistensi Tuhan. Ketika berbicara mengenai konten-konten pembahasan teologi pendidikan, maka seolah-olah yang muncul adalah pemahaman mengenai konsep Tuhan tentang keridhaan-Nya, konsep Tuhan tentang kehendak-Nya, konsep Tuhan tentang kekuasaan, konsep Tuhan manusia, konsep Tuhan tentang pemeliharaan, juga konsep

⁶⁷ Nuruhbiyati, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), hlm. 21

⁶⁸ Abdul Majid, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenada Press, 2007), hlm. 22

Tuhan tentang eskatologis. Bagaimanakah konsepsi Tuhan mengenai hal itu semua, tentunya tidak dapat dipisahkan dari eksposisi al-Quran.⁶⁹

- b. Sistem pendidikan Islam memiliki jika tujuan akhir, prinsip kepemimpinan, kebijakan strategis, pengorganisasian dan sistem manajemen penyelenggara pendidikan berbasis pada serta dikendalikan dengan ketentuan-ketentuan menurut al-ahkam al-khamsah.

Salah satu perbedaan mendasar antara Islam dengan agama lain adalah pada pemikiran mengenai konsekuensi aturan normatif.⁷⁰ Islam mempunyai khazanah yang luas pada pembahasan mengenai konsekuensi hukum antara seseorang dengan Tuhan-nya dan seseorang dalam hubungannya dengan manusia lain juga dengan alam.⁷¹

Statement mengenai al-ahkam al-khamsah telah banyak diperbincangkan oleh para pakar syariah dan hukum (baca: fiqih).⁷² Al-ahkam al-khamsah merupakan sebuah kendali bagi seseorang yang sudah dibebani hukum, mukallaf, untuk berperilaku yang tidak bisa terlepas dari lima kriteria, wajib, sunnah (mandub), ibahah, makruh, dan haram.⁷³ Pemahaman yang dinamis mengenai al-ahkam al-khamsah ini tidaklah hanya terfokus pada perilaku dan akibat hukum seseorang, dalam pengertian hukum Islam. Al-ahkam al-khamsah ini diterapkan pula pada pendidikan, karena pendidikan merupakan salah satu unsur yang

⁶⁹ Armai Arief, *Reformasi Pendidikan Islam*, (Jakarta : Ciputat Press, 2007), hlm. 175

⁷⁰ Mahmasani, *Falsafah Hukum Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), hlm. 32

⁷¹ Jalaludin, *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*, (Jakarta: Prenada Press, 2005), hlm.73

⁷² Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2000), hlm. 86

⁷³ Juhaya S Praja, *Falsafah Hukum Islam*, (Bandung: Yayasan Piara, 2000), hlm. 8

mendukung tegaknya kemaslahatan bersama seperti yang tersinyalir dalam konsep maqashid al-syariah.⁷⁴

Pendidikan sebagai sebuah proses yang sistemik, meliputi tujuan akhir, prinsip kepemimpinan, kebijakan strategis, pengorganisasian dan sistem manajemen penyelenggara pendidikan, dalam bingkai pemikiran Islam tidak bisa terlepas dari kerangka al-ahkam al-khamsah. Jika dilihat dari aspek signifikansinya, pendidikan merupakan sebuah kewajiban. Pandangan mengenai wajibnya pendidikan tersebut tidak hanya pada pencapaian tujuan, akan tetapi berkenaan pula dengan manajemen dan pola penyelenggaraan pendidikan dan kebijakan yang mengaturnya.

- c. Dasar dan tujuan umumnya, strategi tingkat kebijakannya publiknya, prinsip-prinsip program kerjanya, strategi hubungan kemasyarakatannya secara makro menjunjung tinggi ajaran Islam meskipun tidak dinyatakan eksplisit berbasis Islam
- d. Visi, misi, strategi, kepemimpinan pada tingkat penanggung jawab tertinggi dari lembaga penyelenggaranya merujuk dan menjunjung tinggi ajaran Islam, baik dinyatakan secara eksplisit maupun tidak tentang ayat al-Quran dan hadits rasulnya.
- e. Dimensi kurikulum berikut contentnya, dimensi kesiswaan berikut sistem belajarnya, dimensi guru berikut sistem pengajaran dan penilaiannya, dan dimensi anggaran dana berikut sarana prasarannya, secara keseluruhan dan terpadu, ataupun secara khusus satu per dimensi menjunjung tinggi

⁷⁴ Al-Ghazali, *Ihya Ulum al-Din*, (Semarang: Toha Putra, t.t), jilid II, hlm. 56.

ajaran Islam yang diunggulkan secara kompetitif baik dinyatakan secara eksplisit maupun implisit.

- f. Tugas-tugas fungsional pengelolaan tingkat operasional sehari-hari terhadap keseluruhan atau per satu dimensi dari sistem pendidikan itu, dipraktekkan dengan menjunjung tinggi ajaran Islam yang diunggulkan secara kompetitif, baik yang dinyatakan secara eksplisit maupun secara implisit.

Keempat pernyataan di atas menyuguhkan sebuah pemahaman bahwa sebagai ajaran yang bersumber pada risalah langit, ajaran Islam sejatinya merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dari pemikiran-pemikiran mengenai apa yang dikehendaki oleh wahyu. Pemahaman akan beberapa item yang disinyalir tertuang dalam ajaran Islam menegaskan adanya sebuah pandangan bahwa Islam tidak terfokus pada satu hal,⁷⁵ melainkan pada beberapa hal yang secara filosofis berkaitan dengan komunikasi manusia dengan dirinya, harapan, komunikasi dengan kelompok dan komunitasnya, juga komunikasi manusia dengan apa yang tampak dalam kehidupannya pada berbagai level lingkungan.⁷⁶

Tak kalah pentingnya adalah dengan apa yang semestinya harus dilakukan, sebagaimana yang lebih banyak diungkapkan dalam dunia manajemen.

Sebagai sebuah sistem yang “tampil beda” dengan sistem yang lainnya maka sistem pendidikan yang berlandaskan pada al-Quran dan

⁷⁵ Hamka, *Pelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), hl., 132

⁷⁶ Endang Saefudin Anshari, *Ilmu, Filsafat, dan Agama*, (Bandung: Rosda, 1990), hlm.12

hadits-eksplisit atau implisit-harus dijalankan menurut roda perputaran ajaran-ajaran Ilahi.

Komponen-komponen di atas satu sama lain tidak bisa dipisahkan. Semua komponen tersebut mesti bersatu padu dan selaras mewujudkan sebuah tujuan, sebab mekanisme sistematis pada pendidikan Islam mengarah pada pencapaian tujuan. Pada sistem pendidikan Islam, idealnya, pancaran al-Quran dan hadits tersebut menyinari segala aspek dan proses yang dijalankan dalam rangka mendidik.

g. Proses Pembelajaran merujuk pada norma-norma menurut al-Quran dan Sunnah Rosul.

Jika kita sederhanakan, sistem pendidikan baik Islam ataupun yang lainnya, akan berujung pada proses komunikasi antara guru dan murid pada situasi edukatif tertentu. Pendidikan pada pandangan Muh Said berawal dari hubungan guru dan murid,⁷⁷ kemudian berkembang menjadi sebuah proses yang sistemik dengan membentuk sebuah sistem dengan karakteristik yang berbeda dengan sistem aspek kehidupan lainnya.

Dalam pemikiran pendidikan Islam, guru mempunyai kedudukan yang tinggi. Guru merupakan orang yang sadar bahwa di dalam dirinya terbersit sebuah niat untuk membentuk manusia yang lebih baik. Guru mempunyai peranan luhur, mendidik manusia menjadi manusia, demikian pandangan Driyarkara.⁷⁸

Ruang lingkup, fungsi, tanggung jawab dan peranan guru dalam perfektif sistem pendidikan Islami tidak beranjak pada semangat ajaran

⁷⁷ Muh Said, *Mendidik dari Zaman ke Zaman*, (Bandung: Tarsito, 1988), hlm. 4

⁷⁸ Zahara Idris dan Lisma Jamal, *Pengantar Pendidikan I*, (Jakarta: Grasindo: 1995), hlm. 4

Islam. Proses mendidik yang dilakukan oleh guru secara praksis tidak bisa dilepaskan pula dari landasan religius.

Cara mendidik guru pada perspektif pendidikan Barat berbeda dengan perspektif pendidikan Islam. Pada kaca mata pendidikan Islam, sisi esoteris ruhiyah guru dimunculkan, salah satunya adalah semata-mata karena *Allah; li wajh Allah; ikhlash*.⁷⁹ Pemikiran ini dilandasi oleh sebuah pandangan bahwa tugas mendidik merupakan tugas yang mulia di hadapan Allah. Pemahaman seperti ini bukan berarti mengabaikan aspek profesionalitas yang menghendaki adanya kompensasi salary tertentu, namun Islam sesuai dengan ajarannya menghendaki pada manusia untuk berperilaku semata-mata karena Allah.

Cara belajar pada seorang murid tidak luput dari perhatian ajaran Islam. Murid merupakan subjek yang menapaki proses persiapan menghadapi realitas kehidupan. Mereka harus dididik dengan baik. Dan secara personil pun, seorang murid niscaya harus melakukan upaya belajarnya dengan berefleksi pada semangat ajaran Islam. Islam menghendaki seseorang itu cerdas, pintar, cekatan, tapi bukan hanya itu yang didambakan. Islam memandang bahwa upaya belajar harus dilandasi semata-mata karena menunaikan kewajiban, ungkapan rasa syukur terhadap Allah yang telah memberikan ni'mat berbagai potensi, berniat lurus, dan bukan untuk mengejar kemewahan dunia.

Ajaran Islam mempunyai prinsiptakumul al-iman wa al-ilm (kesempurnaan iman dan ilmu). Islam menggandengkan ilmu dengan

⁷⁹ Seyyed Hossein Nasr, *Zikir: Nafas Peradaban Modern*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2004), hlm. 17

iman dalam suatu posisi yang sinergis. Kedua-duanya saling mendukung. Islam menghendaki umatnya untuk memperhatikan dan memikirkan segala apa yang ada dan tampak ini. Banyak ayat al-Quran yang mendorong manusia untuk memikirkan fenomena alam, sebagai bentuk ayat *kauniyyah-Nya*, yang pada akhirnya mendorong manusia untuk menyakini bahwa dibalik fenomena alam ini ada Subjek Yang Maha Cerdas yang mengatur pergerakan alam lewat hukum tertentu (*sunnatullah*)⁸⁰

Ilmu akan mendorong seseorang untuk bertakwa. Bukankah al-Quran sudah menjelaskan bahwa hanyagolongan ulama yang takut kepada Allah SWT.⁸¹ ketika seseorang sudah mendalami suatu pengetahuan dan ia sadar bahwa di balik kenyataan ada Subjek Yang Maha Mengetahui akan segala hal, ia akan tunduk, pasrah karena keterbatasannya menuju kepada ketakwaan.

Berkaitan dengan pendidikan, prinsip ini merupakan salah satu hal yang esensial. Proses pendidikan berkaitan dengan ilmu. Isi proses pendidikan adalah ilmu. Dalam pandangan pendidikan Islam yang menjadi Sumber Ilmu adalah Allah. Guru hanyalah sebagai “perpanjangan tangan” Tuhan dalam mendidik manusia. Guru hanyalah sebagai mediator pengetahuan yang menghubungkan antara pengetahuan seseorang menuju sumbernya lewat pemahaman realitas-realitas dan konsep pengetahuan yang ada.

⁸⁰ Armahedi Ahzar dalam pengantar Keith Ward, *Dan Tuhan Tidak Bermain Dadu*, (Bandung: Mizan, 2003), hlm. vii

⁸¹ Lihat *QS. Fathir: 28*

- h. Sistem pendidikan Islam mencakup aspek-aspek kognitif, afektif, psikomotor, dan perilaku manusia.

Pendidikan Islam tidak hanya tertuju pada doktrin-doktrin ibadah, apalagi hanya tertuju pada ibadah mahdhah. Pendidikan Islam mempunyai ruang lingkup yang luas, menyangkut pada pemahaman mengenai apa-apa yang telah diciptakan oleh Allah Swt., apa yang terjadi di sekeliling manusia, dan pemahaman manusia terhadap diri.

Pendidikan Islam mengarahkan sebuah kesadaran bahwa manusia mempunyai asal-usul, mempunyai tanggung jawab, peranan, dan fungsi. Pendidikan mengarahkan pada sebuah alternatif bagi manusia untuk melaksanakan kewajiban dan menjauhi larangan seperti yang dikehendaki oleh Yang Maha Mencipta. Konsepsi mengenai kognitif, afektif, dan psikomotor yang dihubungkan dengan pernyataan-pernyataan di atas menjurus pada aspek consciousness manusia untuk mendayagunakan segala potensi yang telah diberikan-Nya dalam rangka memahami mikrokosmos dan makrokosmos.

5. Toleransi Beragama

a. Pandangan tentang Toleransi Beragama

Gerald O'Collins dan Edward G. Farrugia memberikan definisi toleransi adalah membiarkan dalam damai orang-orang yang mempunyai keyakinan dan praktik hidup yang lain.⁸² Menurut Soejono Soekanto

⁸²Gerald O'Collins dan Edward Farrugia, *Kamus Teologi*, (Yogyakarta: Kanisius, 1996), hlm.335

bahwa toleransi adalah suatu sikap yang merupakan perwujudan pemahaman diri terhadap sikap pihak lain yang tidak disetujui.⁸³

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, toleransi berasal dari kata toleran (Inggris: *tolerance*; Arab: *tasamuh*) yang berarti batas ukur untuk penambahan atau pengurangan yang masih diperbolehkan. Secara etimologi, toleransi adalah kesabaran, ketahanan emosional, dan kelapangan dada. Sedangkan menurut istilah (*terminology*), toleransi yaitu bersifat atau bersikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan) yang berbeda dan atau yang bertentangan dengan pendiriannya.⁸⁴

Jadi, toleransi beragama adalah sikap sabar dan menahan diri untuk tidak mengganggu dan tidak melecehkan agama atau sistem keyakinan dan ibadah penganut agama-agama lain. Toleransi berarti sikap lunak, membiarkan dan memberi keleluasaan kepada penganut agama lain.

Dalam hubungan antar agama toleransi dapat berupa toleransi ajaran atau toleransi dogmatis dan toleransi bukan ajaran atau toleransi praktis.⁸⁵ Dengan toleransi dogmatis maka pemeluk agama tidak menonjolkan keunggulan ajaran agamanya masing-masing. Dan dengan toleransi praktis maka pemeluk agama akan membiarkan pemeluk agama yang lain melaksanakan keyakinan mereka masing-masing. Pemahaman demikian akan melahirkan konsep damai dalam kehidupan manusia.

⁸³ Soejono Soekanto, *Kamus Sosiologi*, (Jakarta: Royandi, 1995), hlm.518

⁸⁴ Binsar A. Hutabarat, *Kebebasan Beragama VS Toleransi Beragama*, <http://toleran.com>, (diakses pada tanggal 10 september 2014)

⁸⁵ A.M Hardjana, *Penghayatan Agama: Yang Otentik dan Tidak Otentik*, (Yogyakarta: Kanisius, 1994), hlm.115

Natsir mengatakan *man is born as sosial being* (manusia dilahirkan sebagai makhluk sosial). Sebagai makhluk sosial manusia tidak bisa melepaskan komunikasi dan hubungan pergaulan terhadap sesama. Pada tataran ini akan terjadi proses pembauran yang tidak mungkin dihindari.⁸⁶

Dalam term Islam dikenal istilah tasamuh yang berarti juga toleran. Islam sangat menghargai perbedaan, banyak ayat al-Qur'an yang memberi ruang kepada nilai-nilai toleran. Toleransi yang merupakan bagian dari visi teologi atau akidah Islam dan masuk dalam kerangka sistem teologi Islam sejatinya harus dikaji secara mendalam dan diaplikasikan dalam kehidupan beragama karena toleransi adalah suatu keniscayaan sosial bagi seluruh umat beragama dan merupakan jalan bagi terciptanya kerukunan antar umat beragama.

Toleransi dalam beragama bukan berarti kita hari ini boleh bebas menganut agama tertentu dan esok hari kita menganut agama yang lain atau dengan bebasnya mengikuti ibadah dan ritualitas semua agama tanpa adanya peraturan yang mengikat. Akan tetapi, toleransi beragama harus dipahami sebagai bentuk pengakuan kita akan adanya agama-agama lain selain agama kita dengan segala bentuk sistem, dan tata cara peribadatnya dan memberikan kebebasan untuk menjalankan keyakinan agama masing-masing.

Konsep toleransi yang ditawarkan Islam sangatlah rasional dan praktis serta tidak berbelit-belit. Namun dalam hubungannya dengan

⁸⁶ Thohir Luth, *Masyarakat Madani: Solusi Damai dalam Perbedaan*, (Jakarta: Mediacita, 2006), hlm.76

keyakinan (akidah) dan ibadah. Umat islam tidak mengenal kata kompromi. Ini berarti keyakinan umat Islam kepada Allah tidak sama dengan keyakinan para penganut agama lain terhadap tuhan-tuhan mereka. Demikian juga dengan tata cara ibadahnya. Bahkan Islam melarang penganutnya mencela tuhan-tuhan dalam agama manapun. Maka kata tasamuh atau toleransi dalam Islam bukanlah barang baru, tetapi sudah diaplikasikan dalam kehidupan sejak agama Islam itu lahir.

Karena itu, agama Islam adalah agama yang paling dicintai oleh Allah, yang mana ajarannya penuh dengan *al-Hanafiyyah as-Samhah* (agama yang lurus penuh toleransi), itulah agama Islam. Berikut beberapa ayat al-Qur'an yang berbicara mengenai toleransi:

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاهُمْ مِّن ذَكَرٍ وَأُنثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِندَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: “Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal”. (QS. Al-Hujarat:13)⁸⁷

Pada Surat An-Nisa' ayat 1 Allah SWT menegaskan:

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِّن نَّفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ ۖ وَالْأَرْحَامَ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿١﴾

⁸⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an*, hlm. 518

Artinya: “Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu”. (QS. An-Nisa’:1)⁸⁸

Ayat di atas sangat jelas memberikan ruang toleransi kepada manusia untuk saling kenal mengenal sehingga akan tenggangrasa atau lapang dada dalam perbedaan dan menyadari bahwa perbedaan itu sesuatu yang alami dan wajar sehingga harus diterima oleh setiap orang (*agree in disagree*).

Perkembangan tentang toleransi dalam agama-agama yang diakui di Indonesia berjalan sesuai dengan pemahaman keagamaan dalam setiap agama itu sendiri. Misalnya dalam gereja Katolik Roma, beberapa keputusan Konsili Vatikan II telah menumbuhkan sikap yang lebih positif terhadap keberadaan agama-agama lain. Sedangkan dalam kalangan Protestan selama tahun 1970-an dewan gereja-gereja dunia menganggap semakin penting artinya dalam upaya menggalakkan dialog yang sekarang tetap menjadi pembahasan dalam setiap gereja yang menjadi anggotanya, kemudian umat Kristen mulai meninggalkan sikap eksklusif yang menganggap agama lain sebagai agama penyembah berhala, yang perlu di Kristenkan.⁸⁹

Dalam ajaran Protestan diajarkan hidup yang rukun beragama adalah seperti yang terdapat dalam al-Kitab yaitu hukum cinta kasih.

⁸⁸ Departemen Agama RI, *Al Qur'an*, hlm. 78

⁸⁹ http://santamaria.or.id/umat_Katolik_hidup_dalam_pluralitas_iman, (diakses tanggal 10 september 2014)

Hukum kasih bagi Kristen Protestan adalah hukum utama dalam kehidupan orang Kristen. Sedangkan dalam Kristen Katolik seperti yang telah dikatakan sebelumnya, bahwa kerukunan antar umat beragama terkandung dalam konsili Vatikan II tentang sikap gereja terhadap agama lain, bunyi konsili II dalam mukadimah adalah zaman kita ini, dimana bangsa manusia makin hari makin erat bersatu, hubungan antar bangsa menjadi kokoh, gereja lebih seksama mempertimbangkan bagaimana hubungannya dengan agama-agama Kristen lain karena tugasnya memelihara persatuan dan kedamaian di antara manusia dan juga di antara para bangsa, maka di dalam deklarasi ini gereja mempertimbangkan secara istimewa apakah kesamaan manusia dan apa yang menarik mereka untuk hidup berkawan.⁹⁰

Dalam agama Hindu kerukunan hidup antar umat beragama merupakan landasan hidup yang harmonis saling kasih sayang dan adanya pandangan asah, asih dan asuh, seperti yang terdapat dalam pandangan catur marga. Catur marga terdiri atas dharma, artha, kama dan moksa.⁹¹ Dharma artinya sila dan budi pekerti yang luhur, serta penuntun umat manusia dalam mencapai kebenaran dan kesempurnaan lahir dan bathin, juga ia bermakna hukum untuk mengatur hidup, dan segala perbuatan manusia yang didasarkan kepada pengabdian keagamaan, juga ia adalah suatu tugas sosial di masyarakat. Artha yakni meyakini suatu materi atas kekayaan dalam keduniawian sebagai alat untuk kepuasan

⁹⁰ YB. Mangun Wijaya, *Spiritualitas Baru: Agama dan Aspirasi Rakyat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994), hlm.8-9

⁹¹Gebong Bagus Oka dalam YB. Mangun Wijaya, *Spiritualitas*, hlm.22-23 atau dapat dilihat <http://www.parisada.org/index.php> (diakses pada tanggal 10 september 2014)

hidup, dan juga berarti tujuan, oleh karena itu dalam mencari kekayaan harus dilandasi dharma.

Bagian ketiga dari catur warga adalah kama yaitu kenikmatan, keinginan, nafsu, kesenangan, kepuasan terhadap duniawi dan naluri hidup, karena kodrat alam semua makhluk seperti lapar, haus dan birahi sukar untuk dikekang. Kama dapat dipuaskan oleh artha, karenanya dalam mencari artha harus berdasarkan dharma, apabila ingin mencari kama dan artha, maka harus terlebih dahulu melaksanakan dharma, sehingga keduanya dapat diperoleh. Artha dan kama tidak boleh menyimpang dari dharma. Moksa adalah kebahagiaan hidup nan abadi, yakni terlepasnya atma dari samsara, moksa berarti juga bersatu lagi atma dengan paramatma. Moksa adalah tujuan akhir dari ajaran agama Hindu yang setiap saat mereka cari sampai tercapai dan berhasil.

Kemudian pandangan agama Budha mengenai kerukunan hidup beragama dapat dicapai dengan bertitik tolak kepada empat kebenaran, yaitu:

- 1). Hidup itu adalah suatu penderitaan
- 2). Penderitaan disebabkan keinginan rendah
- 3). Apabila tahta (keinginan rendah) dapat dihilangkan maka penderitaan akan berakhir.
- 4). Jalan untuk menghilangkan keinginan rendah ialah melaksanakan delapan jalan utama, yaitu pengertian yang benar, perbuatan yang

benar, kesadaran yang benar, mata pencaharian yang benar, dan upaya yang benar, pemusatan pemikiran yang benar.⁹²

Agama Islam secara positif mendukung kerukunan hidup beragama, sikap kerukunan hidup yang tenang dalam setiap pribadi Muslim adalah berdasarkan pada ajaran al-Qur'an dan sunnah. Dalam ajaran Islam dikenal ada dua kategori ibadah, yaitu ibadah *mahdhah* yaitu ibadah yang mempunyai aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh syara' tentang tata cara pelaksanaannya, seperti sholat, puasa, zakat, haji dan lain-lain. Ibadah ini hanya dilakukan orang yang beragama Islam saja. Sebaliknya bagi orang yang bukan beragama Islam tidak ada kewajiban untuk melaksanakan ibadah *mahdhah* tersebut, karena pelaksanaan ibadah *mahdhah* ini mempunyai syarat-syarat yang harus dipenuhi sebelumnya dengan baik dan terpenuhi pula rukun-rukunnya di dalam pelaksanaannya.

Ada pula ibadah *ghairu mahdhah*, yaitu ibadah yang dilakukan tanpa adanya syarat-syarat tertentu yang ditetapkan oleh syara' untuk melakukannya tapi sangat dianjurkan untuk melaksanakannya, karena berkaitan dengan hubungan baik sesama umat manusia, hubungan dengan binatang dan hubungan dengan alam jagat raya. Ibadah *ghairu mahdhah* sebagaimana dicontohkan oleh Rasulullah antara lain menyingkirkan duri jalan, bermuka manis pada orang lain, belajar

⁹² Raja Buddha Lian Sheng, *Memasuki Samadhi adalah Perenungan yang Benar*. Intisari ceramah Dharma pada tanggal 5 januari 2009 di Cetiya Shanyin, Kaohsiung, Taiwan. <http://www.wihara.com/forum/true-buddha-school/3488-memasuki-samadhi-adalah-perenungan-yang-benar-.html>. (diakses pada tanggal 10 september 2014)

mengajar, membantu, menolong dan meringankan beban orang lain dan lain-lain.

Berkenaan dengan sikap hidup toleransi, Arkount menawarkan suatu konsep yang baru untuk hubungan antar umat beragama yang bersifat keluar dan tidak hanya asyik dengan diri sendiri saja, pandangan melihat kedepan dengan cara bersama-sama menghadapi masa depan kemanusiaan yang dinamis dan merujuk kepada kerja. Ia menyebut pendekatan ini *tarikiyah ilmiya* yaitu pendekatan bersifat aposteriori, empirik, open ended, dialogis dan toleran tanpa meninggalkan normativitas ajaran agama yang dipeluknya sendiri.⁹³

Dalam Islam sendiri aspek muamalah dengan agama-agama lain sangat ditekankan untuk memelihara kemaslahatan dan menghindari kemudharatan serta memelihara keserasian antara satu dengan lainnya dalam rangka menciptakan kedamaian dan ketenangan. Ruang lingkup muamalah dalam Islam ialah hubungan manusia dengan sesama manusia dan hubungan manusia dengan lingkungan.

Dalam perspektif kerukunan, ajaran agama Islam dalam muamalah didasarkan pada konsep persamaan akan dilahirkan persaudaraan. Pada suatu peristiwa ketika sebagian sahabat menghentikan bantuan keuangan/material kepada sementara penganut agama lain, dengan alasan bahwa mereka bukan Muslim, Allah menegur mereka dengan Firmannya:

⁹³ Amin Abdullah, *Falsafah Kalam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997, hlm.256

لَيْسَ عَلَيْكَ هُدَاهُمْ وَلَكِنَّ اللَّهَ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ ۗ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ خَيْرٍ فَلِأَنْفُسِكُمْ ۗ وَمَا تُنْفِقُونَ إِلَّا ابْتِغَاءَ وَجْهِ اللَّهِ ۗ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ خَيْرٍ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ

Artinya: “Bukanlah kewajibanmu menjadikan mereka mendapat petunjuk, akan tetapi Allah-lah yang memberi petunjuk (memberi taufiq) siapa yang dikehendaki-Nya. dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan (di jalan Allah), Maka pahalanya itu untuk kamu sendiri. dan janganlah kamu membelanjakan sesuatu melainkan karena mencari keridhaan Allah. dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan, niscaya kamu akan diberi pahalanya dengan cukup sedang kamu sedikitpun tidak akan dianiaya (dirugikan)”. (QS. Al-Baqarah:272)⁹⁴

Untuk memantapkan, persaudaraan antara sesama Muslim, al-Qur’an menggaris bawahi perlunya menghindari segala macam sikap lahir dan bathin yang dapat mengeruhkan hubungan antara mereka. Dalam Islam diajarkan persaudaraan (*ukhuwah*) yang tercermin dalam tiga hal yaitu: Pertama, *Ukhuwah Insaniyah*, dalam arti seluruh umat manusia adalah bersaudara, karena berasal dari ayah dan ibu yang satu. Kedua, *Ukhuwah Wathaniyah*, yaitu persaudaraan dalam kebangsaan. Ketiga, *Ukhuwah Islamiyah*, yaitu persaudaraan antar sesama Muslim.

b. Konsep Toleransi Beragama

Toleransi beragama bukan sekedar wacana yang berkembang pada saat ini, tetapi sudah terbentuk dalam berbagai formulasi yang terus berkembang. Semua agama pada dasarnya menjunjung tinggi nilai toleransi ini, Islam mengajarkan *assalamu’alaikum*, Kristen mengajarkan cinta kasih, Hindu mengajarkan *dharma* dan Budha mengajarkan jalan kebenaran yang ini menuntut pemeluknya untuk menebarkan perdamaian

⁹⁴ Departemen Agama RI, *al-Qur’an*, hlm. 47

dan rasa toleran dengan pemeluk yang lain. Dalam pengembangan toleransi beragama memuat beberapa konsep yaitu:

- 1) Pluralisme yang berarti majemuk atau berbeda identitas. Pluralisme adalah realitas yang tidak bisa ditolak karenanya penghargaan terhadap perbedaan harus ditonjolkan oleh semua pemeluk agama. Bila komunitas agama menjunjung tinggi nilai-nilai pluralisme maka akan menghasilkan potensi *konstruktif transformatif*. Sebaliknya potensi *destruktif* akan dominan jika komunitas agama tidak mau menghargai perbedaan bahkan menganggap *superior* agamanya dan memandang *inferior* agama lain. Pluralisme agama dalam pendidikan agama mengindikasikan bahwa pendidikan yang dilangsungkan dalam proses pengajaran tidak bersifat eksklusif akan tetapi mengembangkan sikap inklusifisme terhadap berbagai latar belakang kultur, agama, ras dan lain sebagainya.⁹⁵
- 2) Menurut Muhaimin sikap pluralistik adalah: Sikap pluralistik (kemajemukan) dalam hidup bukan berarti mengajak seseorang untuk seseorang untuk beragama dengan jalan *sinkritisme*, yakni semua agama adalah sama, dan mencampurbaurkan segala agama menjadi satu. Demikian pula bukan mengajak seseorang untuk melakukan *sintesis* (campuran) dalam beragama, yaitu menciptakan suatu agama baru yang elemen-elemennya diambilkan dari berbagai agama, supaya dengan demikian tiap-tiap pemeluk agama merasa bahwa sebagian ajaran agamanya telah terambil dalam agama *sintesis* (campuran) itu.

⁹⁵ Said Agil Husin Al Munawar, *Aktualisasi Nilai-nilai al-Qur'an dalam Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat, 2005), hlm. 122

Agama *sintesis* tidak mungkin dapat diciptakan, karena tiap-tiap agama mempunyai latar belakang sejarahnya sendiri yang tidak begitu saja dengan mudah diputuskan dan tiap-tiap agama terikat kepada hukum-hukum sejarahnya sendiri.⁹⁶ Suasana kondusif dan saling menghargai perbedaan merupakan kebutuhan bagi dunia global sekarang ini. Dan inilah yang menjadi tugas lembaga pendidikan dan guru agama membangun kesadaran pluralitas kepada peserta didiknya, sehingga pendidikan agama mampu menjadi simbol utama untuk menghadirkan kedamaian sebagaimana yang diharapkan bersama.

- 3) Inklusifisme yaitu pemikiran atau sikap yang memandang bahwa kebenaran yang dianut oleh suatu agama adalah juga dianut agama lain. Oleh karena itu inklusifisme memandang kebenaran yang universal yaitu memandang bahwa dalam agama terdapat nilai-nilai universal yang bisa diakui dan dianut oleh siapa saja dan dari pemeluk mana saja. Dalam pemikiran ini terdapat titik temu antara agama-agama yang ada dalam aspek tertentu dari ajaran-ajarannya. Menurut Amin Abdullah membagi wilayah sosial keberagamaan umat manusia, ada wilayah yang disebut *normativitas* dan *sakralitas*, dan pada saat yang sama juga ada wilayah *historisitas* dan *provanitas*.⁹⁷ Keduanya harus terkadang tercampur aduk dan sangat erat kaitannya. Oleh karena itu sikap inklusif sangat dibutuhkan sehingga mengeliminir

⁹⁶ Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam: dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum Hingga Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), hlm. 317

⁹⁷ Amin Abdullah dalam Norma Permata, *Metodologi Studi Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), hlm.5

bias keagamaan dengan menonjolkan emosi keagamaan dan simbol-simbol keagamaan yang *destruktif*.

- 4) Dialog agama sangat diperlukan di era keterbukaan ini. Dialog agama bukanlah untuk mencari kebenaran agama masing-masing (*truth claim*), tetapi menjembatani segala perbedaan yang ada dan memuaskan semua komunitas yang berdialog. Oleh karena itu hendaknya bahasa yang didialogkan adalah bahasa-bahasa sosial, kepentingan bersama dan nilai-nilai *profan* dan *dogmatis* yang memang kebenarannya dimiliki dan diakui oleh penganutnya masing-masing. Ahmad Norma menambahkan hendaknya orang Muslim, Kristen, Budha dan agama lainnya belajar dan berbicara tentang keagamaan itu sendiri sehingga memunculkan pemahaman saling menghargai.⁹⁸ Dalam lembaga pendidikan dialog ini sangat dimungkinkan karena setiap hari mereka berinteraksi sehingga memunculkan nilai-nilai penghargaan terhadap yang lain. Dunia pendidikan bisa menjembatani dengan mengusung budaya akademik dan intelektualitas yang mereka miliki.

Adapun menurut Bahari, aspek penting yang dari toleransi beragama meliputi kebebasan dan keyakinan beragama, ritual, keagamaan, serta kerjasama sosial.

1). Kebebasan dan Keyakinan Beragama

Kebebasan adalah hak setiap individu selama kebebasan itu tidak merugikan orang lain. Manusia yang keberadaannya tidak bisa

⁹⁸ Ahmad Norma Permata, *Metodologi Studi Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), hlm.9

dipisahkan dari aktifitas berfikirnya yang bertujuan untuk menyesuaikan diri dan lingkungan dimana dia berada. Dari keadaan ini memunculkan berbagai ide, baik itu gagasan yang ia tuangkan dalam bentuk tulisan maupun sikap, yang kesemuanya itu tidak mungkin terpenuhi tanpa adanya keyakinan dari lingkungan dimana ia berada. Jadi, keyakinan dan kebebasan adalah dua hal yang mesti ada dan saling berhubungan yang tak dapat dipisahkan. Pemahaman keagamaan adalah hal yang paling esensial demi terwujudnya masyarakat kondusif.

Pada prinsipnya semua agama mengedepankan budaya menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan sebagai bagian dari ketinggian kekuasaan sang Khaliq. Berangkat dari sebuah pandangan yang salah akan melahirkan pemahaman-pemahaman yang salah pula, yang kemudian memunculkan banyak kontradiksi yang dengan sendirinya mengundang banyak pertanyaan.

Membicarakan keyakinan dan kebebasan beragama adalah sesuatu yang tidak mungkin tanpa mengetahui hakikat agama dan batasan, cakupan, serta pengertian keyakinan dan kebebasan secara benar dan tepat. Pemahaman tentang keyakinan dan kebebasan beragama sangat bergantung pada pemahaman kita akan agama itu sendiri.

Keyakinan dan kebebasan, ketika disandingkan dengan agama yang kemudian membentuk suatu pengertian atau konsep, maka makna agama menjadi mengerucut dan mempunyai bidang tersendiri

yang terpisah dari bidang yang lain, agama menjadi kabur hilang dalam makna. Keyakinan dan kebebasan beragama tidaklah sesempit itu tapi mencakup seluruh aktifitas manusia dalam interaksinya dengan sesama dalam seluruh aspek kehidupannya.

Pembahasan mengenai keyakinan dan kebebasan beragama adalah hal yang sangat pelik dan sering kali menemui jalan buntu, masing-masing bertahan dengan pendapatnya. Mulai dari logika mayoritas versus logika pluralisme-majemuk sampai pada pemisahan agama dengan negara (logika sekuler) yang kesemuanya itu tidak mampu menyelesaikan masalah. Hal ini merupakan bahaya laten yang sewaktu-waktu bisa menimbulkan friksi dan bahkan benturan dalam masyarakat yang plural ini.⁹⁹

2) Ritual Keagamaan

Ritual merupakan suatu bentuk upacara atau perayaan (*celebration*) yang berhubungan dengan beberapa kepercayaan. Atau agama yang ditandai oleh sifat khusus, yang menimbulkan rasa hormat yang luhur dalam arti merupakan suatu pengalaman yang suci. Pengalaman itu mencakup segala sesuatu yang dibuat atau dipergunakan oleh manusia untuk menyatakan hubungannya dengan “Tertinggi”, dan hubungan atau perjumpaan itu bukan suatu yang sifatnya biasa atau umum, tetapi sesuatu yang bersifat khusus atau istimewa, sehingga manusia membuat suatu cara yang pantas guna

⁹⁹ Bahari, *Toleransi Beragama*, (Jakarta: Maluhu Jaya Abadi Press, 2010), hlm.76-80

melaksanakan pertemuan itu, maka muncullah beberapa bentuk ritual agama seperti ibadah dan liturgy.

Dalam ritual agama dipandang dari bentuknya secara lahiriah merupakan hiasan atau semacam alat saja, tetapi pada intinya yang lebih hakiki adalah “pengungkapan iman”. Oleh karena itu upacara atau ritual agama diselenggarakan pada beberapa tempat, dan waktu yang khusus, perbuatan yang luar biasa, serta berbagai peralatan ritual lain yang bersifat sakral.¹⁰⁰

3) Kerjasama Sosial

Manusia adalah makhluk individu sekaligus makhluk sosial. Sebagai makhluk individu manusia ingin diperhatikan, dihormati dan didahulukan kepentingannya. Sebagai makhluk sosial, manusia selalu ingin berkumpul dengan manusia yang lain. Aristoteles menamakan hal ini sebagai *zoon politicon* artinya makhluk yang selalu ingin hidup berkelompok dengan sesamanya. Berdasarkan konsep tersebut, lahirlah hubungan dan kerjasama manusia satu dengan yang lainnya. Manusia atau bangsa tidak dapat lepas dari hubungan kerjasama dengan manusia atau bangsa lain. Hal ini membuktikan bahwa kerjasama benar-benar hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Beban suatu negara menjadi sangat berat bila hubungan dengan bangsa lain dihambat atau diputus.

Pada hakikatnya, manusia diciptakan Tuhan di muka bumi hanya untuk mengabdikan kepada-Nya. Selain itu manusia diciptakan

¹⁰⁰ Y. Sumandiyono Hadi, *Seni dalam Ritual Agama*, (Cet.II), (Yogyakarta: Pustaka, 2006), hlm. 31

Tuhan agar hidup berkelompok, tolong-menolong, dan bekerjasama atas dasar kebajikan. Manusia dilarang untuk saling bermusuhan dan berbuat kerusakan. Dalam kehidupannya, manusia mempunyai berbagai kepentingan, kepentingan manusia tentulah berbeda-beda, bahkan kadang bertentangan. Jika setiap manusia hanya mementingkan diri sendiri tanpa memperdulikan kepentingan orang lain, maka akan timbul perselisihan, pertengkaran bahkan perkelahian, karena itu untuk menghindari perselisihan dan pertengkaran maka ditentukanlah suatu kepentingan bersama.

Kepentingan bersama ini dijadikan kepentingan semua orang atau kepentingan umum. Kepentingan umum ini harus didahulukan atas kepentingan pribadi. Dengan demikian perselisihan, pertengkaran, dan perkelahian dapat dihindarkan. Atas dasar tuntutan tersebut bangsa Indonesia yang beraneka ragam suku, bahasa, adat istiadat dan daerah ini harus saling menghormati dan bekerjasama dalam meningkatkan kesejahteraan hidup. Hanya saja perlu diperhatikan bahwa kerjasama tersebut: a) Tidak untuk melakukan kejahatan dan kerusakan. b) Bersifat meninggikan derajat dan martabat manusia. c) Tetap menghargai keberadaan dan keanekaragaman suku, agama, ras, dan aliran golongan dalam masyarakat. d) Bersifat adil. e) tidak bertentangan dengan norma dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pola kerjasama dalam berbagai kehidupan sosial yaitu: pola kerjasama antar pemeluk agama. Sebagaimana telah diketahui,

masyarakat Indonesia terbentuk dari berbagai suku yang memeluk agama dan kepercayaan yang berbeda-beda. Keadaan yang demikian merupakan hal yang membanggakan, karena selama ini dilingkungan bangsa Indonesia tetap terjaga persatuan dan kesatuan. Kita bangsa Indonesia harus tetap dapat menjaga dan melestarikan sikap toleransi dan kerjasama. Usaha melestarikan kerukunan itu meliputi tiga macam, yang lebih dikenal dengan tri kerukunan umat beragama, yaitu: a) kerukunan intern umat beragama, b) kerukunan antar umat beragama yang berbeda, c) kerukunan umat beragama dengan pemerintah.

Kerukunan yang menumbuhkan semangat kerjasama yang positif dan produktif sangat diperlukan dalam masa pembangunan sekarang. Agama menuntun agar para pemeluknya hidup bahagia di dunia dan di akhirat. Dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya untuk mencapai kebahagiaan itu, maka diperlukan kerjasama dengan orang lain termasuk yang berlainan agamanya. Jadi, dalam kerjasama antar beragama atau kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, hendaknya jangan sampai mencampuradukkan antara ajaran agama atau kepercayaan yang satu dengan yang lainnya. Hal demikian untuk melindungi dan menjamin kemurnian dan pelaksanaan, serta ketinggian dan keluhuran agama itu sendiri.¹⁰¹

¹⁰¹ Bahari, *Toleransi Beragama*, (Jakarta: Maluhu Jaya Abadi Press, 2010), hlm.97-103

c. Toleransi dan Kerukunan pada Mata Pelajaran PAI kelas XI SMA

Dalam peraturan menteri pendidikan Nasional RI nomor 69 tahun 2013 tentang kompetensi inti lulusan pendidikan menengah atas untuk materi toleransi dan kerukunan adalah sebagai berikut:

Tabel Kompetensi Inti, kompetensi dasar dan indikator materi toleransi dan kerukunan pada mata pelajaran PAI SMA kelas XI.¹⁰²

Tabel 2.1 Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar dan Indikator

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Berperilaku toleran dan rukun	1.1.1. Meneladani perilaku Rasulullah Saw dan para sahabatnya yang mencerminkan toleransi dan kerukunan dalam kehidupan sehari-hari. 1.1.2 Membiasakan perilaku toleransi dan kerukunan dalam kehidupan sehari-hari.
2 Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro-aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas	2.1 Menunjukkan sikap toleran dan rukun sebagai implementasi dari pemahaman QS Yunus (10): 40-41 dan QS. Al Maidah (5): 32, serta Hadits yang terkait	1.1.1. Mendemonstrasikan contoh isi kandungan QS. Yunus (10): 40-41 dan QS. Al Maidah (5): 32 2.1.2 Menerapkan isi kandungan QS. Yunus (10): 40-41 dan QS. Al Maidah (5): 32 serta Hadits

¹⁰² Kementerian Pendidikan dan kebudayaan 2013, *Kompetensi Dasar Sekolah Menengah Atas (SMA)*, hlm.13

<p>berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.</p>		<p>tentang toleransi dan kerukunan</p>
<p>3 Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.</p>	<p>3.1 Memahami makna toleransi dan kerukunan</p>	<p>1.1.1. Menyebutkan kandungan QS. Yunus (10): 40-41 dan QS. Al Maidah (5): 32 serta Hadits tentang toleransi dan kerukunan</p> <p>1.1.2. Menyimpulkan isi QS. Yunus (10): 40-41 dan QS. Al Maidah (5): 32 serta Hadits tentang toleransi dan kerukunan</p>
<p>4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan</p>	<p>4.1 Membaca QS. Yunus (10): 40-41 dan QS. Al Maidah (5): 32 sesuai dengan kaedah</p>	<p>4.1.1 Menjelaskan hukum bacaan tajwid yang terdapat QS. Yunus (10): 40-41 dan QS. Al Maidah (5): 32</p>

<p>pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan</p>	<p>tajwid dan makhrojul huruf.</p> <p>4.2 Mendemonstrasikan hafalan QS. Yunus (10): 40-41 dan QS. Al Maidah (5): 32 dengan lancar</p>	<p>4.1.2 Menampilkan kemampuan membaca QS. Yunus (10): 40-41 dan QS. Al Maidah (5): 32</p> <p>4.2.1. Menampilkan kemampuan menghafal QS. Yunus (10): 40-41 dan QS. Al Maidah (5): 32</p>
--	---	--

6. Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013

Pembelajaran merupakan proses ilmiah. Karena itu Kurikulum 2013 mengamanatkan esensi pendekatan ilmiah dalam pembelajaran. Pendekatan ilmiah diyakini sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik. Dalam pendekatan atau proses kerja yang memenuhi kriteria ilmiah, para ilmuwan lebih mengedepankan penalaran induktif (*inductive reasoning*) ketimbang penalaran deduktif (*deductive reasoning*). Penalaran deduktif melihat fenomena umum untuk kemudian menarik simpulan yang spesifik. Sebaliknya, penalaran induktif memandang fenomena atau situasi spesifik untuk kemudian menarik simpulan secara keseluruhan. Sejatinya, penalaran induktif menempatkan bukti-bukti spesifik ke dalam relasi idea yang lebih luas. Metode ilmiah umumnya menempatkan fenomena unik dengan kajian spesifik dan detail untuk kemudian merumuskan simpulan umum.

Metode ilmiah merujuk pada teknik-teknik investigasi atas fenomena atau gejala, memperoleh pengetahuan baru, atau mengoreksi dan memadukan pengetahuan sebelumnya. Untuk dapat disebut ilmiah, metode

pencarian (method of inquiry) harus berbasis pada bukti-bukti dari objek yang dapat diobservasi, empiris, dan terukur dengan prinsip-prinsip penalaran yang spesifik. Karena itu, metode ilmiah umumnya memuat serial aktivitas pengoleksian data melalui observasi dan eksperimen, kemudian memformulasi dan menguji hipotesis.¹⁰³

a. Langkah-langkah Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik

Proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 untuk jenjang SMA atau yang sederajat dilaksanakan menggunakan pendekatan ilmiah. Proses pembelajaran menyentuh tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam proses pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah, ranah sikap menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu mengapa.” Ranah keterampilan menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu bagaimana”. Ranah pengetahuan menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu apa.” Hasil akhirnya adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (*soft skills*) dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (*hard skills*) dari peserta didik yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.¹⁰⁴

Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud

¹⁰³ Jurnal. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 2013. *Diklat Guru Dalam Rangka Implementasi Kurikulum 2013*, hlm.2.

¹⁰⁴ Jurnal. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 2013. *Diklat Guru*, hlm.4.

meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba, membentuk jejaring atau pembelajaran kolaboratif pada semua mata pelajaran. Untuk mata pelajaran, materi, atau situasi tertentu, sangat mungkin pendekatan ilmiah ini tidak selalu tepat diaplikasikan secara prosedural. Pada kondisi seperti ini, tentu saja proses pembelajaran harus tetap menerapkan nilai-nilai atau sifat-sifat ilmiah dan menghindari nilai-nilai atau sifat-sifat nonilmiah. Pendekatan ilmiah pembelajaran disajikan berikut ini.

1) Mengamati

Metode mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (*meaningfull learning*). Metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media obyek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang, dan mudah pelaksanaannya. Tentu saja kegiatan mengamati dalam rangka pembelajaran ini biasanya memerlukan waktu persiapan yang lama dan matang, biaya dan tenaga relatif banyak, dan jika tidak terkendali akan mengaburkan makna serta tujuan pembelajaran.¹⁰⁵

Metode mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik. Sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi. Dengan metode observasi peserta didik menemukan fakta bahwa ada hubungan antara obyek yang dianalisis dengan materi pembelajaran yang digunakan oleh guru.

¹⁰⁵ Jurnal. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 2013. *Diklat Guru*, hlm.5.

Kegiatan mengamati dalam pembelajaran dilakukan dengan menempuh langkah-langkah seperti berikut ini.

- a) Menentukan objek apa yang akan diobservasi
- b) Membuat pedoman observasi sesuai dengan lingkup objek yang akan diobservasi
- c) Menentukan secara jelas data-data apa yang perlu diobservasi, baik primer maupun sekunder
- d) Menentukan di mana tempat objek yang akan diobservasi
- e) Menentukan secara jelas bagaimana observasi akan dilakukan untuk mengumpulkan data agar berjalan mudah dan lancar
- f) Menentukan cara dan melakukan pencatatan atas hasil observasi, seperti menggunakan buku catatan, kamera, tape recorder, video perekam, dan alat-alat tulis lainnya.

2) Menanya

Guru yang efektif mampu menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuannya. Pada saat guru bertanya, pada saat itu pula dia membimbing atau memandu peserta didiknya belajar dengan baik. Ketika guru menjawab pertanyaan peserta didiknya, ketika itu pula dia mendorong asuhannya itu untuk menjadi penyimak dan pembelajar yang baik.¹⁰⁶

¹⁰⁶ Jurnal. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 2013. *Diklat Guru*, hlm.7

Adapun fungsi bertanya adalah sebagai berikut:

- a) Membangkitkan rasa ingin tahu, minat, dan perhatian peserta didik tentang suatu tema atau topik pembelajaran.
- b) Mendorong dan menginspirasi peserta didik untuk aktif belajar, serta mengembangkan pertanyaan dari dan untuk dirinya sendiri.
- c) Mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik sekaligus menyampaikan anjakan untuk mencari solusinya.
- d) Menstrukturkan tugas-tugas dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan sikap, keterampilan, dan pemahamannya atas substansi pembelajaran yang diberikan.
- e) Membangkitkan keterampilan peserta didik dalam berbicara, mengajukan pertanyaan, dan memberi jawaban secara logis, sistematis, dan menggunakan bahasa yang baik dan benar.
- f) Mendorong partisipasi peserta didik dalam berdiskusi, berargumen, mengembangkan kemampuan berpikir, dan menarik simpulan.
- g) Membangun sikap keterbukaan untuk saling memberi dan menerima pendapat atau gagasan, memperkaya kosa kata, serta mengembangkan toleransi sosial dalam hidup berkelompok.
- h) Membiasakan peserta didik berpikir spontan dan cepat, serta sigap dalam merespon persoalan yang tiba-tiba muncul.
- i) Melatih kesantunan dalam berbicara dan membangkitkan kemampuan berempati satu sama lain.

3) Menalar

Istilah “menalar” dalam kerangka proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah yang dianut dalam Kurikulum 2013 untuk menggambarkan bahwa guru dan peserta didik merupakan pelaku aktif. Titik tekannya tentu dalam banyak hal dan situasi peserta didik harus lebih aktif daripada guru. Penalaran adalah proses berfikir yang logis dan sistematis atas fakta-kata empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan. Penalaran dimaksud merupakan penalaran ilmiah, meski penalaran nonilmiah tidak selalu tidak bermanfaat.¹⁰⁷

Istilah menalar di sini merupakan padanan dari *associating*; bukan merupakan terjemahan dari *reasoning*, meski istilah ini juga bermakna menalar atau penalaran. Karena itu, istilah aktivitas menalar dalam konteks pembelajaran pada Kurikulum 2013 dengan pendekatan ilmiah banyak merujuk pada teori belajar asosiasi atau pembelajaran asosiatif. Istilah asosiasi dalam pembelajaran merujuk pada kemampuan mengelompokkan beragam ide dan mengasosiasikan beragam peristiwa untuk kemudian memasukannya menjadi penggalan memori. Selama mentransfer peristiwa-peristiwa khusus ke otak, pengalaman tersimpan dalam referensi dengan peristiwa lain. Pengalaman-pengalaman yang sudah tersimpan di memori otak berelasi dan berinteraksi dengan pengalaman sebelumnya yang sudah tersedia. Proses itu dikenal sebagai asosiasi atau menalar. Dari persepektif psikologi, asosiasi merujuk pada

¹⁰⁷ Jurnal. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 2013. *Diklat Guru*, hlm.11.

koneksi antara entitas konseptual atau mental sebagai hasil dari kesamaan antara pikiran atau kedekatan dalam ruang dan waktu.

4) Mencoba

Untuk memperoleh hasil belajar yang nyata atau otentik, peserta didik harus mencoba atau melakukan percobaan, terutama untuk materi atau substansi yang sesuai. Aplikasi metode eksperimen atau mencoba dimaksudkan untuk mengembangkan berbagai ranah tujuan belajar, yaitu sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Aktivitas pembelajaran yang nyata untuk ini adalah: a) menentukan tema atau topik sesuai dengan kompetensi dasar menurut tuntutan kurikulum; b) mempelajari cara-cara penggunaan alat dan bahan yang tersedia dan harus disediakan; c) mempelajari dasar teoritis yang relevan dan hasil-hasil eksperimen sebelumnya; d) melakukan dan mengamati percobaan; e) mencatat fenomena yang terjadi, menganalisis, dan menyajikan data; f) menarik simpulan atas hasil percobaan; dan g) membuat laporan dan mengkomunikasikan hasil percobaan.¹⁰⁸

Agar pelaksanaan percobaan dapat berjalan lancar maka: a) Guru hendaknya merumuskan tujuan eksperimen yang akan dilaksanakan murid, b) Guru bersama murid mempersiapkan perlengkapan yang dipergunakan, c) Perlu memperhitungkan tempat dan waktu, d) Guru menyediakan kertas kerja untuk pengarahan kegiatan murid, e) Guru membicarakan masalah yang akan yang akan dijadikan eksperimen, f) Membagi kertas kerja kepada murid, g) Murid melaksanakan

¹⁰⁸ Jurnal. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 2013. *Diklat Guru*, hlm.17.

eksperimen dengan bimbingan guru, dan h) Guru mengumpulkan hasil kerja murid dan mengevaluasinya, bila dianggap perlu didiskusikan secara klasikal.

5) Membentuk Jejaring Pembelajaran atau Pembelajaran Kolaboratif

Pembelajaran kolaboratif merupakan suatu filsafat personal, lebih dari sekadar teknik pembelajaran di kelas-kelas sekolah. Kolaborasi esensinya merupakan filsafat interaksi dan gaya hidup manusia yang menempatkan dan memaknai kerjasama sebagai struktur interaksi yang dirancang secara baik dan disengaja rupa untuk memudahkan usaha kolektif dalam rangka mencapai tujuan bersama.¹⁰⁹

Pada pembelajaran kolaboratif kewenangan guru fungsi guru lebih bersifat direktif atau manajer belajar, sebaliknya, peserta didiklah yang harus lebih aktif. Jika pembelajaran kolaboratif diposisikan sebagai satu falsafah pribadi, maka ia menyentuh tentang identitas peserta didik terutama jika mereka berhubungan atau berinteraksi dengan yang lain atau guru. Dalam situasi kolaboratif itu, peserta didik berinteraksi dengan empati, saling menghormati, dan menerima kekurangan atau kelebihan masing-masing. Dengan cara semacam ini akan tumbuh rasa aman, sehingga memungkinkan peserta didik menghadapi aneka perubahan dan tuntutan belajar secara bersama-sama.

¹⁰⁹ Jurnal. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 2013. *Diklat Guru*, hlm.18.

a) Macam-macam Pembelajaran Kolaboratif

Banyak metode yang dipakai dalam pembelajaran atau kelas kolaboratif. Beberapa di antaranya dijelaskan berikut ini.

- (1) *JP = Jigsaw Procedure*. Pembelajaran dilakukan dengan cara peserta didik sebagai anggota suatu kelompok diberi tugas yang berbeda-beda mengenai suatu pokok bahasan. Agar masing-masing peserta didik anggota dapat memahami keseluruhan pokok bahasan, tes diberikan dengan materi yang menyeluruh. Penilaian didasari pada rata-rata skor tes kelompok.
- (2) *STAD = Student Team Achievement Divisions*. Peserta didik dalam suatu kelas dibagi menjadi beberapa kelompok kecil. Anggota-anggota dalam setiap kelompok bertindak saling membelajarkan. Fokusnya adalah keberhasilan seorang akan berpengaruh terhadap keberhasilan kelompok dan demikian pula keberhasilan kelompok akan berpengaruh terhadap keberhasilan individu peserta didik lainnya. Penilaian didasari pada pencapaian hasil belajar individual maupun kelompok peserta didik.
- (3) *CI = Complex Instruction*. Titik tekan metode ini adalah pelaksanaan suatu proyek yang berorientasi pada penemuan, khususnya dalam bidang sains, matematika, dan ilmu pengetahuan sosial. Fokusnya adalah menumbuhkembangkan ketertarikan semua peserta didik sebagai anggota kelompok terhadap pokok bahasan. Metode ini umumnya digunakan dalam pembelajaran

yang bersifat *bilingual* (menggunakan dua bahasa) dan di antara para peserta didik yang sangat heterogen. Penilaian didasari pada proses dan hasil kerja kelompok.¹¹⁰

- (4) *TAI = Team Accelerated Instruction*. Metode ini merupakan kombinasi antara pembelajaran kooperatif/kolaboratif dengan pembelajaran individual. Secara bertahap, setiap peserta didik sebagai anggota kelompok diberi soal-soal yang harus mereka kerjakan sendiri terlebih dulu. Setelah itu dilaksanakan penilaian bersama-sama dalam kelompok. Jika soal tahap pertama telah diselesaikan dengan benar, setiap peserta didik mengerjakan soal-soal berikutnya. Namun jika seorang peserta didik belum dapat menyelesaikan soal tahap pertama dengan benar, ia harus menyelesaikan soal lain pada tahap yang sama. Setiap tahapan soal disusun berdasarkan tingkat kesukaran soal. Penilaian didasari pada hasil belajar individual maupun kelompok.
- (5) *CLS = Cooperative Learning Structures*. Pada penerapan metode pembelajaran ini setiap kelompok dibentuk dengan anggota dua peserta didik (berpasangan). Seorang peserta didik bertindak sebagai *tutor* dan yang lain menjadi *tutee*. *Tutor* mengajukan pertanyaan yang harus dijawab oleh *tutee*. Bila jawaban *tutee* benar, ia memperoleh poin atau skor yang telah ditetapkan terlebih dulu. Dalam selang waktu yang juga telah ditetapkan sebelumnya, kedua peserta didik yang saling berpasangan itu berganti peran.

¹¹⁰ Jurnal. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 2013. *Diklat Guru*, hlm.20.

- (6) *LT = Learning Together*. Pada metode ini kelompok-kelompok sekelas beranggotakan peserta didik yang beragam kemampuannya. Tiap kelompok bekerjasama untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Satu kelompok hanya menerima dan mengerjakan satu set lembar tugas. Penilaian didasarkan pada hasil kerja kelompok.
- (7) *TGT = Teams Games Tournament*. Pada metode ini, setelah belajar bersama kelompoknya sendiri, para anggota suatu kelompok akan berlomba dengan anggota kelompok lain sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing. Penilaian didasari pada jumlah nilai yang diperoleh kelompok peserta didik.¹¹¹
- (8) *GI = Group Investigation*. Pada metode ini semua anggota kelompok dituntut untuk merencanakan suatu penelitian beserta perencanaan pemecahan masalah yang dihadapi. Kelompok menentukan apa saja yang akan dikerjakan dan siapa saja yang akan melaksanakannya berikut bagaimana perencanaan penyajiannya di depan forum kelas. Penilaian didasari pada proses dan hasil kerja kelompok.
- (9) *AC = Academic Constructive Controversy*. Pada metode ini setiap anggota kelompok dituntut kemampuannya untuk berada dalam situasi konflik intelektual yang dikembangkan berdasarkan hasil belajar masing-masing, baik bersama anggota sekelompok maupun dengan anggota kelompok lain. Kegiatan pembelajaran ini

¹¹¹ Jurnal. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 2013. *Diklat Guru*, hlm.21.

mengutamakan pencapaian dan pengembangan kualitas pemecahan masalah, pemikiran kritis, pertimbangan, hubungan antarpribadi, kesehatan psikis dan keselarasan. Penilaian didasarkan pada kemampuan setiap anggota maupun kelompok mempertahankan posisi yang dipilihnya.

(10) *CIRC = Cooperative Integrated Reading and Composition*. Pada metode pembelajaran ini mirip dengan TAI. Metode pembelajaran ini menekankan pembelajaran membaca, menulis dan tata bahasa. Dalam pembelajaran ini, para peserta didik saling menilai kemampuan membaca, menulis dan tata bahasa, baik secara tertulis maupun lisan di dalam kelompoknya.

b) Pemanfaatan Internet

Pemanfaatan internet sangat dianjurkan dalam pembelajaran atau kelas kolaboratif. Karena memang, internet merupakan salah satu jejaring pembelajaran dengan akses dan ketersediaan informasi yang luas dan mudah. Saat ini internet telah menyediakan diri sebagai referensi yang murah dan mudah bagi peserta didik atau siapa saja yang hendak mengubah wajah dunia.¹¹²

¹¹² Jurnal. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 2013. *Diklat Guru*, hlm.22.

BAB III

METODE PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

Pada bab ini akan dibahas (A) Jenis Pengembangan, (B) Model Pengembangan, (C) Prosedur Pengembangan, (D) Uji Coba Produk, yang meliputi (1) Desain Uji Coba, (2) Subjek Uji coba, (3) Jenis Data dan Sumber Data, (4) Instrumen Pengumpulan Data, dan (5) Teknik analisis Data.

A. Jenis Pengembangan

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Research and Development* (R and D). Pada awalnya, Penelitian dan Pengembangan (*Research and Development*) mulai diterapkan pada dunia industri dan merupakan ujung tombak dari suatu industri dalam menghasilkan produk-produk baru yang dibutuhkan oleh pasar. Hampir 4% biaya digunakan untuk penelitian dan pengembangan dalam bidang industri, bahkan untuk bidang-bidang tertentu (komputer, farmasi) hamper melebihi 4%. Dalam bidang sosial dan pendidikan, peranan *Research and Development* masih sangat kecil dan kurang dari 1% dari biaya pendidikan secara keseluruhan. Borg R Walter mengungkapkan, “*Unfortunately, R & D still plays a minor role in education. Less than one percent of education expenditures are for this purpose. This is probably one of the main reason why progress in education has logged for behind progress in other field*”.¹¹³

Penelitian dan Pengembangan atau *Research and Development* (R&D) adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru, atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat

¹¹³ Borg R Walter, Gall Meredith D, *Educational Research; An Introduction, Fifth Edition*, (New York: Longman, 1989), hlm 773

dipertanggungjawabkan. Metode Penelitian dan Pengembangan (*Research and Development*) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut.¹¹⁴

Pada penelitian ini, diharapkan mampu menghasilkan sebuah produk media pembelajaran. Adanya produk media pembelajaran ini diharapkan akan menjadi media yang tepat untuk membantu meningkatkan efektifitas pembelajaran dan dapat memotivasi belajar siswa di sekolah.

B. Model Pengembangan

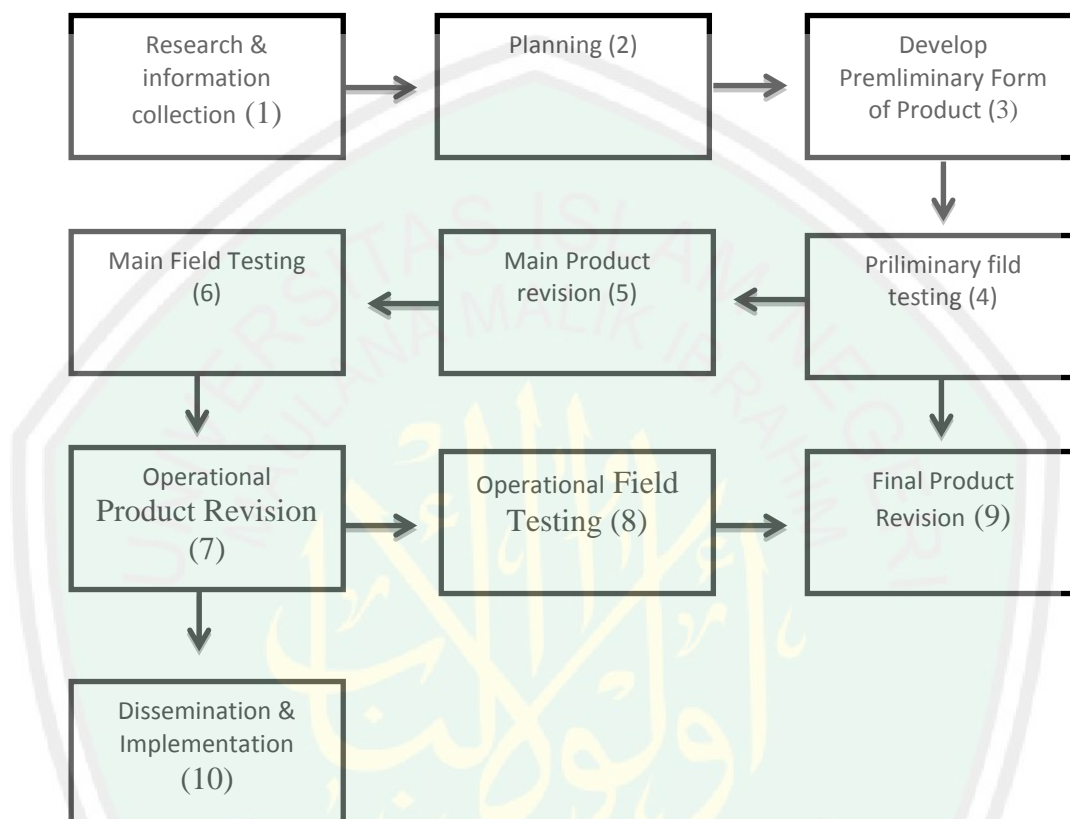
Untuk mengembangkan suatu produk media pembelajaran diperlukan persiapan dan perencanaan yang teliti. Dalam pengembangan ini akan dikemukakan model pengembangan sebagai dasar pengembangan produk. Model yang akan dikembangkan adalah mengacu pada model *Research and Development* (R & D) dari Borg and Gall. Rancangan pengembangan dengan desain R & D dari Borg and Gall mempunyai tujuan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk. Model tersebut mempunyai langkah-langkah sebagai berikut: 1. penelitian dan pengumpulan informasi, 2. perencanaan, 3. pengembangan produk, 4. uji lapangan awal, 5. revisi produk utama, 6. uji lapangan lanjut, 7. revisi produksi operasional, 8. uji lapangan operasional, 9. uji lapangan akhir, 10. diseminasi dan implementasi.¹¹⁵ Pemilihan model Borg dan Gall berdasarkan pertimbangan pada model pengembangan yang disusun secara terprogram dengan langkah-langkah persiapan dan perencanaan yang teliti.

¹¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Jakarta : Alfabeta,2008). Hlm. 93

¹¹⁵ Walter Borg and M.D. Gall, *Educational Research.*, hal. 626.

Secara prosedural langkah-langkah model R & D Borg dan Gall (1983)

sebagaimana gambar berikut:



Gambar 3.1 Model desain R & D Borg & Gall (1983)

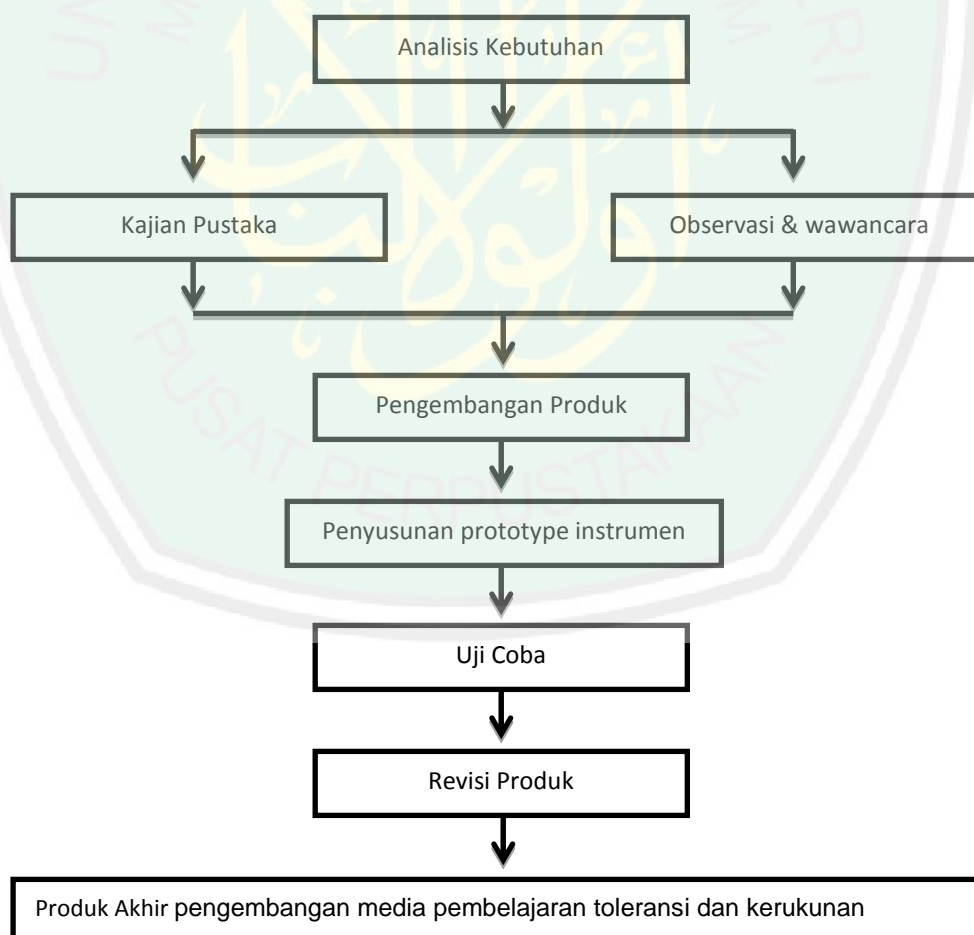
Adapun pengembangan produk yang dilaksanakan pada penelitian ini hanya sampai pada tahap uji lapangan akhir, yaitu uji produk media pembelajaran untuk mata pelajaran PAI pada materi memahami makna toleransi dan kerukunan bagi siswa kelas XI SMA, sehingga tidak sampai pada tahap diseminasi dan implementasi produk. Untuk sampai pada tahapan diseminasi dan implementasi produk dapat dilakukan penelitian lanjutan.

C. Prosedur Pengembangan

Prosedur pengembangan memaparkan langkah-langkah prosedural yang ditempuh oleh pengembang dalam membuat produk. Prosedur pengembangan

secara tidak langsung akan memberi petunjuk bagaimana langkah prosedural yang dilalui sampai ke produk yang akan dispesifikasikan. Sesuai dengan model pengembangan yang digunakan, prosedur pengembangan yang ditempuh terdiri dari enam langkah, yaitu: 1. Analisis kebutuhan, 2. pengembangan produk, 3. penyusunan prototipe instrument evaluasi, 4. uji Coba, 5. revisi produk, dan 6. hasil akhir.

Adapun prosedur pengembangan media pembelajaran untuk mata pelajaran PAI pada materi toleransi dan kerukunan bagi siswa kelas XI SMA digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.2 Prosedur Pengembangan

Langkah-langkah tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Analisis Kebutuhan

Pada tahap ini dibutuhkan pengumpulan informasi tentang materi pembelajaran yang akan disampaikan melalui media pembelajaran menggunakan *Macromedia Flash* dan terhadap desain media pembelajaran yang akan diimplementasikan sehingga dapat memenuhi fungsi yang tepat dalam proses pembelajaran.

Langkah awal dalam pengembangan media pembelajaran untuk mata pelajaran PAI pada materi toleransi dan kerukunan ialah dengan mengkaji keadaan di sekolah, dengan tujuan mengetahui bagaimana pengembangan media pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Ngunut Tulungagung dan apakah pengembangan media pembelajaran untuk mata pelajaran PAI pada materi toleransi dan kerukunan bagi siswa dibutuhkan oleh SMA Negeri 1 Ngunut Tulungagung. Pada tahap ini pengembang mengadakan observasi di SMA Negeri 1 Ngunut Tulungagung serta wawancara dengan guru terkait.

Dari hasil observasi dan wawancara diperoleh informasi bahwa SMA Negeri 1 Ngunut Tulungagung belum memiliki media pembelajaran untuk mata pelajaran PAI pada materi toleransi dan kerukunan dengan menggunakan *Macromedia Flash* untuk siswa kelas XI. Selama ini, media yang digunakan berupa *Microsoft Power Point* dan buku-buku literatur yang relevan saja.

Dari hasil observasi dan wawancara tersebut ditetapkan bahwa perlu diadakan pengembangan media pembelajaran untuk mata pelajaran PAI pada materi toleransi dan kerukunan untuk siswa kelas XI di SMA Negeri 1

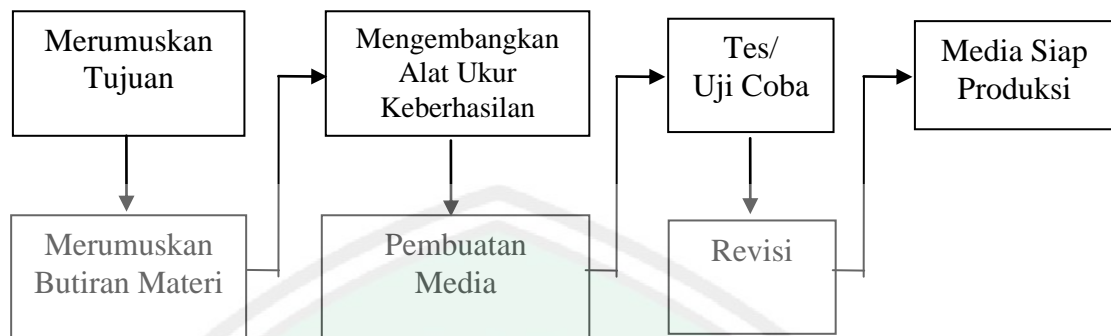
Ngunut Tulungagung, karena dirasa media ini lebih hemat waktu dan lebih menarik dibandingkan dengan menggunakan *Microsof Power Point* dan buku-buku literatur sebagaimana yang digunakan dalam pembelajaran sebelum-sebelumnya, selain itu media ini juga bisa dijadikan alternatif lain yang dibutuhkan salah satunya seperti, memberikan gambaran ilustrasi melalui video atau film secara kongkrit terkait sikap toleransi dan kerukunan sehingga siswa lebih mudah memahami dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pengembangan Produk

Dalam pengembangan media pembelajaran ini, peneliti memilih model pengembangan Arief S. Sadiman, dengan alasan sebagai berikut:

- a. Model pengembangan ini merupakan model untuk mengembangkan media, dan cocok dengan yang diinginkan pengembang.
- b. Langkah-langkah yang harus ditempuh dalam pengembangan, sederhana dan mudah dilaksanakan dilapangan.
- c. Urutan setiap langkah sistematis, sehingga terkontrol.
- d. Penghematan waktu, biaya dan tenaga, sehingga menguntungkan bagi peneliti.

Adapun model pengembangan media pembelajaran jika digambarkan dalam bagan adalah sebagai berikut:



Gambar 3.3 Pengembangan Produk

Langkah-langkah tersebut dipaparkan sebagai berikut:

a. Merumuskan tujuan

Perumusan tujuan memiliki dua jenis tujuan instruksional yaitu tujuan instruksional umum dan tujuan instruksional khusus. Tujuan instruksional umum adalah tujuan akhir dari suatu kegiatan instruksional. Tujuan instruksional khusus merupakan penjabaran dari tujuan instruksional umum.

b. Merumuskan butir materi

Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui bahan yang dipelajari atau pengalaman belajar apa yang harus dilakukan siswa supaya tujuan dapat tercapai. Kegiatan pada tahap ini menganalisis tujuan-tujuan yang telah ditetapkan menjadi sub-bab kemampuan dan sub-sub keterampilan yang disusun secara baik, sehingga diperoleh bahan pengajaran yang terperinci yang dapat mendukung tujuan tersebut.

c. Mengembangkan alat ukur keberhasilan

Alat pengukur keberhasilan ini diukur berdasarkan butir-butir materi yang dikembangkan terlebih dahulu. Alat pengukur keberhasilan harus dikembangkan sesuai dengan tujuan yang dicapai dan pokok-pokok

materi pembelajaran yang akan disajikan kepada siswa. Aspek yang diukur atau dievaluasi ialah kemampuan, keterampilan siswa yang dinyatakan dalam kompetensi dasar, hasil belajar dan indikator yang diharapkan dapat dimiliki siswa sebagai hasil kegiatan belajar siswa.

d. Pembuatan media

Dalam tahap ini pokok-pokok materi instruksional diuraikan secara jelas dan terperinci.

e. Uji coba program media

Uji coba media merupakan tolak ukur keberhasilan pembuatan produk berupa media interaktif, sehingga suatu media dikatakan layak untuk digunakan dalam pembelajaran. Uji coba dilakukan dengan cara konsultasi kepada dosen pembimbing, jika ada yang kurang maka akan dilakukan revisi kembali dan jika sudah benar maka naskah siap diproduksi.

3. Penyusunan prototipe produk media pembelajaran

Penyusunan prototipe produk merupakan hasil pengembangan media pembelajaran untuk mata pelajaran PAI pada materi toleransi dan kerukunan di SMA. Prototipe ini kemudian harus melalui serangkaian uji yang akan dijelaskan selanjutnya.

4. Uji Coba Produk

Uji coba produk dalam pengembangan dimaksudkan untuk mengumpulkan data yang dapat dipakai sebagai dasar untuk menetapkan tingkat keefektifan dan daya tarik dari produksi yang dihasilkan. Dalam

kegiatan ini perlu dikemukakan secara berurutan tentang tinjauan Ahli, uji validitas dan reabilitas.

a. Uji coba ahli

Uji coba ahli dilakukan sebelum media pembelajaran diuji cobakan kepada SMA Negeri 1 Ngunut Tulungagung. Hal ini dilakukan agar ahli media dan ahli materi dapat menilai serta menyarankan tentang perbaikan produk yang sedang dikembangkan, untuk menghimpun data para ahli dilakukan konsultasi dan menggunakan kuesioner. Untuk kegiatan pengembangan media pembelajaran, peneliti meminta masukan kepada ahli materi terlebih dahulu, untuk mengetahui apakah materi pembelajaran yang telah dikembangkan itu sudah sesuai atau perlu adanya revisi. Kemudian kepada ahli media untuk meminta komentar mengenai desain dan kualitas media pembelajaran, apakah media yang telah dikembangkan tersebut sudah cocok atau perlu adanya revisi.

b. Uji coba pengguna

Selanjutnya adalah uji coba pengguna yang dilaksanakan oleh guru PAI di SMA Negeri 1 Ngunut Tulungagung. Jika guru telah mampu menggunakan media di sekolah dengan media pembelajaran yang dikembangkan oleh peneliti, maka guru dikatakan berhasil. Dengan demikian media pembelajaran yang dikembangkan terbukti efektif jika diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran PAI materi toleransi dan kerukunan di sekolah. Kegiatan uji coba pengguna dimaksudkan untuk mengetahui kevalidan dan keefektifan media pembelajaran sebelum digunakan dalam lingkup yang sebenar-benarnya.

Hasil data yang diperoleh dari uji coba ini dianalisis dan digunakan untuk menyempurnakan keseluruhan pengembangan media pembelajaran toleransi dan kerukunan pada mata pelajaran PAI untuk siswa kelas XI SMA .

c. Uji coba lapangan

Dari hasil validasi ahli dan pengguna dapat diketahui tingkat kemenarikan dan keefektifan produk hasil pengembangan. Setelah dilakukan revisi, maka bisa dilanjutkan dengan melakukan uji coba lapangan yang dilakukan dengan mengambil sampel siswa kelas XI IPA 2 yang digunakan untuk uji coba produk. Dengan demikian bisa diketahui tingkat keefektifan, keefisienan dan kemenarikan produk. Prosedur pelaksanaannya sama dengan uji coba ahli.

5. Revisi

Melakukan kegiatan revisi atau perbaikan terhadap kekurangan hasil produksi pengembangan media pembelajaran toleransi dan kerukunan pada mata pelajaran PAI untuk siswa kelas XI SMA yang telah diujicobakan sehingga menghasilkan media pembelajaran yang efektif dan menarik dapat meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa menjadi lebih baik lagi.

6. Hasil Produksi

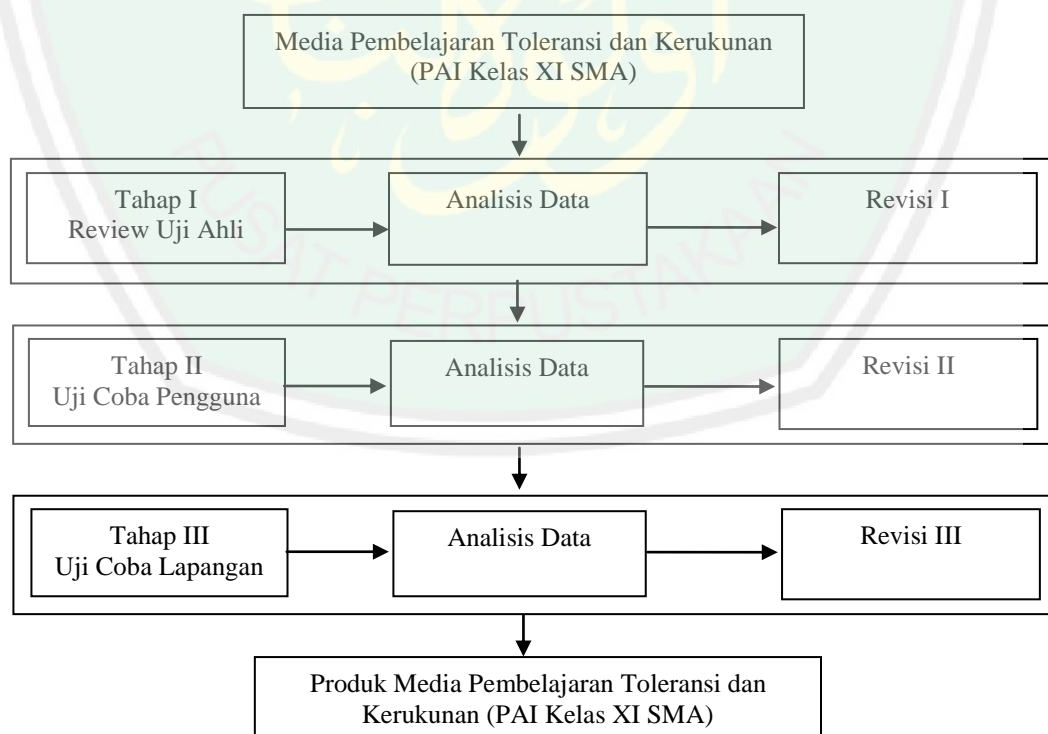
Hasil produk yang dikembangkan berbentuk *Compact Disc* (CD) yang berisikan tentang media pembelajaran memahami makna toleransi dan kerukunan dengan menggunakan *Macromedia Flash* pada mata pelajaran PAI untuk siswa kelas XI SMA.

D. Uji Coba Produk

Pada tahap ini bertujuan untuk memvalidasi kemenarikan dan keefektifan produk hasil pengembangan berupa media pembelajaran. Dalam bagian ini secara berurutan perlu dikemukakan: 1. desain uji coba, 2. subyek uji coba, 3. jenis data, 4. instrumen pengumpulan data, dan 5. teknik analisis data.

1. Desain Uji Coba

Tujuan dilakukannya tahap ini adalah untuk mengetahui tingkat kemenarikan dan keefektifan produk yang sedang dikembangkan sebelum produk digunakan oleh sasaran. Kegiatan uji coba produk dilakukan dengan rancangan uji coba sebagai berikut:



Gambar 3.4 Desain Uji Coba Produk.

2. Subjek Uji Coba

Uji coba pengembangan media pembelajaran toleransi dan kerukunan dengan menggunakan macromedia flash pada mata Pelajaran PAI untuk kelas XI di SMA menggunakan subyek uji coba sebagai berikut:

a. Penguji Ahli Media dan ahli Materi

Ahli media dan ahli materi yang ditetapkan sebagai penguji materi toleransi dan kerukunan didasarkan pada pertimbangan sebagai berikut.

- 1) Ahli media pembelajaran dalam penelitian ini adalah seorang yang ahli di bidang desain media pembelajaran, teknologi pembelajaran dan memiliki latar belakang minimal magister.
- 2) Ahli materi dalam penelitian pengembangan ini adalah seorang yang mempunyai latar belakang pendidikan minimal magister pendidikan agama Islam dan menguasai karakteristik materi PAI.

b. Uji coba pengguna

Subyek uji coba pengguna terdiri dari guru PAI SMA Negeri 1 Ngunut Tulungagung.

c. Uji coba lapangan

Subyek uji coba lapangan terdiri dari siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Ngunut Tulungagung

3. Jenis Data dan Sumber Data

Berdasarkan sifatnya, jenis data pada penelitian ini dikelompokkan menjadi dua yaitu berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif dihimpun dari hasil penilaian, masukan, tanggapan, kritik, dan saran

perbaikan melalui angket pertanyaan terbuka dan hasil observasi. Sedangkan data kuantitatif dihimpun dengan menggunakan angket tertutup yang berupa penilaian produk secara umum.

Data kuantitatif yang dikumpulkan melalui angket dan tes adalah: 1) penilaian ahli media dan ahli materi tentang desain media pembelajaran dan ketepatan materi pembelajaran yang digunakan, 2) Penilaian guru dalam menggunakan media pembelajaran tersebut.

4. Instrumen Pengumpulan Data

Pengembangan media pembelajaran toleransi dan kerukunan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam ini menggunakan instrument berupa angket, tes dan wawancara.

a. Angket

Angket merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.¹¹⁶ Dalam penelitian ini, angket digunakan untuk mengumpulkan data tentang ketepatan media pembelajaran, ketepatan materi, ketepatan sistematika, ketepatan perancangan atau desain, dan kemenarikan media pembelajaran. Selanjutnya angket akan dianalisis untuk menentukan kelayakan media pembelajaran sekaligus dijadikan sebagai panduan dalam revisi produk untuk menghasilkan produk yang lebih baik.

Adapun angket yang dibutuhkan adalah angket penilaian atau tanggapan dari ahli media pembelajaran. Instrumen angket yang

¹¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal.124.

digunakan adalah kombinasi angket terbuka dan tertutup. Angket tertutup adalah angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Adapun bentuk angket penilaian menggunakan format *rating scale* terhadap produk yang dikembangkan. Isi angket tersebut berupa pernyataan-pernyataan yang berhubungan dengan kondisi atau keadaan media pembelajaran.

Adapun pedoman *rating scale*, yaitu pilihan skala “1” bila sangat kurang baik/sangat kurang layak/sangat kurang menarik/sangat kurang mudah/sangat kurang sesuai/sangat kurang tepat/sangat kurang jelas, pilihan skala “2” bila kurang baik/kurang layak/kurang menarik/kurang mudah/kurang sesuai/kurang tepat/kurang jelas, pilihan skala “3” bila cukup baik/cukup layak/cukup menarik/cukup mudah/cukup sesuai/cukup tepat/cukup jelas, pilihan skala “4” bila baik/layak/menarik/mudah/sesuai/tepat/jelas, dan pilihan skala “5” bila sangat baik/sangat layak/sangat menarik/sangat mudah/sangat sesuai/sangat tepat/sangat jelas.

Peneliti menggunakan instrument angket berjenis tertutup karena memiliki keuntungan bagi kedua belah pihak yakni pada peneliti sendiri dan responden. Keuntungan angket jenis tertutup bagi responden adalah, mereka dapat mengisi dengan cepat dan praktis, karena tinggal memilih jawaban yang telah disediakan. Keuntungan angket jenis tertutup bagi peneliti adalah memudahkan dalam menganalisis dan menginterpretasikan data.

Adapun pedoman dan kriteria skoring divisualisasikan dalam table berikut:

Tabel 3.1 Pedoman dan Kriteria Skoring¹¹⁷

Skor	Interpretasi
90 – 100	Sangat Baik
80 – 89	Baik
70-79	Cukup Baik
60 – 69	Kurang Baik
< 60	Sangat kurang baik

Sedangkan angket terbuka adalah angket yang memberi kesempatan penuh kepada responden untuk memberikan jawaban menurut pendapatnya. Digunakannya angket jenis terbuka adalah untuk memberikan data kualitatif berupa masukan, saran, dan komentar dari responden berkenaan dengan produk media pembelajaran yang telah dikembangkan.

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan angket yang diberikan kepada ahli media pembelajaran, ahli materi, guru PAI dan siswa kelas XI di SMAN 1 Ngunut Tulungagung.

b. Tes

Dalam penelitian ini digunakan tes sebagai salah satu instrumen penelitian. Tes berfungsi untuk menilai keefektifan dan melihat kemampuan peserta didik sebelum dan setelah menggunakan produk pengembangan.

¹¹⁷ Nana Sudjana., *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm.118.

c. Wawancara

Wawancara dilakukan sebagai pelengkap data angket yang diberikan kepada ahli media, ahli materi, guru PAI kelas XI SMA Negeri 1 Ngunut Tulungagung, dan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ngunut Tulungagung.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang kongkret tentang keberhasilan media pembelajaran yang sudah diproduksi. Hasil yang diperoleh digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memperbaiki media pembelajaran. Ada tiga teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah data hasil pengembangan yaitu, analisis isi, analisis deskriptif, dan analisis uji t.

a. Analisis isi pembelajaran

Analisis isi dilakukan dengan analisis pengelompokan untuk merumuskan tujuan pembelajaran PAI berdasarkan standar kompetensi serta menata organisasi isi pembelajaran. Hasil dari analisis ini kemudian dipakai sebagai dasar untuk mengembangkan media pembelajaran memahami makna toleransi dan kerukunan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Analisis deskriptif

Pada tahap uji coba, data dihimpun menggunakan angket penilaian tertutup dan angket penilaian terbuka untuk memberikan kritik, saran, masukan perbaikan. Sebagaimana diutarakan dalam poin c, data-data yang terkumpul dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu: data kuantitatif

yang berbentuk angka-angka dan data kualitatif yang berbentuk kata atau simbol. Data kualitatif akan dianalisis secara logis dan bermakna, sedangkan data kuantitatif akan dianalisis dengan deskriptif persentase. Hasil analisis deskriptif ini digunakan untuk menentukan tingkat keefektifan dan kemenarikan produk pengembangan berupa media pembelajaran memahami makna toleransi dan kerukunan dengan menggunakan *macronedia flash* pada mata pelajaran PAI.

Kelayakan, Keefektifan, keefesienan dan kemenarikan media pembelajaran diketahui melalui hasil analisis kegiatan uji coba yang dilaksanakan melalui beberapa tahap, yakni: 1) Review oleh ahli dan 2) uji validitas dan reabilitas. Rumus untuk mengelola data tanggapan hasil uji coba per aspek adalah:

- 1) Rumus untuk mengolah data per item

$$P = \frac{X}{Xi} \times 100$$

P : Skor yang dicari

X : Jumlah keseluruhan jawaban responden

Xi : Jumlah keseluruhan nilai ideal dalam satu item

100 : Bilangan konstan

- 2) Rumus untuk mengolah data per kelompok item dan keseluruhan item

$$P = \frac{X}{\sum Xi} \times 100$$

P : Skor yang dicari

X : Jumlah keseluruhan jawaban responden dalam seluruh item

Xi : Jumlah keseluruhan nilai ideal dalam satu item

100 : Bilangan konstan

Pedoman untuk menginterpretasikan hasil analisis data, maka ditetapkan kriteria sebagai berikut.

Tabel 3.2 Kriteria Konversi Nilai¹¹⁸

Persentase (%)	Kualifikasi Keputusan	Keputusan
90 – 100	Sangat Baik	Produk baru siap dimanfaatkan di lapangan sebenarnya untuk kegiatan pembelajaran/tidak revisi
80 – 89	Baik	Produk baru siap dimanfaatkan di lapangan sebenarnya untuk kegiatan pembelajaran/tidak revisi
70-79	Cukup Baik	Produk dapat dilanjutkan, dengan menambahkan sesuatu yang kurang, melakukan pertimbangan-pertimbangan tertentu, penambahan yang dilakukan tidak terlalu besar, dan tidak mendasar.
60 – 69	Kurang Baik	Merevisi dengan meneliti kembali secara seksama dan mencari kelemahan-kelemahan produk untuk disempurnakan.
< 60	Sangat kurang baik	Produk gagal, merevisi secara besar-besaran dan mendasar tentang isi produk.

Apabila hasil yang diperoleh sudah mencapai kriteria minimal 70%, maka media pembelajaran memahami makna toleransi dan kerukunan dengan menggunakan *macromedia flash* ini dinyatakan sudah dapat dimanfaatkan dengan layak untuk proses belajar mengajar PAI di

¹¹⁸ Nana Sudjana., *Op.cit.*, hal.128

SMA. Sedangkan data hasil belajar yang diperoleh dari *post-test* dianalisis dengan membandingkan rerata hasil belajar dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), jika rerata hasil belajar di atas KKM (75) maka disimpulkan bahwa media pembelajaran tersebut efektif.

c. Analisis uji t

Analisis ini digunakan untuk mengetahui tingkat kelayakan, keefektifan, keefesienan dan kemenarikan produk terhadap hasil belajar kelompok uji coba lapangan pada siswa kelas XI di SMA sebelum dan sesudah menggunakan produk pengembangan media pembelajaran toleransi dan kerukunan dengan menggunakan *macronedia flash* pada mata pelajaran PAI. Data uji coba kelompok sasaran dikumpulkan dengan menggunakan pre test dan pos test terhadap materi pokok yang diuji cobakan.

Hasil pre test dan pos test kemudian dianalisis menggunakan (1) deskriptif persentase untuk mengetahui persentase pencapaian perolehan hasil belajar sebelum dan sesudah menggunakan media, dan (2) uji t untuk mengetahui perbedaan antara hasil pre test dan pos tes. Uji t dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS 16 *for windows* kriteria ujinya adalah uji t dengan derajat bebas (db) atau *degrees of freedom* (df) pada harga kritik pada taraf signifikansi 5%.

BAB IV

HASIL PENGEMBANGAN

Pada bab ini akan dibahas (A) Hasil Studi Pendahuluan, (B) Pengembangan Produk, (C) Penyajian dan Analisis Data, dan (D) Revisi Produk Hasil Pengembangan.

A. Hasil Studi Pendahuluan

Tahap ini dilakukan untuk menganalisis kebutuhan pengembangan media pembelajaran toleransi dan kerukunan. Pengembangan ini dimaksudkan untuk mengatasi kesenjangan kondisi ideal dengan kondisi real yang ada di lapangan khususnya masalah (1) ketersediaan media pembelajaran yang baik, (2) ketersediaan media pembelajaran toleransi dan kerukunan dengan menggunakan macromedia flash pada mata pelajaran PAI untuk siswa kelas XI SMA, dan (3) mengatasi kondisi pembelajaran PAI melalui ketersediaan media pembelajaran yang efektif, efisien dan menarik dalam pembelajaran PAI di sekolah.

1. Analisis Ketersediaan Media Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh pengembang kepada guru PAI dan dengan melihat langsung pembelajaran yang dilakukan, ternyata ditemukan bahwa media pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI di SMA Negeri 1 Ngunut Tulungagung, adalah buku teks, LKS dan Al-Qur'an.¹¹⁹

¹¹⁹ Hasil Observasi di SMA Negeri 1 Ngunut Tulungagung pada tanggal 1 April 2014.

Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh wakil kepala sekolah SMA Negeri 1 Ngunut Tulungagung, beliau mengatakan:

Sejauh ini pembelajaran yang dilakukan oleh para guru disekolah ini, adalah pembelajaran konvensional, artinya mayoritas guru belum menggunakan media pembelajaran yang dapat menambah daya tarik siswa, semuanya masih mengandalkan menulis dan ceramah. Jangankan menggunakan *Macromedia*, menggunakan *MS Power Point* saja masih jarang. Padahal sekolah ini sudah tersedia fasilitas pendukung, seperti LCD proyektor dan Lab Komputer.¹²⁰

Jika melihat keterangan yang disampaikan oleh wakil kepala sekolah di atas, maka dapat dikatakan sekolah ini belum banyak guru yang menggunakan media pembelajaran yang dapat menambah daya tarik siswa. Apalagi menggunakan macromedia flash yang peneliti kembangkan.

2. Ketersediaan Media Pembelajaran PAI dengan Menggunakan Macromedia Flash

Setelah dilakukan penelitian lebih lanjut, ternyata dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Ngunut Tulungagung ditemukan bahwa tidak ada media pembelajaran yang berupa CD Interaktif dengan menggunakan macromedia flash. Menurut penuturan guru PAI, LKS merupakan buku wajib untuk digunakan di sekolah dan buku teks adalah buku yang dianjurkan dimiliki oleh siswa.

Sebenarnya jika peneliti melihat, fasilitas atau sarana prasarana yang terdapat dalam sekolah tersebut seharusnya guru PAI dapat memanfaatkan dengan baik, adapun fasilitas yang dimaksud adalah LCD proyektor yang ada disetiap ruang kelas, Lab Komputer, sound system yang bisa

¹²⁰ Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Ngunut Tulungagung pada tanggal 1 April 2014.

dimanfaatkan untuk mendukung proses belajar mengajar PAI di SMA Negeri 1 Ngunut Tulungagung.

Namun dari berbagai macam fasilitas tersebut belum semua guru PAI memanfaatkan media untuk menunjang kegiatan pembelajaran.

3. Kondisi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Kondisi empiris pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Ngunut Tulungagung yang dihimpun melalui hasil observasi. Bahwa menurut persepsi guru, yang menjadi kendala pembelajaran PAI yaitu (1) media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran kurang efektif, efisien dan menarik, dan (2) masih banyak siswa yang malas dan kurang memahami materi yang disampaikan guru.

Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Imam Rosidi selaku guru PAI kelas XI, beliau mengatakan:

“Setiap pelajaran agama anak-anak banyak yang bergurau, saya juga tidak mengerti, apa penyebabnya semua itu, apa mungkin karena pembelajaran yang saya lakukan membosankan, memang salah satunya saya kurang menggunakan media, pembelajaran selama ini saya lakukan dengan menuliskan materi, saya terangkan kemudian beri soal. Mungkin jika pembelajaran ini menggunakan media seperti yang sampeyan buat ini menarik bagi anak-anak mas”¹²¹

Berangkat dari temuan di atas, maka menurut peneliti diperlukan pengembangan media pembelajaran yang efektif, efisien dan menarik serta memberikan kemudahan dalam memberikan pemahaman dan penguasaan materi bagi siswa. Sehingga pengembangan media pembelajaran sangat dibutuhkan dan diperlukan untuk mengatasi kendala tersebut.

¹²¹ Imam Rosidi Guru PAI kelas XI di SMA Negeri 1 Ngunut Tulungagung pada tanggal 1 April 2014

B. Pengembangan Produk

Penelitian ini mengembangkan media pembelajaran toleransi dan kerukunan dengan menggunakan macromedia flash. Pengembangan media ini menggunakan tahap-tahap pengembangan model pengembangan Arief S. Sadiman sebagaimana dijelaskan pada BAB III¹²² yaitu: (1) menganalisis kebutuhan dan karakteristik siswa, (2) merumuskan tujuan instruksional, (3) merumuskan materi secara terperinci, (4) mengembangkan alat pengukur keberhasilan, (5) membuat media, dan (6) uji coba. Adapun tahap-tahap pengembangan dijelaskan sebagai berikut:

1. Merumuskan Tujuan

Tujuan pengembangan media ini adalah untuk memperbaiki hasil belajar siswa baik kognitif afektif maupun psikomotorik baik penguasaan materi ataupun sikap dan sifat dalam kehidupan sehari-hari terkait dengan sikap toleransi dan kerukunan, dengan cara memompa semangat belajar siswa yang selama ini dirasa kurang, selain itu diharapkan dengan media pembelajaran ini siswa lebih tertarik untuk selalu belajar PAI dimanapun mereka berada.

2. Merumuskan Butir-Butir Materi

Merumuskan butir-butir materi dilakukan setelah merumuskan tujuan pengembangan. Dari tujuan pengembangan selanjutnya dikembangkan menjadi materi pokok dan sub materi sehingga tersusun bahan pengajaran yang terperinci yang dapat mendukung tujuan tersebut. Materi yang telah

¹²² BAB III, hlm.82

tersusun diidentifikasi untuk menentukan isi materi pelajaran, urutan, dan alokasi waktu yang dibutuhkan untuk mempelajari materi. Selain itu ditambah dengan gambar dan video pendukung materi sehingga siswa tidak jenuh dengan materi tersebut.

3. Mengembangkan Alat Pengukur Keberhasilan

Pengembangan alat pengukur keberhasilan dikembangkan sesuai dengan tujuan yang dicapai dan pokok-pokok materi pembelajaran yang disajikan kepada siswa. Aspek yang diukur ialah kompetensi yang dimiliki siswa yang dinyatakan dalam kompetensi dasar dan indikator sebagai hasil kegiatan belajar siswa.

Pengembangan alat pengukur keberhasilan ini terdiri atas standar penilaian, instrumen penilaian, prosedur penilaian, komponen yang dianalisis dan cara menghitung nilai.

4. Pembuatan Media Pembelajaran

Pada tahap ini disusun naskah yang berisi informasi tentang strategi pembuatan media pembelajaran secara rinci dan jelas sebagai pedoman pembuatan media pembelajaran toleransi dan kerukunan pada mata pelajaran PAI. Rancangan pembuatan media pembelajaran yang dituangkan dalam naskah ini berisi tentang identitas, identifikasi kebutuhan dan karakteristik siswa, spesifikasi produk pengembangan dan kerangka CD media interaktif.

5. Uji Coba Media

Uji coba media dilakukan dengan cara konsultasi kepada dosen pembimbing. Uji coba media bertujuan mengetahui kelayakan media yang akan diproduksi. Setelah dilakukan revisi dan dinyatakan layak maka dilanjutkan dengan penyusunan prototipe media pembelajaran.

C. Penyajian dan Analisis Data

Data yang akan diuraikan berikut ini meliputi (1) data uji coba ahli media (2) data uji coba ahli materi (3) data uji coba lapangan yang diperoleh dari guru mata pelajaran PAI dan 27 siswa kelas XI SMA Negeri 1 Nguntur Tulungagung, dan (4) hasil belajar siswa dengan menggunakan produk pengembangan media pembelajaran toleransi dan kerukunan dengan menggunakan macromedia flash pada mata pelajaran PAI untuk siswa kelas XI SMA.

1. Data Uji Ahli Materi

Ahli materi yang diminta untuk menilai dan memberi tanggapan hasil produk pengembangan adalah Dr. H. Mulyono, M.A. Beliau adalah dosen Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang memiliki latar belakang pendidikan agama Islam. Tujuan dari uji coba pada ahli materi adalah untuk mengetahui ketepatan dan kesesuaian materi pembelajaran dengan produk yang sedang dikembangkan sesuai kebutuhan pembelajaran.

a. Penyajian Data

Berikut ini akan disajikan paparan deskriptif hasil tinjauan ahli materi terhadap produk pengembangan media pembelajaran toleransi dan kerukunan dengan menggunakan macromedia flash pada mata pelajaran PAI untuk siswa kelas XI SMA.

Data hasil uji coba ahli materi terhadap media pembelajaran toleransi dan kerukunan dengan menggunakan macromedia flash pada mata pelajaran PAI untuk siswa kelas XI SMA ini dengan menggunakan angket yang meliputi 11 aspek penilaian. Setiap aspek memiliki skor tertinggi 5 dan skor terendah 1. Setelah melewati tahapan uji coba yang dilakukan oleh ahli materi, didapatkan hasil yang disajikan pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1 Tabel Hasil Uji Coba Ahli Materi

No	Pernyataan	Jumlah Skor	Kriteria Kelayakan	Ket
1	Kesesuaian isi materi dengan silabus pada media pembelajaran toleransi dan kerukunan mata pelajaran PAI.	5	Sangat Layak	Tidak Revisi
2	Kejelasan isi materi dengan kompetensi inti pada media pembelajaran toleransi dan kerukunan mata pelajaran PAI.	5	Sangat Layak	Tidak Revisi
3	Relevansi isi materi dengan tujuan pembelajaran pada media pembelajaran toleransi dan kerukunan mata pelajaran PAI.	4	Layak	Tidak Revisi
4	Kebenaran isi materi pada media pembelajaran toleransi dan kerukunan mata pelajaran PAI.	4	Layak	Tidak Revisi

5	Kelengkapan materi pada media pembelajaran toleransi dan kerukunan mata pelajaran PAI.	5	Sangat Layak	Tidak Revisi
6	Kejelasan penulisan materi pada media pembelajaran toleransi dan kerukunan mata pelajaran PAI.	4	Layak	Tidak Revisi
7	Keruntutan dan kejelasan materi pada media pembelajaran toleransi dan kerukunan mata pelajaran PAI.	5	Sangat Layak	Tidak Revisi
8	Tingkat kesulitan materi pada media pembelajaran toleransi dan kerukunan mata pelajaran PAI.	4	Layak	Tidak Revisi
9	Kedalaman isi materi pada media pembelajaran toleransi dan kerukunan mata pelajaran PAI.	5	Sangat Layak	Tidak Revisi
10	Mempermudah guru dalam penyampaian materi pembelajaran	4	Layak	Tidak Revisi
11	Mempermudah siswa memahami materi pembelajaran	4	Layak	Tidak Revisi
Jumlah:		49		

b. Analisis Data

Berdasarkan pada tabel 4.1 yang dihimpun melalui angket, maka dapat dihitung persentase tingkat kelayakan data hasil uji ahli materi pada media pembelajaran toleransi dan kerukunan dengan menggunakan macromedia flash pada mata pelajaran PAI untuk siswa kelas XI SMA dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor jawaban responden} \times 100\%}{\text{Jumlah skor ideal}}$$

Karena angket yang disiapkan tersebut, terdiri dari 11 aspek yang dinilai dengan skor antara 1 sampai 5, maka jika 11 aspek tersebut dikalikan 5 jumlah skor ideal yang diperoleh adalah 55.

Berdasarkan ketentuan rumus tersebut, maka secara keseluruhan dapat dihitung persentase tingkat pencapaian data hasil uji ahli materi pada media pembelajaran sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{49 \times 100\%}{55} = 89$$

Bila dicocokkan dengan tabel kelayakan yang sudah dijelaskan pada BAB III, maka berada pada kualifikasi baik atau 89 yang berarti produk baru media pembelajaran toleransi dan kerukunan pada mata pelajaran PAI untuk siswa kelas XI SMA siap dimanfaatkan dilapangan sebenarnya untuk kegiatan pembelajaran.¹²³

Selain itu penilaian lain dari uji ahli materi adalah hendaknya video/film harus berangkat dari kondisi riil kehidupan bangsa indonesia yang sangat beragam.

2. Data Uji Ahli Media

Ahli media yang diminta untuk menilai dan memberi tanggapan hasil produk pengembangan adalah Dr. Samsul Susilowati, M.Pd, adalah dosen Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang memiliki latar belakang pendidikan teknologi pembelajaran. Tujuan dari uji coba pada ahli media adalah untuk mengetahui ketepatan

¹²³ BAB III, hlm, 94.

dan kesesuaian aspek desain dan media pembelajaran dari produk sedang dikembangkan dengan kebutuhan pembelajaran.

a. Penyajian Data

Berikut ini akan disajikan paparan deskriptif hasil tinjauan ahli media terhadap produk pengembangan media pembelajaran toleransi dan kerukunan dengan menggunakan macromedia flash pada mata pelajaran PAI untuk siswa kelas XI SMA.

Dari hasil uji coba ahli media terhadap media pembelajaran toleransi dan kerukunan dengan menggunakan macromedia flash pada mata pelajaran PAI untuk siswa kelas XI SMA dengan menggunakan angket yang meliputi 15 aspek penilaian. Setiap aspek memiliki skor tertinggi 5 dan skor terendah 1. Setelah melewati tahapan uji coba yang dilakukan oleh ahli media, didapatkan hasil yang disajikan pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Penilaian Ahli Media

No	Pernyataan	Jumlah Skor	Kriteria Kelayakan	Ket
1	Ketepatan pemakaian model huruf pada media pembelajaran toleransi dan kerukunan mata pelajaran PAI.	4	Layak	Tidak Revisi
2	Kesesuaian penggunaan banyaknya model huruf pada media pembelajaran toleransi dan kerukunan mata pelajaran PAI.	4	Layak	Tidak Revisi
3	Kesesuaian penggunaan huruf kapital pada media pembelajaran toleransi dan kerukunan mata pelajaran PAI.	5	Sangat Layak	Tidak Revisi

4	Kesesuaian warna huruf pada media pembelajaran toleransi dan kerukunan mata pelajaran PAI.	4	Layak	Tidak Revisi
5	Kesesuaian ukuran huruf pada media pembelajaran toleransi dan kerukunan mata pelajaran PAI.	5	Sangat Layak	Tidak Revisi
6	Kesesuaian penggunaan efek transisi pada media pembelajaran toleransi dan kerukunan mata pelajaran PAI.	4	Layak	Tidak Revisi
7	Kesesuaian spasi baris pada media pembelajaran toleransi dan kerukunan mata pelajaran PAI.	4	Layak	Tidak Revisi
8	Kesesuaian jumlah kata setiap slide pada media pembelajaran toleransi dan kerukunan mata pelajaran PAI.	4	Layak	Tidak Revisi
9	Kesesuaian konsep tunggal setiap slide pada media pembelajaran toleransi dan kerukunan mata pelajaran PAI.	4	Layak	Tidak Revisi
10	Kesesuaian kesatuan sistematis setiap slide pada media pembelajaran toleransi dan kerukunan mata pelajaran PAI.	4	Layak	Tidak Revisi
11	Kesederhanaan penggunaan animasi pada media pembelajaran toleransi dan kerukunan mata pelajaran PAI.	3	Kurang Layak	Revisi
12	Kesederhanaan penggunaan button (tombol) pada media pembelajaran toleransi dan kerukunan mata pelajaran PAI.	5	Sangat Layak	Tidak Revisi
13	Kesesuaian pengaturan tata letak background pada media pembelajaran toleransi dan kerukunan mata pelajaran PAI.	4	Layak	Tidak Revisi
14	Kesesuaian pengaturan tata letak button (tombol) pada media pembelajaran toleransi dan kerukunan mata pelajaran PAI.	4	Layak	Tidak Revisi
15	Kesesuaian animasi dan suara pada media pembelajaran toleransi dan kerukunan mata pelajaran PAI.	4	Tidak Layak	Tidak Revisi
Jumlah:		62		

b. Analisis Data

Berdasarkan pada tabel 4.2 yang dihimpun melalui angket, maka dapat dihitung persentase tingkat kelayakan media pembelajaran toleransi dan kerukunan dengan menggunakan macromedia flash pada mata pelajaran PAI untuk siswa kelas XI SMA dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor jawaban responden} \times 100\%}{\text{Jumlah skor ideal}}$$

Karena angket yang disiapkan tersebut, terdiri dari 15 aspek yang dinilai dengan skor antara 1 sampai 5, maka jika 15 aspek tersebut dikalikan 5 jumlah skor ideal yang diperoleh adalah 75.

Berdasarkan ketentuan rumus di atas, maka secara keseluruhan dapat dihitung persentase tingkat pencapaian media pembelajaran sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{62 \times 100\%}{75} = 82$$

Bila dicocokkan dengan tabel kelayakan yang sudah dijelaskan pada BAB III, maka berada pada kualifikasi baik atau 82 yang berarti produk baru media pembelajaran toleransi dan kerukunan pada mata pelajaran PAI untuk siswa kelas XI SMA siap dimanfaatkan dilapangan sebenarnya untuk kegiatan pembelajaran.¹²⁴

Selain itu penilaian lain dari uji ahli media adalah seharusnya anda memberikan visualisasi/ film yang sesuai dengan tahap berfikir anak SMA bukan anak kecil yang sedang bermain.

¹²⁴ BAB III, hlm, 94.

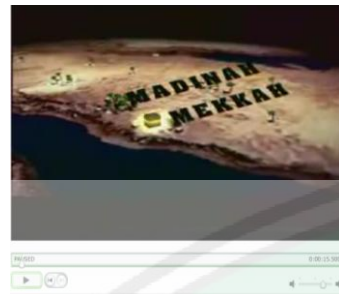
Berdasarkan tanggapan yang telah diberikan oleh ahli materi, ahli media maka secara umum produk pengembangan media pembelajaran toleransi dan kerukunan dengan menggunakan macromedia flash pada mata pelajaran PAI untuk siswa kelas XI SMA ini layak digunakan untuk pembelajaran yang sebenarnya tanpa ada revisi.

Revisi produk ini dilakukan setelah mendapat komentar dan saran ketika melakukan uji coba. Data yang didapat akan dijadikan landasan untuk melakukan revisi tahap akhir pada produk pengembangan media pembelajaran toleransi dan kerukunan dengan menggunakan macromedia flash pada mata pelajaran PAI untuk siswa kelas XI SMA.

Adapun ringkasan revisi berdasarkan masukan ahli materi dan ahli media terhadap produk pengembangan media pembelajaran toleransi dan kerukunan dengan menggunakan macromedia flash pada mata pelajaran PAI untuk siswa kelas XI SMA berupa CD interaktif sebagai berikut:

1) Hasil Revisi Uji Ahli Materi

Berdasarkan hasil penilaian atau tanggapan ahli materi melalui angket, maka perlu dilakukan revisi agar produk yang dihasilkan semakin baik. Revisi pengembangan media pembelajaran toleransi dan kerukunan dengan menggunakan macromedia flash pada mata pelajaran PAI untuk siswa kelas XI SMA adalah video/ film harus berangkat dari kondisi riil kehidupan bangsa Indonesia yang sangat beragam. Perubahan yang dimaksud adalah sebagai berikut:



Sebelum Revisi



Setelah Revisi

Dari gambar tersebut terdapat perubahan dalam video/ film yang sebelum direvisi berisikan tentang toleransi yang terjadi pada masa Rasulullah di Makkah dan Madinah. Kemudian setelah direvisi berisikan tentang toleransi yang terjadi pada kondisi riil kehidupan bangsa Indonesia.

2) Hasil Revisi Uji Ahli Media

Berdasarkan hasilkan penilaian atau tanggapan ahli media melalui angket, maka perlu dilakukan revisi, revisi yang dimaksud adalah menyederhanakan penggunaan animasi dan memberikan visualisasi/ film yang sesuai dengan tahap berfikir anak SMA bukan anak kecil yang sedang bermain. Perubahan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

a) Menyederhanakan penggunaan animasi

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.	4.1 Membaca QS. Yunus (10): 40-41 dan QS. Al-Maidah (5): 32 sesuai dengan konteks tajwid dan makhorul huruf.	4.1.1 Menjelaskan hukum bacaan tajwid yang berkaitan QS. Yunus (10): 40-41 dan QS. Al-Maidah (5): 32
	4.2 Memahami/mempraktikkan hafalan QS. Yunus (10): 40-41 dan QS. Al-Maidah (5): 32 dengan lancar.	4.2.1 Menunjukkan kemampuan menghafal QS. Yunus (10): 40-41 dan QS. Al-Maidah (5): 32.

Sebelum Revisi



Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.	4.1 Membaca QS. Yunus (10): 40-41 dan QS. Al-Maidah (5): 32 sesuai dengan konteks tajwid dan makhorul huruf.	4.1.1 Menjelaskan hukum bacaan tajwid yang berkaitan QS. Yunus (10): 40-41 dan QS. Al-Maidah (5): 32
	4.2 Memahami/mempraktikkan hafalan QS. Yunus (10): 40-41 dan QS. Al-Maidah (5): 32 dengan lancar.	4.2.1 Menunjukkan kemampuan menghafal QS. Yunus (10): 40-41 dan QS. Al-Maidah (5): 32.

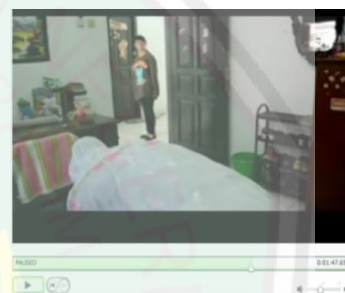
Setelah Revisi

Dari gambar tersebut terdapat perubahan pada animasi dan pemilihan warna, sebelum direvisi tampilan animasi masih kurang sederhana warna yang digunakan kurang tepat. Kemudian setelah direvisi animasi terlihat lebih sederhana dan tampilan lebih jelas.

- b) Memberikan visualisasi/ film yang sesuai dengan tahap berfikir anak SMA bukan anak kecil yang sedang bermain.



Sebelum Revisi



Sesudah Revisi

Dari gambar di atas terdapat perubahan dalam video/ film yang sebelum direvisi berisikan tentang toleransi yang diperankan oleh anak kecil yang sedang bermain. Kemudian setelah direvisi berisikan tentang toleransi yang diperankan oleh remaja yang lebih sesuai dengan tahap berfikir anak SMA.

Setelah melakukan revisi sesuai dengan saran ahli materi dan ahli media maka produk media telah siap untuk di uji coba pada lapangan. Untuk paparan datanya adalah sebagai berikut:

3. Data Hasil Uji Coba Lapangan

Uji coba lapangan dilakukan kepada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Ngunt

Tulungagung. Data hasil uji coba lapangan dihimpun dengan menggunakan angket.

a. Penyajian Data

Data hasil uji lapangan masing-masing subjek terhadap produk pengembangan media pembelajaran dipaparkan sebagai berikut:

1). Guru Mata Pelajaran PAI Kelas XI SMA

Data yang diperoleh dari guru mata pelajaran PAI selaku observer, menggunakan angket meliputi 15 aspek penilaian. Setiap aspek memiliki skor terendah 1 dan tertinggi 5. Setelah melewati tahapan uji coba oleh guru mata pelajaran PAI kelas XI, didapatkan hasil yang di sajikan pada tabel 4. 3 berikut:

Tabel 4.3 Hasil Penilaian Guru PAI kelas XI SMA

No	Pernyataan	Jumlah Skor	Kriteria Kelayakan	Ket
1	Media pembelajaran toleransi dan kerukunan ini membantu siswa lebih teliti dalam mengerjakan tugas	5	Sangat Layak	Tidak Revisi
2	Media pembelajaran toleransi dan kerukunan ini membantu siswa dalam mengingat kembali materi yang disampaikan pada saat mengerjakan tugas	4	Layak	Tidak Revisi
3	Media pembelajaran toleransi dan kerukunan ini membantu siswa lebih cepat dalam menyelesaikan tugas	4	Layak	Tidak Revisi
4	Media pembelajaran toleransi dan kerukunan ini membantu siswa lebih cepat dalam menyelesaikan tugas sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan	4	Layak	Tidak Revisi

5	Media pembelajaran toleransi dan kerukunan ini membantu siswa untuk menyelesaikan tugas dan mencapai target yang harus dicapai dalam skala waktu tertentu	5	Sangat Layak	Tidak Revisi
6	Media pembelajaran toleransi dan kerukunan ini membantu siswa menyelesaikan 20 soal dalam waktu 30 menit	4	Layak	Tidak Revisi
7	Media pembelajaran toleransi dan kerukunan ini membantu siswa dalam meningkatkan mutu hasil belajar	5	Sangat Layak	Tidak Revisi
8	Media pembelajaran toleransi dan kerukunan ini membantu siswa dalam mencapai standar KKM yang telah ditetapkan	5	Sangat Layak	Tidak Revisi
9	Media pembelajaran toleransi dan kerukunan ini membantu tingkat kecepatan pemahaman siswa terhadap materi berbeda	5	Sangat Layak	Tidak Revisi
10	Media pembelajaran toleransi dan kerukunan ini membantu tingkat kemampuan siswa dalam mengingat informasi setelah pembelajaran diberikan	5	Sangat Layak	Tidak Revisi
11	Kesesuaian media pembelajaran toleransi dan kerukunan dengan jumlah waktu yang dibutuhkan dalam pembelalajan	4	Layak	Tidak Revisi
12	Kesesuaian media pembelajaran toleransi dan kerukunan dengan jumlah orang yang dibutuhkan dalam pembelalajan	5	Sangat Layak	Tidak Revisi
13	Kesesuaian media pembelajaran toleransi dan kerukunan dengan sumber belajar yang digunakan dalam pembelalajan	5	Sangat Layak	Tidak Revisi
14	Desain media pembelalajan toleransi dan kerukunan ini sangat menarik bagi siswa	5	Sangat Layak	Tidak Revisi
15	Siswa memiliki semangat keinginan yang tinggi untuk tetap	5	Sangat Layak	Tidak Revisi

mempelajari isi materi bidang studi yang disajikan dengan media ini			
Jumlah:	70		

b. Analisis Data

Berdasarkan tabel penyajian data, selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teknik persentase. Analisis data dilakukan melalui data dari penilaian guru mata pelajaran PAI dan siswa kelas XI IPA 2.

Berdasarkan tabel 4.3 data hasil uji coba hasil penilaian guru yang dihimpun melalui kuesioner, maka dapat dihitung persentase tingkat kelayakan Media Pembelajaran dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor jawaban responden} \times 100\%}{\text{Jumlah skor ideal}}$$

Karena angket yang disiapkan tersebut, terdiri dari 15 aspek yang dinilai dengan skor antara 1 sampai 5, maka jika 15 aspek tersebut dikalikan 5 jumlah skor ideal yang diperoleh adalah 75.

Berdasarkan ketentuan rumus di atas, maka secara keseluruhan dapat dihitung persentase tingkat pencapaian Media Pembelajaran sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{70 \times 100\%}{75} = 93$$

Bila dicocokkan dengan tabel kelayakan yang sudah dijelaskan pada BAB III, maka berada pada kualifikasi baik atau 93 yang berarti produk baru media pembelajaran toleransi dan kerukunan pada mata pelajaran PAI

untuk siswa kelas XI SMA siap dimanfaatkan dilapangan sebenarnya untuk kegiatan pembelajaran.¹²⁵

2). Siswa Kelas Eksperimen

Data yang diperoleh dari siswa selaku pengguna produk pengembangan, menggunakan angket meliputi 15 item pernyataan. Setiap pernyataan memiliki skor terendah 1 dan tertinggi 5. Hasil uji coba lapangan kepada siswa kelas XI IPA 2 disajikan pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Penilaian Siswa Kelas Eksperimen

No	Pernyataan	Jumlah Skor	Kriteria Kelayakan	Ket
1	Media pembelajaran toleransi dan kerukunan ini membantu saya lebih teliti dalam mengerjakan tugas	112	Layak	Tidak Revisi
2	Media pembelajaran toleransi dan kerukunan ini membantu saya dalam mengingat kembali materi yang disampaikan pada saat mengerjakan tugas	115	Layak	Tidak Revisi
3	Media pembelajaran toleransi dan kerukunan ini membantu saya lebih cepat dalam menyelesaikan tugas	114	Layak	Tidak Revisi
4	Media pembelajaran toleransi dan kerukunan ini membantu saya lebih cepat dalam menyelesaikan tugas sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan	108	Layak	Tidak Revisi
5	Media pembelajaran toleransi dan kerukunan ini membantu saya untuk menyelesaikan tugas dan mencapai target yang harus dicapai dalam skala waktu yang ditentukan	109	Layak	Tidak Revisi

¹²⁵ BAB III, hlm, 94.

6	Media pembelajaran toleransi dan kerukunan ini membantu saya menyelesaikan 20 soal dalam waktu 30 menit	110	Layak	Tidak Revisi
7	Media pembelajaran toleransi dan kerukunan ini membantu saya dalam meningkatkan mutu hasil belajar	117	Layak	Tidak Revisi
8	Media pembelajaran toleransi dan kerukunan ini membantu saya dalam mencapai standar KKM yang telah ditetapkan	112	Layak	Tidak Revisi
9	Media pembelajaran toleransi dan kerukunan ini membantu tingkat kecepatan pemahaman saya terhadap materi berbeda	110	Layak	Tidak Revisi
10	Media pembelajaran toleransi dan kerukunan ini membantu tingkat kemampuan saya dalam mengingat informasi setelah pembelajaran diberikan	120	Layak	Tidak Revisi
11	Media pembelajaran toleransi dan kerukunan ini sesuai dengan jumlah waktu yang dibutuhkan dalam pembelalajan	120	Layak	Tidak Revisi
12	Media pembelajaran toleransi dan kerukunan ini sesuai dengan jumlah orang yang dibutuhkan dalam pembelalajan	125	Sangat Layak	Tidak Revisi
13	Media pembelajaran toleransi dan kerukunan ini sesuai dengan sumber belajar yang digunakan dalam pembelalajan	133	Sangat Layak	Tidak Revisi
14	Desain media pembelajaran toleransi dan kerukunan ini sangat menarik bagi saya	119	Layak	Tidak Revisi
15	Saya memiliki semangat keinginan yang tinggi untuk tetap mempelajari isi materi bidang studi yang disajikan dengan media ini	123	Sangat Layak	Tidak Revisi
Jumlah:		1727		

Adapun data kualitatif yang dihimpun dari komentar dan saran responden uji coba lapangan oleh siswa adalah (1) alokasi waktu yang

diberikan kurang banyak, (2) perlu ditambah gambar untuk lainnya sudah menarik.

b. Analisis Data

Berdasarkan tabel 4.4 data hasil uji coba lapangan oleh siswa kelas XI IPA 2 siswa yang dihimpun melalui angket, maka dapat dihitung persentase tingkat kelayakan media pembelajaran setiap aspek penilaian dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor jawaban responden dalam setiap aspek} \times 100\%}{\text{Jumlah skor ideal dalam setiap aspek}}$$

Pada lembaran angket yang dipersiapkan terdiri dari 15 aspek penilaian yang dinilai dengan skor antara 1 sampai 5. Penilaian dilakukan terhadap setiap aspek penilaian dari jawaban 27 Orang siswa. Bila setiap aspek penilaian tersebut dikalikan dengan 27 orang dengan skor maksimal 5, maka skor maksimal jawabannya untuk setiap aspek penilaian akan mencapai angka 135.

Berdasarkan ketentuan rumus perhitungan di atas, selanjutnya hasil perhitungan angket dicocokkan dengan tabel kelayakan yang sudah dijelaskan pada BAB III. Dari 15 aspek penilaian oleh 27 orang siswa, berada pada kualifikasi baik atau persentase rata-rata 86 yang berarti produk baru media pembelajaran toleransi dan kerukunan pada mata pelajaran PAI untuk siswa kelas XI SMA siap dimanfaatkan dilapangan sebenarnya untuk kegiatan pembelajaran.¹²⁶

¹²⁶ BAB III, hlm, 94.

Selanjutnya untuk menentukan kualifikasi dari keseluruhan produk pengembangan maka rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor jawaban responden} \times 100\%}{\text{Jumlah skor ideal}}$$

Jumlah skor ideal dari keseluruhan aspek penilaian dapat diperoleh dengan mengalikan 15 aspek penilaian dan skor maksimal dari setiap aspek penilaian yaitu 5 dengan jumlah responden yaitu 27 siswa. Dengan demikian, jumlah skor ideal dari keseluruhan aspek penilaian adalah 2025.

Berdasarkan ketentuan rumus di atas, maka secara keseluruhan dapat dihitung persentase tingkat pencapaian Media Pembelajaran sebagai berikut:

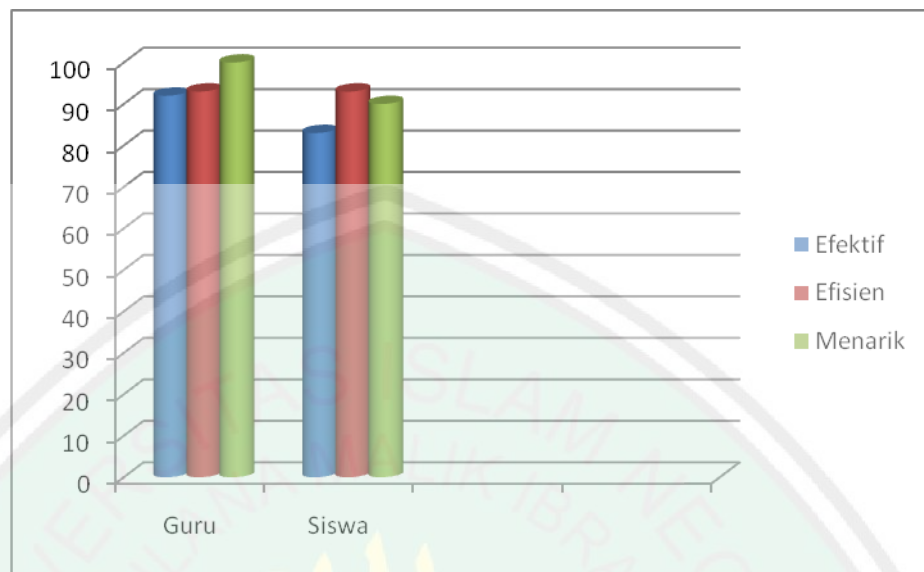
$$\text{Persentase} = \frac{1727 \times 100\%}{2025} = 85$$

Bila dicocokkan dengan tabel kelayakan yang sudah dijelaskan pada BAB III, maka berada pada kualifikasi baik atau 85 yang berarti produk baru media pembelajaran toleransi dan kerukunan pada mata pelajaran PAI untuk siswa kelas XI SMA siap dimanfaatkan dilapangan sebenarnya untuk kegiatan pembelajaran.¹²⁷

c. Hasil Perhitungan Setiap Variabel

Untuk mengetahui tingkat efektif, efisien dan menarik dengan menggunakan instrumen angket yang telah divalidasi subjek pengguna media yaitu guru dan siswa kelas XI SMAN 1 Tulungagung dapat dilihat sebagai berikut:

¹²⁷ BAB III, hlm, 94.



Gambar 4.1 Grafik Variabel Efektif Efisien dan Menarik

Dari grafik tersebut dapat diketahui bahwa hasil perhitungan setiap variabel tingkat efektif, efisien dan menarik dari hasil penilaian guru masing-masing adalah: efektif 92%, efisien 93% dan menarik 100%. Sedangkan hasil penilaian dari siswa adalah: efektif 83%, efisien 93% dan menarik 90%. Sehingga setiap variabel masing-masing memenuhi kualifikasi baik dan sangat baik yang artinya produk baru media pembelajaran toleransi dan kerukunan pada mata pelajaran PAI untuk siswa kelas XI SMA siap dimanfaatkan dilapangan sebenarnya untuk kegiatan pembelajaran.¹²⁸

d. Hasil Perhitungan Keseluruhan Subjek

Untuk mengetahui hasil perhitungan keseluruhan subjek dengan menggunakan instrument angket yang telah divalidasi oleh para ahli dan subjek pengguna media yaitu siswa kelas XI SMAN 1 Ngunut Tulungagung dapat dilihat dalam paparan data pada tabel 4.5 sebagai berikut:

¹²⁸ BAB III, hlm, 94.

Tabel 4.5 Hasil Penilaian Keseluruhan

No	Hasil Penilaian	Skor
1	Ahli Materi Pembelajaran Toleransi dan Kerukunan	89
2	Ahli Desain Media Pembelajaran	82
3	Hasil Uji Coba Lapangan dengan subjek uji coba Guru PAI Kelas XI SMAN 1 Ngunut Tulungagung	93
4	Hasil Uji Coba Lapangan dengan subjek uji coba Siswa Kelas XI SMAN 1 Ngunut Tulungagung dengan 27 responden.	85
Persentase= $\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Banyaknya Subjek Validator}}$		$\frac{349}{4} = 87$

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, dapat diketahui bahwa hasil penilaian yang diberikan oleh Ahli materi sebesar 89, Ahli Media sebesar 82, Hasil Uji Coba Lapangan dengan subjek uji coba Guru PAI Kelas XI SMAN 1 Ngunut Tulungagung sebesar 93, Hasil Uji Coba Lapangan dengan subjek uji coba Siswa Kelas XI SMAN 1 Ngunut Tulungagung dengan 27 responden sebesar 85. Sehingga hasil keseluruhan dari setiap subjek validator adalah 87. Dengan demikian dapat dikategorikan bahwa media ini secara keseluruhan adalah memiliki kualifikasi baik, yang artinya produk baru media pembelajaran toleransi dan kerukunan dengan menggunakan *macromedia flash* pada mata pelajaran PAI untuk siswa kelas XI SMA siap dimanfaatkan dilapangan sebenarnya untuk kegiatan pembelajaran.¹²⁹

4. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa diperoleh pada waktu mengerjakan soal evaluasi pada uji coba pada 27 siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ngunut Tulungagung. Untuk membandingkan hasil belajar antara sebelum menggunakan media

¹²⁹ BAB III, hlm, 94.

dengan sesudahnya, pengembang mencatat data hasil belajar siswa melalui nilai pre test dan post test.

a. Penyajian Data

Tabel 4.6 Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen

NO	Nama Siswa	Nilai Pre Test	Nilai Post Test
1	Arief Setyanugraha	60	80
2	Dewi Nurul Aziza	70	90
3	Diah Erawati Suseno	70	85
4	Dian Apida Aisatul Faidah	70	90
5	Dicky Ramadhan Kurniawan	65	80
6	Edo Yokko Rolando	60	75
7	Elsa Akhmal Rohmianti	55	75
8	Elva Safitri	70	80
9	Endang Sulistyoning Tyas	70	85
10	Eny Nurayu Maslina	60	80
11	Galih Yoga Wardana	70	85
12	Istifarin	65	80
13	Kamila Wahidaturrohmah	55	75
14	Khisma Hikmatul Laila	75	95
15	Livia Pimarahayu	70	85
16	Moh. Saiful Anwar	65	85
17	Nikmatul Samsi Nur'aini	60	85
18	Nita Rafidah	80	95
19	Novitangatus Sangadah	65	85
20	Nur Laina Sari	60	85
21	Odietta Valentine Sriwandy Rahayu	55	75
22	Puji Setiawan	60	75
23	Vitria Cadra Dewi	70	85
24	Wenda Ayu Andini	60	80
25	Yayang Rintha Novitasari	70	80
26	Yusa Piawa	65	80
27	Siti Hardian Maharani	75	90
Jumlah		1770	2240
Rata-rata		65,55	82,96

b. Analisis Data

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilakukan perhitungan nilai rata-rata kelas eksperimen. Dari hasil perhitungan diketahui bahwa rata-rata perolehan nilai sebelum menggunakan media pembelajaran toleransi dan kerukunan dengan menggunakan *macromedia flash* sebesar 65,55 dan setelah menggunakan media pembelajaran toleransi dan kerukunan dengan menggunakan *macromedia flash* sebesar 82,96, dengan demikian dapat dilihat peningkatan antara sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran toleransi dan kerukunan dengan menggunakan *macromedia flash* mencapai 17,41%. Dari 27 siswa yang berada pada kelas eksperimen, terdapat 22 siswa yang mendapat skor di atas 75 dan hanya 5 orang siswa yang mendapat nilai 75.

Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar sesudah menggunakan media pembelajaran lebih baik dari pada sebelum menggunakan media pembelajaran. Dengan demikian penggunaan media pembelajaran toleransi dan kerukunan dengan menggunakan *macromedia flash* pada mata pelajaran PAI untuk siswa kelas XI SMA dinyatakan efektif, efisien dan menarik. Dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) 75 maka berarti sebanyak 100% siswa telah memenuhi kriteria ketuntasan belajar.

Selanjutnya untuk mengetahui taraf keefektifan media pembelajaran dilakukan uji-t. Hasil uji-t bandingkan dengan tabel t untuk mengidentifikasi apakah ada perbedaan yang signifikan antara nilai akhir dengan nilai awal. Untuk menguji dengan keterangan.

Ho: tidak ada perbedaan yang signifikan hasil belajar antara sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran.

H1: ada perbedaan yang signifikan hasil belajar antara sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran.

Keputusan:

Bila t hitung $>$ t tabel maka H1 diterima

Bila t hitung \leq t tabel maka H1 di tolak.

Analisis menggunakan program SPSS akan dipaparkan berikut ini:

c. Uji t Pre Test dan Post Test

Tabel 4.7
Nilai Mean Pretest dan Postest

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	65.5556	27	6.55353	1.26123
	Postest	82.9630	27	5.76115	1.10873

Berdasarkan output data dari tabel 4.7, hasil nilai rata-rata *pre test* sebesar (65.55) dan *post test* sebesar (82.96). Hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar setelah menggunakan produk pengembangan media pembelajaran toleransi dan kerukunan dengan menggunakan macromedia flash.

Untuk membuktikan adanya perbedaan yang signifikan antara pembelajaran sebelum dan sesudah menggunakan produk pengembangan bahan ajar tersebut, maka diperlukan uji t dan mengetahui besarnya signifikansi yang diperoleh jika taraf kepercayaannya adalah 95%. Tabel

yang tergambar berikut merupakan hasil output data berdasarkan perhitungan melalui SPSS.16 *for Windows*:

Tabel 4.8
Output Data Uji-T

Paired Samples Test

	Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pretest - Posttest	-1.74074E1	3.76481	.72454	-18.89672	-15.91810	-24.026	26	.000

Berdasarkan tabel 4.8 dapat kita lihat bahwa perolehan signifikansi sebesar .000 yang menunjukkan angka ini kurang dari 0,05 sehingga dapat ditafsirkan bahwa dengan menggunakan produk pengembangan media pembelajaran ini terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Analisis lebih jauh diperoleh dari hasil analisis uji t. Diketahui harga t_{hitung} yang diperoleh adalah sebesar -24.026 (tanda minus bukan menunjukkan fungsi aljabar). Selanjutnya dibandingkan dengan t_{tabel} yang diperoleh dari nilai *degrees of freedom* sebesar 26.

Df atau db dengan harga 26 setelah dilihat pada tabel nilai t diperoleh harga kritik t atau tabel pada t_{tabel} signifikansi 5% sebesar 2.052. Dengan membandingkan dengan t_{hitung} atau ($t_o = 24.026$).

Jadi, nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$

Maka dapat disimpulkan bahwa t_0 lebih besar dari t_c ; artinya hipotesis alternatif diterima yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa setelah menggunakan produk pengembangan media pembelajaran toleransi dan kerukunan dengan menggunakan *Macromedia Flash*. Dengan demikian dapat dibuktikan secara signifikan bahwa produk pengembangan tersebut membantu meningkatkan hasil belajar siswa secara efektif.

D. Revisi Produk Hasil Pengembangan

Berdasarkan hasil penilaian para subyek validasi, dengan tingkat kualifikasi rata-rata adalah layak maka pada dasarnya media pembelajaran produk pengembangan tidak perlu mendapat revisi atau perbaikan-perbaikan. Akan tetapi, saran dan masukan serta komentar yang disampaikan oleh para subyek validasi, berusaha diwujudkan dengan sebaik-baiknya sehingga produk pengembangan yang dihasilkan semakin baik.

Berdasarkan tanggapan yang diberikan oleh guru mata pelajaran PAI kelas XI SMA dan siswa ketika melakukan uji coba lapangan maka secara umum produk pengembangan media pembelajaran toleransi dan kerukunan dengan menggunakan *macromedia flash* pada mata pelajaran PAI untuk siswa kelas XI SMA ini layak digunakan untuk pembelajaran yang sebenarnya, dan telah mengalami revisi setiap langkah yang dilalui pada saat pengembangan supaya nantinya media ini efektif, efisien dan menarik dalam pembelajaran.

Revisi produk ini dilakukan setelah mendapat komentar dan saran ketika melakukan uji coba. Data yang didapat akan dijadikan landasan untuk

melakukan revisi tahap akhir pada produk pengembangan media pembelajaran toleransi dan kerukunan dengan menggunakan macromedia flash pada mata pelajaran PAI untuk siswa kelas XI SMA.

Adapun ringkasan revisi berdasarkan kritik dan saran dari responden uji coba lapangan oleh 27 siswa kelas XI SMA terhadap produk pengembangan media pembelajaran toleransi dan kerukunan dengan menggunakan macromedia flash pada mata pelajaran PAI adalah (1) waktu perlu ditambah (2) gambar diperbanyak.



BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini disajikan hasil kajian terhadap produk pengembangan media pembelajaran toleransi dan kerukunan dengan menggunakan macromedia flash pada mata pelajaran PAI untuk siswa kelas XI SMA sesuai tujuan penelitian yang telah dipaparkan pada Bab I, yaitu (1) menghasilkan produk media pembelajaran toleransi dan kerukunan dengan menggunakan macromedia flash pada mata pelajaran PAI untuk siswa kelas XI SMA dan (2) mengetahui keefektifan, keefisienan dan kemenarikan media pembelajaran toleransi dan kerukunan dengan menggunakan macromedia flash pada mata pelajaran PAI untuk siswa kelas XI SMA.

A. Kajian Produk yang Telah Direvisi

1. Produk Hasil Pengembangan Media Pembelajaran

Media pembelajaran dalam pengembangan ini adalah “Media Pembelajaran Toleransi dan Kerukunan dengan Menggunakan *Macromedia Flash* Pada Mata Pelajaran PAI Untuk Siswa Kelas XI SMA”. Pengembangan media pembelajaran ini didesain dengan menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific approach*). Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran sebagaimana yang dimaksud meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba, membentuk jejaring atau pembelajaran kolaboratif pada semua mata pelajaran.¹³⁰

¹³⁰ Jurnal. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 2013. *Diklat Guru Dalam Rangka Implementasi Kurikulum 2013*, hlm.4

Dengan demikian, media toleransi dan kerukunan ini dapat dijadikan alternatif rujukan yang relevan dengan kurikulum terbaru, dalam menyajikan materi pembelajaran toleransi dan kerukunan pada mata pelajaran PAI kelas XI SMA, yang dirasa belum ada produk media yang sesuai dengan kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik, sehingga media ini menjadi lebih efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan dan ingin dicapai.

Kriteria efektif yang dimaksud yaitu mengacu pada indikator: kecermatan penguasaan perilaku, kecepatan unjuk kerja, kesesuaian dengan prosedur, kuantitas unjuk kerja, kualitas hasil akhir, tingkat alih belajar dan tingkat retensi. Sedangkan kriteria keefisienan yang dimaksud juga mengacu pada indikator: waktu, personalia dan sumber belajar yang terpakai.¹³¹

Media pembelajaran toleransi dan kerukunan ini, juga bertujuan untuk menarik minat dan motivasi siswa untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam baik secara kelompok atau mandiri, sesuai dengan taraf kemampuan peserta didik. Materi ini disusun berdasarkan standar isi Kurikulum 2013 yaitu: a. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya, b. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro-aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam

¹³¹ Nyoman S Degeng, *Ilmu Pembelajaran Klasifikasi Variabel untuk Pengembangan Teori dan Penelitian*, (Bandung: Kalam Hidup, 2013), hlm. 187-198

menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia, c. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah, d. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.¹³² Kemudian oleh pengembang dikembangkan sedemikian rupa untuk menambah daya tarik siswa dalam belajar. Daya tarik yang dimaksud adalah mengacu pada indikator: penghargaan dan keinginan lebih.¹³³

Selanjutnya, media interaktif toleransi dan kerukunan ini didesain dengan mengadaptasi model pengembangan Borg dan Gall (1983), yaitu a. Analisis kebutuhan, b. Pengembangan produk, c. Penyusunan prototipe media pembelajaran, d. Uji coba, e. Revisi produk dan f. Hasil akhir.¹³⁴

Berdasarkan model tersebut, produk media ini dikembangkan melalui langkah-langkah pengembangan menurut Arief S.Sadiman, sebagai berikut:

a. Merumuskan tujuan, b. Merumuskan butir-butir materi, c.

¹³² Kementerian Pendidikan dan kebudayaan 2013, *Kompetensi Dasar Sekolah Menengah Atas (SMA)*, hlm.13

¹³³ Nyoman S Degeng, *Ilmu Pembelajaran Klasifikasi Variabel untuk Pengembangan Teori dan Penelitian*, (Bandung: Kalam Hidup, 2013), hlm. 200

¹³⁴ Walter Borg and M.D. Gall, *Educational Research.*, hlm. 626.

Mengembangkan alat pengukur keberhasilan, d. Penulisan naskah dan e. Uji coba.

Dengan demikian, media pembelajaran toleransi dan kerukunan dengan menggunakan *Macromedia Flash* pada mata pelajaran PAI untuk siswa kelas XI SMA, ini bisa dijadikan sebagai salah satu media penunjang yang efektif, efisien dan menarik dalam kegiatan proses pembelajaran.

2. Karakteristik Media Pembelajaran

Kajian terhadap produk pengembangan “media toleransi dan kerukunan dengan menggunakan *macromedia flash* pada mata pelajaran PAI untuk siswa kelas XI SMA” yang terdiri dari pembahasan materi dan evaluasi akan dikaji dan dipaparkan karakteristiknya masing-masing. Kajian media pengembangan tersebut ditinjau dari: aspek program media, aspek isi, dan aspek desain media pembelajaran.

a. Aspek Program Media

Media pembelajaran toleransi dan kerukunan dengan menggunakan *macromedia flash* pada mata pelajaran PAI, dalam penggunaannya harus menggunakan beberapa hardware dan software, seperti yang diuraikan di bawah ini.

1) Hardware

- a) PC, laptop, Notebook, I-Pad, I-Phone
- b) RAM 512 Mb
- c) Hardisk 5Gb

2) Software

- a) Operating system Windows, Linux
- b) Program aplikasi, Macromedia Flash 8, Adobe Photoshop, dan Corel Draw

b. Kajian Aspek Isi

Kajian tentang media dari aspek isi, sebagai berikut: Aspek yang dikembangkan dengan Karakteristik Mata Pelajaran PAI kelas XI SMA. Pengembangan Media Pembelajaran toleransi dan kerukunan ini sudah mencakup empat aspek sebagaimana yang terdapat dalam kurikulum 2013 yaitu:

- 1) Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

Untuk materi dalam aspek ini adalah tentang, berperilaku toleran dan rukun.¹³⁵

- 2) Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro-aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

Untuk materi dalam aspek ini adalah tentang, menunjukkan sikap toleran dan rukun sebagai implementasi dari pemahaman QS

¹³⁵ Kementerian Pendidikan dan kebudayaan 2013, *Kompetensi Dasar Sekolah Menengah Atas (SMA)*, hlm.13

Yunus (10): 40-41 dan QS. Al Maidah (5): 32, serta Hadits yang terkait

- 3) Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

Untuk materi dalam aspek ini adalah tentang, memahami makna toleransi dan kerukunan.

- 4) Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Untuk materi dalam aspek ini adalah tentang, Membaca QS. Yunus (10): 40-41 dan QS. Al Maidah (5): 32 sesuai dengan kaedah tajwid dan makhrojul huruf dan mendemonstrasikan hafalan QS. Yunus (10): 40-41 dan QS. Al Maidah (5): 32 dengan lancar.¹³⁶

¹³⁶ Kementerian Pendidikan dan kebudayaan 2013, *Kompetensi Dasar Sekolah Menengah Atas (SMA)*, hlm.13

c. Aspek Desain Media Pembelajaran

Kajian pada aspek ini, yaitu desain media pembelajaran toleransi dan kerukunan dengan menggunakan macromedia flash pada mata pelajaran PAI kelas XI SMA, didesain dengan langkah-langkah pendekatan pembelajaran saintifik sebagaimana dalam kurikulum 2013 meliputi: mengamati, menanya, menalar, mencoba, mengkomunikasikan.¹³⁷ Sebagaimana dipaparkan sebagai berikut:

1) Mengamati

Kegiatan mengamati dalam pembelajaran dilakukan dengan menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Guru menampilkan tayangan video terkait sikap toleransi dan kerukunan yang telah disediakan dalam CD interaktif “Pengembangan media toleransi dan kerukunan dengan menggunakan *Macromedia Flash* pada Mata Pelajaran PAI untuk siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas (SMA). Dengan memilih file yang terletak di menu utama yaitu film toleransi dan kerukunan, yang meliputi film 1,2 dan 3. Kemudian guru menyuruh siswa untuk tenang dan menyimak selama pemutaran video berlangsung.
- b) Siswa mengamati tayangan video terkait sikap toleransi dan kerukunan dengan seksama.

¹³⁷Jurnal. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 2013. *Diklat Guru Dalam Rangka Implementasi Kurikulum 2013*, hlm.4

- c) Siswa perlu memahami apa yang hendak dicatat, direkam, dan sejenisnya, serta bagaimana membuat catatan dari tayangan video terkait sikap toleransi dan kerukunan.

2) Menanya

Dalam langkah ini yang dilakukan oleh guru yaitu menginspirasi siswa untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuannya. Dengan cara memberi pertanyaan kepada siswanya, ketika itu pula guru mendorong siswanya untuk menjadi pembelajar yang aktif. Adapun bentuk-bentuk dari pertanyaan itu adalah:

Pertanyaan untuk film pertama dan kedua:

- a) Apa yang menarik dari film toleransi dan kerukunan tersebut?
- b) Dari tayangan film toleransi dan kerukunan tersebut pelajaran apa yang dapat kamu ambil?
- c) Apa yang bisa kamu contoh dari film yang berkaitan dengan sikap toleransi dan kerukunan tersebut?

Pertanyaan untuk film ketiga:

- a) Bagaimana keadaan yang diceritakan dalam tayangan film toleransi dan kerukunan tersebut?
- b) Pelajaran apa yang dapat kamu mabil dari tayangan film toleransi dan kerukunan tersebut?

Setelah guru memberikan pertanyaan-pertanyaan tersebut, selanjutnya adalah memberikan kesempatan kepada siswanya untuk berfikir, kemudian guru menunjuk kepada beberapa siswa yang diberi kesempatan untuk menyampaikan hasil pendapat dari pemikirannya. Disini guru tidak boleh menyalahkan pendapat siswanya karena pendapat sifatnya adalah subjektif.

3) Menalar

Langkah berikutnya adalah menalar, dalam kerangka proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang dianut dalam Kurikulum 2013 adalah menggambarkan bahwa guru dan siswa merupakan pelaku aktif. Titik tekannya tentu dalam banyak hal dan situasi siswa harus lebih aktif dari pada guru.

Untuk membantu siswa lebih aktif dan mempunyai nilai yang efektif/baik, maka kegiatan selanjutnya adalah:

- a) Guru menyampaikan materi toleransi dan kerukunan sebagaimana yang terdapat dalam CD interaktif pada file daftar isi dengan memilih nomor 1 sampai nomor 9.
- b) Untuk lebih memperjelas pemahaman siswa, maka guru menayangkan film toleransi dan kerukunan yang terdapat pada file daftar isi nomor 10,11 dan 12.
- c) Guru menyampaikan hikmah dan rangkuman sikap toleransi dan kerukunan dalam kehidupan sehari-hari, antar agama maupun

pemerintah dengan baik dan benar. Dengan memilih file daftar isi nomor 13 dan 14.

- d) Siswa menelaah bentuk perilaku toleransi dan kerukunan dalam kehidupan sehari-hari, antar agama dan pemerintah.
- e) Siswa berdiskusi dengan teman sebangku tentang hikmah berperilaku sikap toleransi dan kerukunan, dalam kehidupan sehari-hari, antar agama dan pemerintah.

4) Mencoba

Dalam kegiatan ini guru memberikan kesempatan bagi siswanya untuk mencoba:

- a) Menyimpulkan ketentuan dan dasar hukum tentang sikap toleransi dan kerukunan dalam kehidupan dengan baik dan benar, berdasarkan al-Qur'an dan Hadits
- b) Menyimpulkan bentuk perilaku sikap toleransi dan kerukunan dalam dalam kehidupan sehari-hari, antar agama maupun dengan pemerintah.
- c) Menyimpulkan hikmah berperilaku sikap toleransi dan kerukunan dalam kehidupan sehari-hari, antar agama maupun dengan pemerintah.
- d) Menerapkan sikap toleransi dan kerukunan dalam kehidupan sehari-hari, antar agama maupun dengan pemerintah.

5) Komunikasi

Pada kegiatan ini guru membentuk pembelajaran kolaboratif dengan metode *Student Team Achievement Divisions*, dimana siswa diharapkan mampu berkomunikasi dengan cara:

- a) Menyajikan/melaporkan hasil diskusi yang dilakukan dengan teman sebangkunya tentang sikap toleran dan kerukunan dalam kehidupan.
- b) Menanggapi hasil presentasi dari kelompok lain dengan (melengkapi, mengkonformasi dan menyanggah).

6) Refleksi

Langkah berikutnya guru memberikan refleksi kepada siswa dengan melontarkan beberapa pertanyaan dengan tujuan untuk menggugah pengalaman siswa. Adapun pertanyaan-pertanyaan tersebut di antaranya adalah:

- a) Pernahkah kalian mengalami kejadian yang berkaitan dengan sikap toleransi dan kerukunan dalam kehidupan sehari-hari?
- b) Sudahkah kalian menerapkan sikap yang berkaitan dengan toleransi dan kerukunan, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat?

Setelah guru memberikan pertanyaan-pertanyaan tersebut, selanjutnya adalah memberikan kesempatan kepada siswanya untuk berpendapat, kemudian guru menunjuk kepada beberapa siswa yang diberi kesempatan untuk menyampaikan hasil pendapat dari pengalaman pribadi mereka masing-masing.

7) Evaluasi

Setelah siswa mengikuti rangkaian berbagai langkah dari pembelajaran dengan pendekatan saintifik, maka langkah berikutnya untuk mengukur tingkat efektifitas pembelajaran tersebut adalah dengan memberikan tes uji kompetensi kemampuan kognitif dengan bentuk tes pilihan ganda sebanyak 20 soal yang telah tercantum di dalam CD interaktif pada file daftar isi nomor 15 uji kompetensi.

3. Kelebihan dan Kekurangan Media

a. Kelebihan

1) Desain

Media ini didesain dengan berbagai bentuk media, yang terdiri dari gambar, teks, animasi, video dan suara. Oleh karena itu media yang dihasilkan dapat menampilkan berbagai media tersebut dalam satu media. Sehingga terlihat lebih menarik dan mampu merangsang minat belajar siswa dalam proses pembelajaran.

2) Pembelajaran

Media pembelajaran ini merupakan alat bantu yang dapat digunakan untuk menunjang dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran PAI akan lebih efektif, efisien dan menarik.

3) Kelayakan

Telah diuji validasi ahli dan lapangan bahwa media ini memenuhi kualifikasi baik, artinya siap dimanfaatkan dilapangan sebenarnya untuk kegiatan pembelajaran

b. Kekurangan

- 1) Pengembangan dalam pembuatan produk ini diperlukan keterampilan khusus dan waktu yang lama bagi yang kurang mahir dalam mendesain.
- 2) Penggunaan hanya terbatas pada tema toleransi dan kerukunan mata pelajaran PAI kelas XI SMA.

B. Mengetahui Tingkat Keefektifan, Keefisienan dan Kemenarikan Media

Dengan menggunakan langkah-langkah pendekatan saintifik tersebut, hasil pengembangan media pembelajaran toleransi dan kerukunan dengan menggunakan macromedia flash pada mata pelajaran PAI untuk siswa kelas XI SMA, telah terbukti memenuhi kriteria efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, yaitu mengacu pada indikator: kecermatan penguasaan perilaku, kecepatan unjuk kerja, kesesuaian dengan prosedur, kuantitas unjuk kerja, kualitas hasil akhir, tingkat alih belajar dan tingkat retensi.¹³⁸

Dari hasil perhitungan diketahui bahwa rata-rata perolehan nilai sebelum menggunakan media pembelajaran toleransi dan kerukunan dengan menggunakan *macromedia flash* sebesar 65,55 dan setelah menggunakan media pembelajaran toleransi dan kerukunan dengan menggunakan *macromedia flash* sebesar 82,96, dengan demikian dapat dilihat peningkatan antara sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran toleransi dan kerukunan dengan menggunakan *macromedia flash* mencapai 17,41%. Dari

¹³⁸ Nyoman S Degeng, *Ilmu Pembelajaran Klasifikasi Variabel untuk Pengembangan Teori dan Penelitian*, (Bandung: Kalam Hidup, 2013), hlm. 187-198

27 siswa yang berada pada kelas eksperimen, terdapat 22 siswa yang mendapat skor di atas 75 dan hanya 5 orang siswa yang mendapat nilai 75.

Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar sesudah menggunakan media pembelajaran tersebut lebih baik dari pada sebelum menggunakan media pembelajaran. Dengan demikian penggunaan media pembelajaran toleransi dan kerukunan dengan menggunakan macromedia flash pada mata pelajaran PAI untuk siswa kelas XI SMA dinyatakan efektif dengan indikator: kecermatan penguasaan perilaku, kecepatan unjuk kerja, kesesuaian dengan prosedur, kuantitas unjuk kerja, kualitas hasil akhir, tingkat alih belajar dan tingkat retensi.¹³⁹ Dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) 75 maka berarti sebanyak 100% siswa telah memenuhi kriteria ketuntasan belajar.

Penilaian lain, untuk menguji keefektifan yang mengacu pada indikator: kecermatan penguasaan perilaku, kecepatan unjuk kerja, kesesuaian dengan prosedur, kuantitas unjuk kerja, kualitas hasil akhir, tingkat alih belajar dan tingkat retensi,¹⁴⁰ Keefisienan, mengacu pada indikator: waktu, personalia dan sumber belajar yang terpakai,¹⁴¹ dan kemenarikan, mengacu pada indikator: penghargaan dan keinginan lebih,¹⁴² dilakukan dengan penilaian melalui skala *likert*. Berdasarkan hasil tanggapan dan penilaian yang dilakukan oleh guru dan siswa, hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

¹³⁹ Nyoman S Degeng, *Ilmu Pembelajaran Klasifikasi Variabel untuk Pengembangan Teori dan Penelitian*, (Bandung: Kalam Hidup, 2013), hlm. 187-198

¹⁴⁰ Nyoman S Degeng, *Ilmu Pembelajaran Klasifikasi Variabel untuk Pengembangan Teori dan Penelitian*, (Bandung: Kalam Hidup, 2013), hlm. 187-198

¹⁴¹ Nyoman S Degeng, *Ilmu Pembelajaran Klasifikasi Variabel untuk Pengembangan Teori dan Penelitian*, (Bandung: Kalam Hidup, 2013), hlm. 187-198

¹⁴² Nyoman S Degeng, *Ilmu Pembelajaran Klasifikasi Variabel untuk Pengembangan Teori dan Penelitian*, (Bandung: Kalam Hidup, 2013), hlm. 200

1. Tanggapan uji coba lapangan oleh guru, hasil perhitungan keseluruhan dari pengembangan media pembelajaran ini pada kualifikasi sangat baik, berdasarkan penilaian dengan persen kevalidan mencapai 93%. Kemudian untuk hasil perhitungan setiap variabel tingkat efektif, efisien dan menarik dari guru masing-masing adalah: efektif dengan indikator: kecermatan penguasaan perilaku, kecepatan unjuk kerja, kesesuaian dengan prosedur, kuantitas unjuk kerja, kualitas hasil akhir, tingkat alih belajar dan tingkat retensi,¹⁴³ persen kevalidan mencapai 92%, efisien dengan indikator: waktu, personalia dan sumber belajar yang terpakai,¹⁴⁴ persen kevalidan mencapai 93% dan menarik dengan indikator: penghargaan dan keinginan lebih,¹⁴⁵ persen kevalidan mencapai 100%. Berarti produk baru media pembelajaran toleransi dan kerukunan pada mata pelajaran PAI untuk siswa kelas XI SMA siap dimanfaatkan dilapangan sebenarnya untuk kegiatan pembelajaran.¹⁴⁶
2. Tanggapan uji coba lapangan oleh siswa, hasil perhitungan keseluruhan dari pengembangan media pembelajaran ini pada kualifikasi baik, berdasarkan penilaian dengan persen kevalidan mencapai 85%. Kemudian untuk hasil perhitungan setiap variabel, tingkat efektif dengan indikator: kecermatan penguasaan perilaku, kecepatan unjuk kerja, kesesuaian dengan prosedur, kuantitas unjuk kerja, kualitas hasil akhir, tingkat alih

¹⁴³ Nyoman S Degeng, *Ilmu Pembelajaran Klasifikasi Variabel untuk Pengembangan Teori dan Penelitian*, (Bandung: Kalam Hidup, 2013), hlm. 187-198

¹⁴⁴ Nyoman S Degeng, *Ilmu Pembelajaran Klasifikasi Variabel untuk Pengembangan Teori dan Penelitian*, (Bandung: Kalam Hidup, 2013), hlm. 187-198

¹⁴⁵ Nyoman S Degeng, *Ilmu Pembelajaran Klasifikasi Variabel untuk Pengembangan Teori dan Penelitian*, (Bandung: Kalam Hidup, 2013), hlm. 200

¹⁴⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm.128

belajar dan tingkat retensi.¹⁴⁷ Efisien dengan indikator: waktu, personalia dan sumber belajar yang terpakai,¹⁴⁸ dan menarik dengan indikator: penghargaan dan keinginan lebih.¹⁴⁹ Data yang diperoleh dari siswa masing-masing adalah: efektif 83%, efisien 93% dan menarik 90%. Berarti produk baru media pembelajaran toleransi dan kerukunan pada mata pelajaran PAI untuk siswa kelas XI SMA siap dimanfaatkan dilapangan sebenarnya untuk kegiatan pembelajaran.¹⁵⁰

¹⁴⁷ Nyoman S Degeng, *Ilmu Pembelajaran Klasifikasi Variabel untuk Pengembangan Teori dan Penelitian*, (Bandung: Kalam Hidup, 2013), hlm. 187-198

¹⁴⁸ Nyoman S Degeng, *Ilmu Pembelajaran Klasifikasi Variabel untuk Pengembangan Teori dan Penelitian*, (Bandung: Kalam Hidup, 2013), hlm. 187-198

¹⁴⁹ Nyoman S Degeng, *Ilmu Pembelajaran Klasifikasi Variabel untuk Pengembangan Teori dan Penelitian*, (Bandung: Kalam Hidup, 2013), hlm. 200

¹⁵⁰ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm.128

BAB VI

PENUTUP

Dalam bab ini dipaparkan mengenai kesimpulan dan saran berdasarkan hasil pengembangan media pembelajaran toleransi dan kerukunan dengan menggunakan macromedia flash pada mata pelajaran PAI untuk siswa kelas XI SMA.

A. Kesimpulan

Berdasarkan proses pengembangan dan hasil uji coba terhadap kelompok sasaran media pembelajaran toleransi dan kerukunan dengan menggunakan macromedia flash pada mata pelajaran PAI untuk siswa kelas XI SMA ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil akhir dari kegiatan pengembangan ini adalah menghasilkan media pembelajaran toleransi dan kerukunan dengan menggunakan macromedia flash pada mata pelajaran PAI untuk siswa kelas XI SMA yang berupa media interaktif, dan produk tersebut didesain dengan menggunakan pendekatan saintifik yang mampu memenuhi komponen sebagai media pembelajaran yang baik. Hasil pengembangan ini dapat menjadi alternatif rujukan dalam menyajikan materi pembelajaran toleransi dan kerukunan pada mata pelajaran PAI kelas XI SMA.
2. Berdasarkan hasil penilaian dari uji ahli dan uji coba lapangan terhadap media pembelajaran yang dikembangkan adalah sebagai berikut:

- a. Tanggapan dan validasi ahli materi dan media terhadap hasil pengembangan media pembelajaran ini adalah pada kualifikasi baik, berdasarkan penilaian dengan persen kevalidan mencapai 89% dan 82%.
- b. Hasil uji coba lapangan yang dilakukan oleh guru, media pembelajaran ini pada kualifikasi sangat baik, berdasarkan penilaian dengan persen kevalidan mencapai 93%. Kemudian hasil perhitungan setiap variabel adalah: efektif 92%, efisien 93% dan menarik 100%.
- c. Hasil uji coba lapangan yang dilakukan oleh siswa, media pembelajaran ini pada kualifikasi baik, berdasarkan penilaian dengan persen kevalidan mencapai 85%. Kemudian untuk hasil perhitungan setiap variabel efektif 83%, efisien 93% dan menarik 90%.
- d. Hasil validasi keseluruhan subjek pengembangan media pembelajaran ini pada kualifikasi baik, dengan persen kevalidan mencapai 87%.
- e. Berdasarkan analisis uji t menunjukkan peningkatan rata-rata hasil belajar siswa sebesar 17,41% dan terbukti efektif.

Dengan melihat data-data tersebut, maka dapat dikatakan bahwa media pembelajaran ini mempunyai kualifikasi yang baik. Berarti produk baru media pembelajaran toleransi dan kerukunan pada mata pelajaran PAI untuk siswa kelas XI SMA terbukti efektif, efisien dan menarik sehingga produk siap dimanfaatkan dilapangan sebenarnya untuk kegiatan pembelajaran.

B. Saran

Saran yang ingin disampaikan berkenaan dengan temuan hasil penelitian dari pengembangan media pembelajaran ini adalah:

- a. Produk ini memiliki kelebihan dan kekurangan yang telah disebutkan pada kajian produk yang telah direvisi, oleh karena itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dalam rangka mengeliminasi kekurangannya.
- b. Penggunaan subyek dan waktu uji coba dalam pengembangan ini terbatas sehingga perlu adanya pengembangan lebih lanjut dengan jumlah subyek yang lebih besar dan waktu yang digunakan sesuai dengan pembelajaran.
- c. Media pembelajaran dengan menggunakan macromedia flash untuk materi toleransi dan kerukunan pada mata pelajaran PAI ini masih diperuntukkan bagi siswa kelas XI SMA sehingga perlu dikembangkan lebih lanjut pada semua tema disetiap tingkat dan jenjang pendidikan.
- d. Strategi pembelajaran yang akan diterapkan merujuk pada materi media pembelajaran, seyogyanya dibuat lebih interaktif sehingga siswa merasa butuh dengan media pembelajaran tersebut sehingga dapat menantang dan memotivasi siswa untuk selalu belajar.
- e. Pengembangan media pembelajaran ini tidak dimaksudkan untuk mengatasi seluruh permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Permasalahan lain seperti sarana dan prasarana yang kurang memadai, alokasi waktu pembelajaran yang tidak sesuai dengan kedalaman atau kepadatan materi, dan permasalahan lainnya juga perlu untuk dicarikan alternatif pemecahannya dengan melakukan berbagai upaya yang memadai.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Amin. 1997. *Falsafah Kalam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ahzar.A dalam pengantar Ward,K. 2003. *Dan Tuhan Tidak Bermain Dadu*. Bandung: Mizan.
- Al Munawar, Said Agil Husin. 2005. *Aktualisasi Nilai-nilai al-Qur'an dalam Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat.
- al-Abrasy. A.M. tt. *al-Tarbiyah Islamiyyah*. Beirut: Dar al-Fikr.
- Al-Ghazali.tt. *Ihya Ulum al-Din Jilid II*. Semarang: Toha Putra.
- Al-Qur'an dan Tarjamah. 2005. Bandung:CV Penerbit J-ART.
- Amri, S. 2013. *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Anshari, E.S. 1990. *Ilmu, Filsafat, dan Agama*. Bandung: Rosda.
- Arief, A. 2007. *Reformasi Pendidikan Islam*. Jakarta : Ciputat Press.
- Arifin. 1997. *Menguak Misteri Ajaran Agama-Agama Besar*. Jakarta : Golden Taravon Press.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, A. 2002. *Media Pembelajaran*, Cet. IV. Jakarta: Penerbit PT Raja Grafindo Persada.
- Asnawir dan Basyiruddin U. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Bahari. 2010. *Toleransi Beragama*. Jakarta: Maluhu Jaya Abadi Press.
- Binsar A. Hutabarat, *Kebebasan Beragama VS Toleransi Beragama*, <http://toleran.com>, (diakses pada tanggal 10 september 2014)
- Borg R W, Gall M D. 1989. *Educational Research; An Introduction, Fifth Edition*. New York: Longman.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Degeng, Nyoman S. 2013. *Ilmu Pembelajaran Klasifikasi Variabel untuk Pengembangan Teori dan Penelitian*. Bandung: Kalam Hidup.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: PT Intermedia

Departemen Agama. 2001. ” *Kerukunan Intern Umat Beragama Sebagai Sarana Bagi Terciptanya Ukhuwah Islamiyah*” (makalah yang disampaikan dalam forum Musyawarah Umat Beragama Departemen Agama Daerah Istimewa Yogyakarta: Yogyakarta).

Deradjat, Z. et all. 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Drajat, Z. 1992. *Ilmu Jiwa Agama, Bulan Bintang*. Jakarta: Bulan Bintang.

Gebong Bagus Oka dalam YB. Mangun Wijaya, *Spiritualitas*, hlm.22-23 atau dapat dilihat <http://www.parisada.org/index.php> (diakses pada tanggal 10 september 2014)

Hadi, N. 2004. *Tutorial Komputer Multimedia*. Yogyakarta: Laboratorium Komputer FMIPA UNY.

Hadi, Y. Sumandiyono. 2006. *Seni dalam Ritual Agama*. (Cet.II). Yogyakarta: Pustaka.

Hamalik, O. 1976. *Media Pendidikan*. Bandung,: CV Alumni.

Hamka. 1987. *Pelajaran Agama Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.

Hardjana, A.M. 1994. *Penghayatan Agama: Yang Otentik dan Tidak Otentik*. Yogyakarta: Kanisius.

http://santamaria.or.id/umat_Katolik_hidup_dalam_pluralitas_iman, (diakses tanggal 10 september 2014)

[http://www.adisumaryadi.net/artikel/detail/animasi-flash/46/mengenal-macromedia- flash.html](http://www.adisumaryadi.net/artikel/detail/animasi-flash/46/mengenal-macromedia-flash.html). Diakses tanggal 14 Januari 2014

<http://www.total.or.id/info.php?kk=Macromedia%20Flash>. Di akses pada 14

Idris, Z. et all. 1995. *Pengantar Pendidikan I*. Jakarta: Grasindo.

Jalaludin. 2005. *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*. Jakarta: Prenada Press.

januari 2014

Jurnal Alhamuddin, *Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis ICT dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*, (Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung).

Jurnal. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 2013. *Diklat Guru Dalam Rangka Implementasi Kurikulum 2013*.

Kementerian Pendidikan dan kebudayaan 2013, *Kompetensi Dasar Sekolah Menengah Atas (SMA)*.

Kurniawati, A. 2011. *Pengembangan Media Pembelajaran Menggunakan Microsoft Power Point*. Yogyakarta: UNI Yogyakarta.

Luth, Thohir. 2006. *Masyarakat Madani: Solusi Damai dalam Perbedaan*. Jakarta: Mediacita.

Mahmasani. 1987. *Falsafah Hukum Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.

Majid, A. 2007. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenada Press, 2007.

Mansyur dkk. 1981. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: CV Forum.

Marzuki, A. 1981. *Pembinaan Kehidupan Beragama Dalam Masyarakat Untuk Mensukseskan Pembangunan*. Jakarta: Departemen Agama.

Muahaimin. et all. 1996. *Strategi Belajar (Penerapan Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam)*. Surabaya: CV. Citra Media.

Muhaimin dkk. 1993. *Ilmu Pendidikan Islam*. Surabaya: PT Karya Abadi Tama

Muhaimin. 2009. *Rekonstruksi Pendidikan Islam: dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum Hingga Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.

Mulyasa, E. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nashif, S. M. A. 2002. *Mahkota Pokok-pokok Hadits Rasulullah Saw Jilid 1*. Bandung: Sinar Baru.

Nasr, S.H. 2004. *Zikir: Nafas Peradaban Modern*. Bandung: Pustaka Hidayah.

Nata, A. 2000. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo.

Nata, A. 2007. *Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenada Press Lihat pula Sufyanto. 2000. *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Rineke Cipta.

Nur, U. 1997. *Ilmu Pendidikan Islam 2*. Bandung : PT. Pustaka Setia

Nuruhbiyati. 2000. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.

O'Collins, Gerald dkk. 1996. *Kamus Teologi*. Yogyakarta: Kanisius.

Pangarsa, Humaidi Tata. 1974. *Metode Pendidikan Agama Islam*. Malang: Lembaga Penerbitan Almamater YPTP IKIP Malang.

- Permata, Ahmad Norma. 2000. *Metodologi Studi Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Praja, J.S. 2000. *Falsafah Hukum Islam*. Bandung: Yayasan Piara.
- Puspito, H. 1982. *Sosiologi Agama*. Yogyakarta : Kanisius.
- Raja Buddha Lian Sheng, *Memasuki Samadhi adalah Perenungan yang Benar*. Intisari ceramah Dharma pada tanggal 5 januari 2009 di Cetiya Shanyin, Kaohsiung, Taiwan. <http://www.wihara.com/forum/true-buddha-school/3488-memasuki-samadhi-adalah-perenungan-yang-benar-.html>. (diakses pada tanggal 10 september 2014)
- Ramayulis. 1994 *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : PT. Kalam Mulia.
- Rohani, A. 1997. *Media Intuksional Edukatif*, Cet. I. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sadiman, A. et all. 2003. *Media Pengajaran: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, Ed. I. Cet. III. Jakarta: PT Raja Garfindo Persada.
- Said, M. 1988. *Mendidik dari Zaman ke Zaman*. Bandung: Tarsito.
- Shalahudin, M. 1986. *Media Pendidikan Agama*. Surabaya: PT Bina Ilmu.
- Soekanto, Soejono. 1995. *Kamus Sosiologi*. Jakarta: Royandi.
- Sudjana, N. 1991. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru.
- Sudjana, N. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Jakarta : Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosda.
- Suparlan, P. 1982. *Pengetahuan Budaya, Ilmu-ilmu Sosial dan Pengkajian Masalah Agama*. Jakarta : Proyek Penelitian Keagamaan BALITBANG Depag RI.
- Tilaar. *Manifesto Pendidikan Nasional, Tinjauan dari Perspektif Postmodernisme dan Studi Kultural*. Jakarta: Kompas.
- Tim Divisi Penelitian dan Pengembangan Madcoms. 2005. *Mahir dalam 7 Hari Macromedia Flash MX 2004*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Tim Penelitian dan Pengembangan Wahana Komputer. 2006. *Pembuatan animasi dengan macromedia flash profesional 8*. Jakarta: Salemba infotek.

Trianto. 2009. *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan dan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Surabaya: Kencana Predana Media Group.

Undang-undang RI No 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS, hlm. 20

Usman, Asnawir M. B. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Perss.

UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional (wipress, 2006)).

Wijaya, YB. Mangun. 1994. *Spiritualitas Baru: Agama dan Aspirasi Rakyat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Yasin, F. 2008. *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN Press.

Yudiantoro, D. 2003. *Panduan lengkap Macromedia Flash MX*. Yogyakarta: Andi Offset,.

Yunus, M. 1983. *Metode Khusus Pendidikan Agama*. Jakarta: Hidakarya.

Zuhairini dan Abdul G. 2004. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang: UM Press



LAMPIRAN

Mata Pelajaran : PAI	Tema : Toleransi dan Kerukunan
Kelas : XI SMA	Waktu: 30 Menit

SOAL LATIHAN

Berilah tanda silang (x) pada jawaban a,b,c,d atau e sesuai dengan jawaban yang tepat :

- Rasululloh telah berhasil meletakkan dasar persatuan dan kesatuan dalam hidup bermasyarakat dan berbangsa ketika beliau berada di:
 - Makkah
 - Persia
 - Madinah
 - Syam
 - Irak
- Hal berikut yang dilarang untuk bekerjasama dengan non muslim adalah
 - Social
 - Politik
 - Ekonomi
 - Seni
 - Aqidah
- Sikap yang boleh dilakukan oleh orang islam jika tetangganya yang non muslim meninggal dunia adalah.....
 - Ikut takziah dan mendoakannya
 - Ikut mendoakan sesuai agama mereka
 - Datang dan ikut mengucapkan bela sungkawa
 - Tidak usah ikut bela sungkawa dan datang
 - Mengacuhkan saja karena berbeda agama
- Sikap toleransi beragama menurut agama islam adalah.....
 - Mengikuti ajaran agama islam
 - Memaksakan agama kepada orang yang belum beragama
 - Menciptakan sikap kerukunan hidup antar umat beragama
 - Menanamkan sikap keagamaan kepada orang lain
 - Bergantian dalam ritual beragama sebagai wujud toleransi
- Dalam hidup bertetangga dengan non muslim kita harus bersikap.....
 - Hati-hati dan waspada
 - Kita ajak mereka masuk islam
 - Diisolirkan agar tidak menyebarkan agamanya
 - Bergaul secara wajar dan tolong menolong urusan duniawi
 - Memaksa mereka masuk agama islam

6. Sesama muslim harus rukun dan damai, karena mereka bersaudara, adapun hal yang mengikatnya adalah.....
 - a. Satu keluarga
 - b. Mempunyai tujuan yang sama
 - c. Sesama umat manusia
 - d. Agama yang sama
 - e. Rasa persaudaraan
7. Perjanjian antara nabi Muhammad SAW dengan kaum Yahudi tentang kerukunan hidup dikenal dengan perjanjian.....
 - a. Baiatul Aqobah
 - b. Piagam Madinah
 - c. Baiaturridwan
 - d. Perjanjian Hudaibiyah
 - e. Fathu Makkah
8. Indonesia adalah Negara yang memiliki 6 agama resmi dan banyak agama local serta aliran kepercayaan tetapi semua dapat hidup berdampingan dengan baik, hal ini disebabkan antara lain adalah.....
 - a. Agama mengajarkan umatnya untuk hidup rukun
 - b. Semua agama melarang pertengkaran
 - c. Semua agama memerintahkan kasih sayang
 - d. Agama mengajarkan untuk menerapkan toleransi
 - e. Agama menganjurkan untuk bergantian beribadah
9. Perumpamaan orang mukmin satu dengan yang lainnya dalam hal saling mengasihi adalah seperti:
 - a. Sebuah bangsa
 - b. Satu keluarga
 - c. Satu tubuh
 - d. Sebuah pesawat
 - e. Satu rumah tangga
10. Hikmah toleransi antar umat agama antara lain adalah.....
 - a. Memunculkan kehidupan yang harmonis karena saling beribadah
 - b. Hidup berdampingan dengan baik karena bergantian beribadah
 - c. Boleh saling membantu dalam mempersiapkan ritual beribadah
 - d. Akan terjadi kelompok-kelompok masing-masing agama
 - e. Dapat menjaga hak-hak sesama umat sehingga terjalin kerukunan
11. Jumlah ayat yang terdapat dalam surat Al-Maidah adalah.....
 - a. 120 ayat
 - b. 102 ayat
 - c. 122 ayat
 - d. 201 ayat
 - e. 210 ayat

12. Arti dari kata كَذَّبُوكَ adalah
- a. Mereka mendustakanmu
 - b. Mereka mendatangimu
 - c. Mereka menyakitimu
 - d. Mereka takut
 - e. Mereka menuduhmu
13. أَنْتُمْ بَرِيءُونَ hukum bacaannya adalah.....
- a. Idgham mimi
 - b. Idgham mutamasilain
 - c. Idhar syafawi
 - d. Ikhfa' syafawi
 - e. Iqlab
14. مَنْ يُؤْمِنُ hukum bacaannya adalah.....
- a. Iqlab
 - b. Idhar halqi
 - c. Idgham bila ghunnah
 - d. Ikhfa' haqiqi
 - e. Idgham bighunnah
15. تَعْمَلُونَ hukum bacaannya adalah.....
- a. Mad layin
 - b. Mad shilah qashirah
 - c. Mad shilah thawilah
 - d. Mad 'arid lissukun
 - e. Mad jaiz munfashil
16. Surat Al-Maidah termasuk surat yang turun di
- a. Irak
 - b. Makkah
 - c. Persia
 - d. Arafah
 - e. Madinah
17. Kata yang berarti 'maka seakan-akan' adalah.....
- a. فَكَأَنَّمَا
 - b. أَحْيَاهَا
 - c. جَاءَتْهُمْ
 - d. جَمِيعًا
 - e. بِاللَّيِّنَاتِ

18. كَتَبْنَا hukum bacaannya adalah.....

- a. Iklab
- b. Qalqalah kubro
- c. Qalqalah sugro
- d. Ikhfa'
- e. idgham

19. Kata yang berarti 'pekerjaanku' adalah.....

- a. عَمَلِي
- b. عَمَلِكُمْ
- c. تَعْمَلُونَ
- d. أَعْمَلُ
- e. أَعْلَمُ

20. لَمُسْرِفُونَ hukum bacaannya adalah.....

- a. Mad layin
- b. Mad shilah qashirah
- c. Mad shilah thawilah
- d. Mad 'arid lissukun
- e. Mad jaiz munfashil



**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN TOLERANSI DAN
KERUKUNAN DENGAN MENGGUNAKAN *MACROMEDIA FLASH*
PADA MATA PELAJARAN PAI UNTUK SISWA KELAS XI
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA)**

BUKU PANDUAN BAGI GURU PAI KELAS XI SMA

Oleh
Endik Waskito



KATA PENGANTAR

Buku panduan bagi guru ini, merupakan bagian dari pengembangan media pembelajaran toleransi dan kerukunan dengan menggunakan *Macromedia Flash* pada Mata Pelajaran PAI untuk siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas (SMA) yang penulis kembangkan. Tujuan penulisan buku panduan guru ini untuk membantu guru atau pendidik dalam melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar sesuai dengan yang dimaksud dalam pengembangan media pembelajaran toleransi dan kerukunan dengan menggunakan *Macromedia Flash* pada Mata Pelajaran PAI untuk siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan pendekatan saintifik. Dalam buku ini terdiri dari tiga bagian, bagian pertama pendahuluan, bagian kedua petunjuk penggunaan dan bagian ketiga prosedur pembelajaran.

Penulis berharap pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran toleransi dan kerukunan dengan menggunakan *Macromedia Flash* pada Mata Pelajaran PAI untuk siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas (SMA) ini, dapat menjadi sarana bagi guru untuk membantu siswa dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar.

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	2
DAFTAR ISI	3
BAB I PENDAHULUAN	4
A. Latar Belakang.....	4
B. Maksud dan Tujuan	4
BAB II STORY BOARD	5
BAB III PETUNJUK PENGGUNAAN	14
A. Cara Membuka File Media	14
B. Logo	14
C. Menu Utama	15
D. Pilihan Film	15
E. Daftar Isi.....	16
F. Fungsi Tombol	16
G. Peta Konsep Materi	17
H. Ayat Al-Qur'an.....	17
I. Tampilan Film.....	18
J. Soal Uji Kompetensi	18
BAB IV PROSEDUR PEMBELAJARAN	19
A. Tujuan Umum.....	19
B. Tujuan Khusus	19
C. Pelaksanaan.....	20
1. Persiapan	20
2. Langkah-langkah kegiatan.....	20
TENTANG PENULIS	25

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran di sekolah menengah atas (SMA) adalah kegiatan yang terprogram untuk menciptakan siswa belajar secara efektif, yang menekankan pada sumber belajar. Pembelajaran merupakan proses pengembangan kreativitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa serta dapat meningkatkan dan mengkonstruksikan pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan dan pengembangan yang baik terhadap materi pelajaran.


Dalam meningkatkan pelaksanaan proses pembelajaran yang berbasis kompetensi dengan menggunakan pendekatan saintifik, maka perlu diterbitkannya buku panduan pelaksanaan proses belajar mengajar, sehingga pelaksanaan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan target yang diinginkan.

B. Maksud dan Tujuan

Maksud dari penyusunan buku paduan media pembelajaran toleransi dan kerukunan dengan menggunakan *Macromedia Flash* pada Mata Pelajaran PAI untuk siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas (SMA) bagi guru ini adalah agar guru mengetahui dan memahami aturan tentang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, sehingga guru telah mengetahui sejak awal tugas dan fungsinya serta dapat mempersiapkan diri untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik dan benar.

Tujuan dari penyusunan buku paduan media pembelajaran toleransi dan kerukunan dengan menggunakan *Macromedia Flash* pada Mata Pelajaran PAI untuk siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas (SMA) bagi guru ini adalah terciptanya panduan yang baku dan dapat digunakan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

BAB II STORY BOARD

No	Frame	Isi	Keterangan
1		Frame Pembuka Berisi: 1. Logo 2. Judul Utama	Tampilan frame pembuka diawali dengan tulisan selamat datang, logo kemudian judul media. Dilengkapi dengan audio nada pembuka
2		Frame Menu Utama Berisi: 1. Pilihan Film Toleransi dan Kerukunan 2. Daftar Isi	Pada frame menu utama, terdapat dua pilihan. Yaitu film toleransi dan kerukunan dan daftar isi. Dilengkapi dengan tombol kontrol untuk memilih dan keluar
3		Frame Film Berisi: 1. Film 1 2. Film 2 3. Film 3	Farme film toleransi dan kerukunan ini berisi tiga pilihan film yang diambil dari youtube. Film <i>pertama</i> menayangkan tentang pelajaran menghormati ibadah



orang lain sebagai wujud dari sikap toleransi antar umat beragama yang diunggah dari <http://www.youtube.com/watch?v=yU2yJzkqPyw> . Film *kedua* menayangkan tentang tujuh sikap toleransi yang mengharukan di dunia diunggah dari <http://www.youtube.com/watch?v=o0u1CSxWQlc>. Dan film *ketiga* menayangkan tentang interview presiden RI terkait dengan problematika sikap toleransi umat beragama yang berada di Indonesia diunggah dari <http://www.youtube.com/watch?v=u3T7AR7FzC0>

Daftar Isi	Daftar Isi
1. Kompetensi Inti	7.2 Penjelasan
2. Tujuan Pembelajaran	8. Ayat Al-Qur'an Kerukunan
3. Peta Konsep	8.1 Kandungan
4. Wacana Membuka Hati	8.2 Penjelasan
5. Toleransi	9. Hadits Toleransi
5.1 Toleransi Kehidupan	10. Film Toleransi Kerukunan 1
5.2 Toleransi Agama	11. Film Toleransi Kerukunan 2
6. Kerukunan	12. Film Toleransi Kerukunan 3
6.1 Intern Umat Beragama	13. Hikmah Toleransi Kerukunan
6.2 Antar Umat Beragama	14. Rangkuman
6.3 Agama & Pemerintah	15. Uji Kompetensi
7. Ayat Al-Qur'an Toleransi	16. Tentang
7.1 Kandungan	17. Keluar

Frame Daftar Isi

Berisi:

1. Kompetensi Inti
2. Tujuan Pembelajaran
3. Peta Konsep Membuka Hati
5. Toleransi (Toleransi Kehidupan, Toleransi Agama)
6. Kerukunan (Intern Umat Beragama, Antar Umat Beragama, Agama dan Pemerintah)
7. Ayat Al-Qur'an Toleransi (Kandungan, Penjelasan)
8. Ayat Al-Qur'an Kerukunan (Kandungan, Penjelasan)
9. Hadits Toleransi
10. Film Toleransi Kerukunan

Frame daftar isi

menampilkan berbagai opsi menu dari tema toleransi dan kerukunan secara keseluruhan. Dimulai dari menu *Kompetensi Inti* yang di dalamnya terdapat KI, KD, dan indikator yang harus dicapai oleh siswa. *Tujuan pembelajaran* berisikan tentang sembilan poin yang harus dicapai siswa dalam pembelajaran toleransi dan kerukunan. *Peta konsep*, menampilkan bagan yang berisikan tema dan sub tema dari materi toleransi dan kerukunan yang akan dibahas. *Wacana membuka hati*, memaparkan sejarah terkait

(Film 1,2,3)	dengan sikap
11. Hikmah	toleransi dan
Toleransi	kerukunan yang
Kerukunan	dicontohkan oleh
12. Rangkuman	Rosulullah sebagai
13. Uji Kompetensi	suri tauladan.
14. Tentang	<i>Pemaparan materi</i>
15. Keluar	<i>toleransi</i> meliputi,
	definisi toleransi
	menurut beberapa
	pakar, dari tema
	tersebut memiliki
	dua sub pembahasan,
	<i>pertama</i> , toleransi
	dalam kehidupan
	yang berisikan
	empat wujud
	perilaku toleransi
	dalam kehidupan.
	<i>Kedua</i> , toleransi
	beragama
	memaparkan tentang
	definisi toleransi
	beragama dan
	beberapa perilaku
	yang dianjurkan oleh
	Rosulullah yang
	patut kita teladani.
	<i>Kerukunan</i> , meliputi,
	definisi kerukunan,



dari tema tersebut memiliki tiga sub pembahasan, *pertama*, berisi tentang penjabaran dari sikap kerukunan intern umat beragama. *Kedua*, berisikan penjabaran sikap kerukunan antar umat beragama, *ketiga*, berisi tentang penjabaran sikap kerukunan agama, dan pemerintah. *Ayat Al-Qur'an toleransi*, pada frame ini menampilkan al-Qur'an surat Yunus ayat 40-41 beserta kandungan dan penjelasan dari ayat tersebut. *Ayat Al-Qur'an Kerukunan*, pada frame ini menampilkan al-Qur'an surat al-Maidah ayat 32



beserta kandungan dan penjelasan dari ayat tersebut.

Hadits Toleransi dan kerukunan,

menampilkan hadits riwayat Bukhori dan Muslim terkait sikap toleransi dan

kerukunan dilengkapi dengan artinya.

Film Toleransi

Kerukunan,

menayangkan tiga film yang berbeda dengan tema toleransi dan kerukunan.

Hikmah toleransi dan kerukunan,

menunjukkan empat manfaat dari bersikap toleran dan rukun.

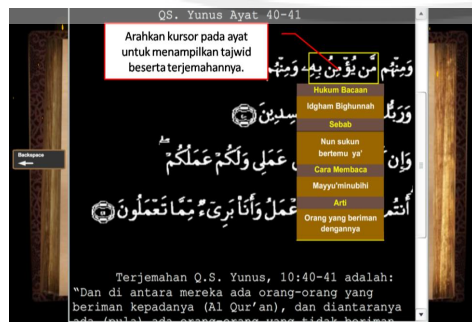
Rangkuman,

berisikan kesimpulan dari semua materi dari toleransi dan kerukunan.



Uji Kompetensi,
menampilkan soal
pengayaan dari
materi toleransi dan
kerukunan yang
berbentuk *multiple
choise.*
Tentang, Frame
“tentang” ini
menayangkan profil
identitas
pengembang media,
dosen pembimbing I
dan II dengan
tampilan animasi
yang bergantian.
Keluar,
menampilkan opsi
tombol kontrol untuk
meyakinkan
mengakhiri atau
tidak dari media ini.

5




Frame Ayat Al-
Qur'an
Berisi:

1. Ayat Al-Qur'an
2. Hukum
Bacaan/Tajwid
3. Terjemah/ Arti

Frame ini
menampilkan ayat
al-Qura'an tentang
toleransi dan
kerukunan. Jika
cursor diarahkan
pada kata setiap
ayat, maka akan
tampil cara baca dan

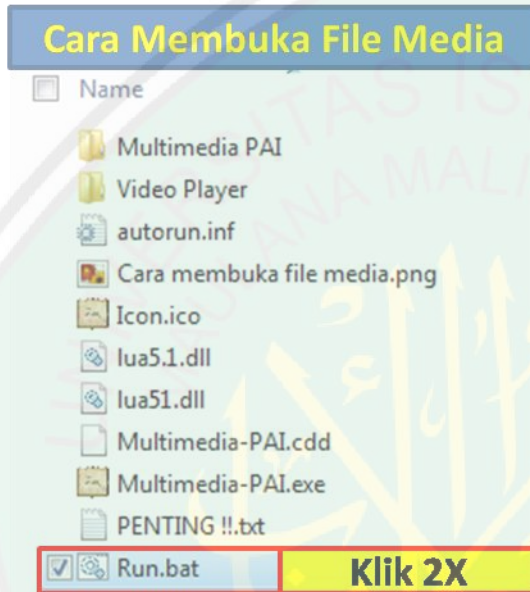
		<p>hukum bacaan/tajwid beserta artinya. Dilengkapi juga dengan tombol kontrol untuk kembali ke halaman sebelumnya</p>
7	<p>Frame Uji Kompetensi Berisi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Soal/ Pertanyaan 2. Pilihan Jawaban 	<p>Pada frame uji kompetensi, terdapat petunjuk cara mengerjakan soal. Soal tersebut berbentuk <i>multiple choise</i>, setiap soal mempunyai lima alternatif jawaban. Klik salah satu jawaban untuk melanjutkan pada soal berikutnya. Setelah menyelesaikan dua puluh soal, akan tampil frame untuk melihat hasil nilai yang dicapai. Selanjutnya akan tampil pilihan tombol kontrol untuk mengulangi ke soal</p>



		<p>pertanyaan atau kembali ke daftar isi</p>
<p>8</p> 	<p>Frame “tentang” Berisi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Identitas Pembembang 2. Identitas Pembimbing I 3. Identitas Pembimbing II 	<p>Frame “tentang” ini menayangkan profil identitas pembembang media, dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II dengan tampilan animasi yang bergantian.</p>

BAB III PETUNJUK PENGGUNAAN

A. CARA MEMBUKA FILE MEDIA



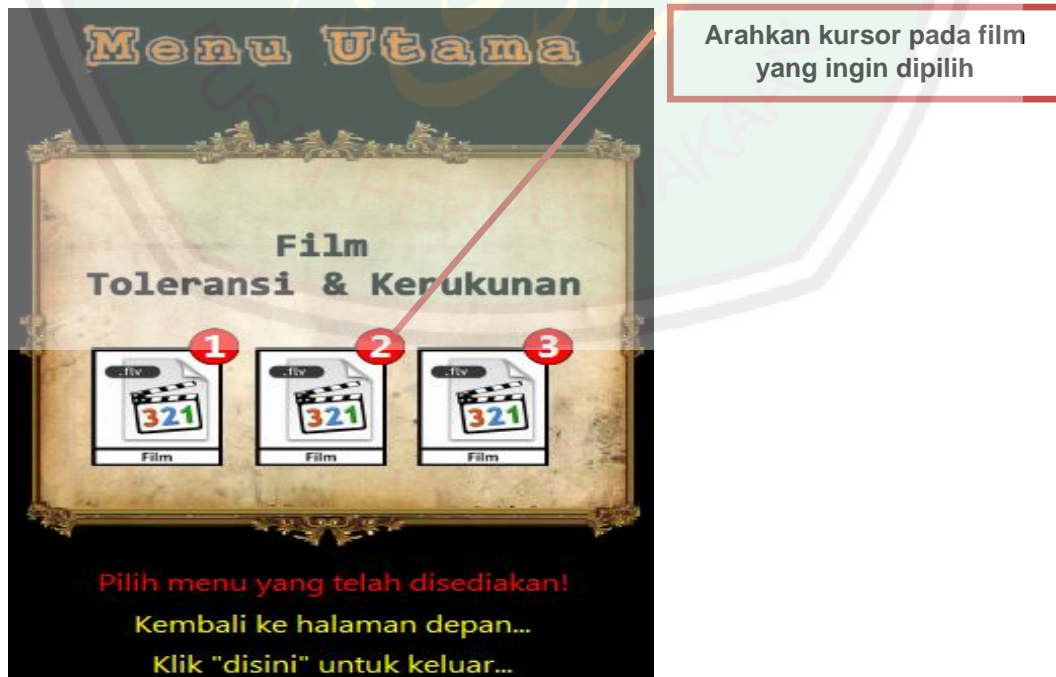
B. LOGO



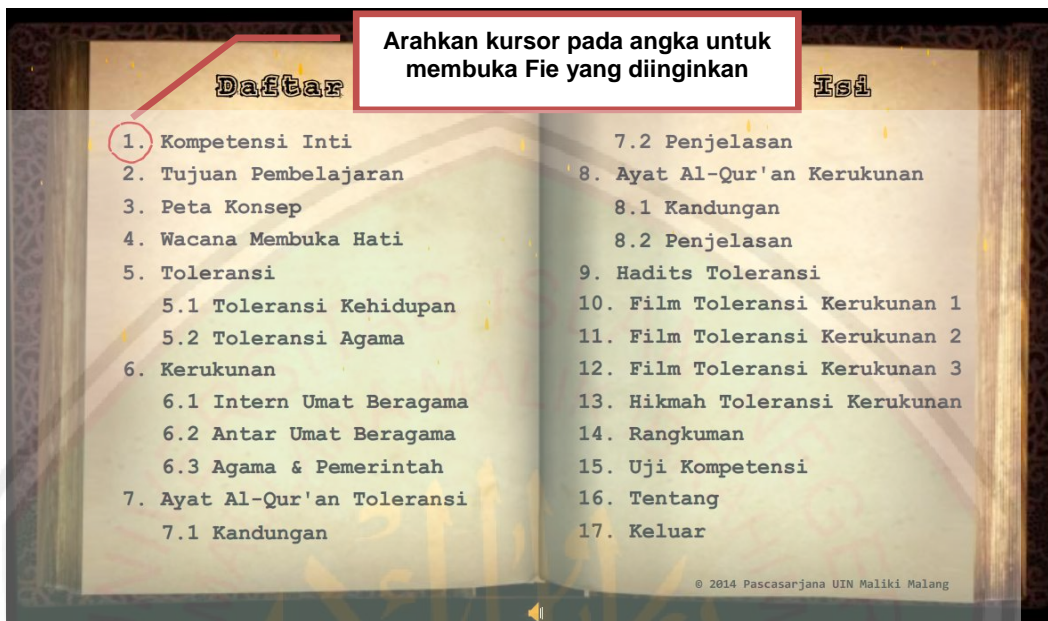
C. MENU UTAMA



D. PILIHAN FILM



E. DAFTAR ISI



Arahkan kursor pada angka untuk membuka Fie yang diinginkan

Arahkan kursor pada tombol musik untuk memutar atau mematikan musik

F. FUNGSI TOMBOL

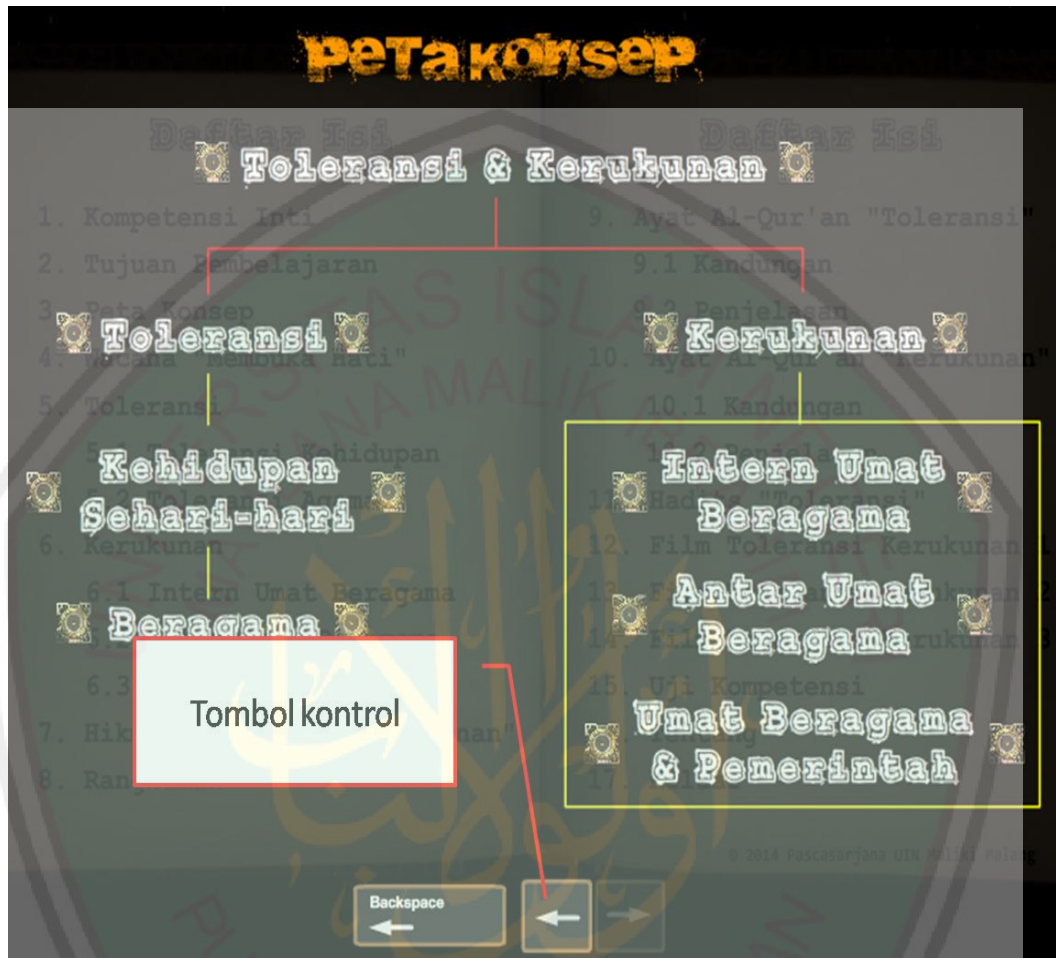


Tombol ke halaman daftar isi

Tombol ke halaman sebelumnya

Tombol ke halaman berikutnya

G. PETA KONSEP MATERI



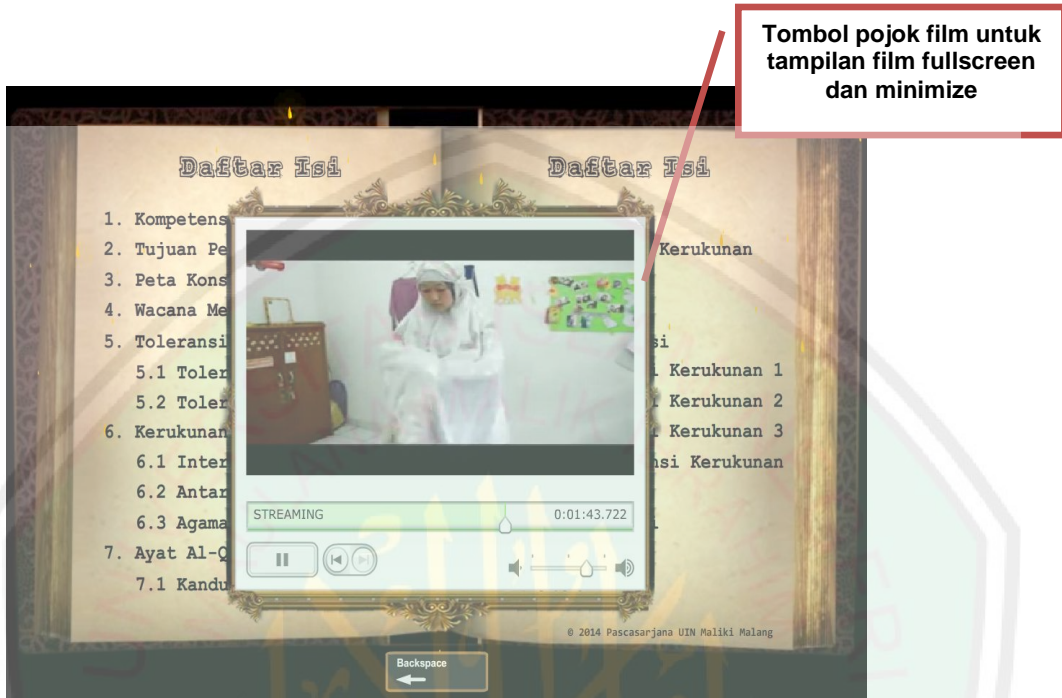
H. AYAT AL-QUR'AN

The screenshot shows a digital application of the Quranic text QS. Yunus Ayat 40-41. The text is displayed in Arabic script with tajwid markings. A red box highlights the instruction: "Arahkan kursor pada ayat untuk menampilkan tajwid beserta terjemahannya." (Direct the cursor to the verse to display the tajwid along with its translation). A yellow box highlights the tajwid rule "Idgham Bighunnah". A menu on the right side of the text provides the following details:

- Hukum Bacaan:** Idgham Bighunnah
- Sebab:** Nun sukun bertemu ya'
- Cara Membaca:** Mayyu'minubihi
- Arti:** Orang yang beriman dengannya

Below the text, the Indonesian translation is provided: "Terjemahan Q.S. Yunus, 10:40-41 adalah: 'Dan di antara mereka ada orang-orang yang beriman kepadanya (Al Qur'an), dan diantaranya ada (saulah) ada orang-orang yang tidak beriman'".

I. TAMPILAN FILM



J. SOAL UJI KOMPETENSI



BAB IV

PROSEDUR PEMBELAJARAN

A. Tujuan Umum

Secara umum tujuan pembelajaran toleransi dan kerukunan dengan menggunakan *Macromedia Flash* pada Mata Pelajaran PAI untuk siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas (SMA) ini, agar siswa dapat berperilaku toleransi dan rukun serta memahami sehingga mampu menunjukkan sikap toleran dan rukun sebagai implementasi dari pemahaman QS. Yunus ayat 40-41 dan QS. AL-Maidah ayat 32 serta hadits yang terkait.

B. Tujuan Khusus

Setelah mengikuti pembelajaran ini, secara khusus diharapkan siswa memiliki keterampilan:

1. Meneladani perilaku Rasulullah Saw dan para sahabatnya yang mencerminkan toleransi dan kerukunan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Membiasakan perilaku toleransi dan kerukunan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mendemonstrasikan contoh isi kandungan QS. Yunus (10): 40-41 dan QS. Al Maidah (5): 32
4. Menerapkan isi kandungan QS. Yunus (10): 40-41 dan QS. Al Maidah (5): 32 serta Hadits tentang toleransi dan kerukunan
5. Menyebutkan kandungan QS. Yunus (10): 40-41 dan QS. Al Maidah (5): 32 serta Hadits tentang toleransi dan kerukunan
6. Menyimpulkan isi QS. Yunus (10): 40-41 dan QS. Al Maidah (5): 32 serta Hadits tentang toleransi dan kerukunan
7. Menjelaskan hukum bacaan tajwid yang terdapat QS. Yunus (10): 40-41 dan QS. Al Maidah (5): 32
8. Menampilkan kemampuan membaca QS. Yunus (10): 40-41 dan QS. Al Maidah (5): 32
9. Menampilkan kemampuan menghafal QS. Yunus (10): 40-41 dan QS. Al Maidah (5): 32

C. Pelaksanaan

1. Persiapan

Dalam tahap ini guru memfasilitasi pelaksanaan proses belajar mengajar toleransi dan kerukunan dengan menggunakan *Macromedia Flash* pada Mata Pelajaran PAI untuk siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas (SMA).

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan guru adalah:

- a. Menyiapkan media penunjang
 - 1). Memastikan aliran listrik hidup
 - 2). Menyiapkan seperangkat laptop
 - 3). Menyiapkan CD interaktif media pembelajaran toleransi dan kerukunan
 - 4). Menyiapkan lembar jawaban siswa
- b. Menata Setting Pembelajaran.
 - 1). Tempat

Ruangan kelas yang terdapat fasilitas pendukung seperti LCD atau Lab Komputer yang ada di sekolah. Pada saat pembelajaran ruangan yang digunakan hendaknya nyaman dan bersih, agar siswa merasa tenang.

Selain itu guru perlu melengkapi ruangan tersebut dengan perlengkapan yang dibutuhkan selama pembelajaran.

- 2). Perlengkapan

Seperangkat komputer atau laptop, papan tulis atau white board, kapur tulis atau spidol dan penghapus.

2. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran toleransi dan kerukunan dengan menggunakan *Macromedia Flash* pada Mata Pelajaran PAI untuk siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas (SMA) ini, dilakukan dengan pendekatan pembelajaran saintifik sesuai dengan kurikulum 2013, dimana memiliki beberapa langkah yaitu:

No	Kegiatan	Tahapan	Waktu
1.	Pembelajaran toleransi dan kerukunan dengan pendekatan saintifik.	1. Mengamati	25 Menit
		2. Menanya	10 Menit
		3. Menalar	30 Menit
		4. Mencoba	20 Menit
		5. Komunikasi	15 Menit
		6. Refleksi	5 Menit
		7. Evaluasi	30 Menit

a. Mengamati (Waktu 25 Menit)

Kegiatan mengamati dalam pembelajaran dilakukan dengan menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- 1). Guru menampilkan tayangan video terkait sikap toleransi dan kerukunan yang telah disediakan dalam CD interaktif “Pengembangan media toleransi dan kerukunan dengan menggunakan *Macromedia Flash* pada Mata Pelajaran PAI untuk siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas (SMA). Dengan memilih file yang terletak di menu utama yaitu film toleransi dan kerukunan, yang meliputi film 1,2 dan 3. Kemudian guru menyuruh siswa untuk tenang dan menyimak selama pemutaran video berlangsung.
- 2). Siswa mengamati tayangan video terkait sikap toleransi dan kerukunan dengan seksama.
- 3). Siswa perlu memahami apa yang hendak dicatat, direkam, dan sejenisnya, serta bagaimana membuat catatan dari tayangan video terkait sikap toleransi dan kerukunan.

b. Menanya (Waktu 10 Menit)

Dalam langkah ini yang dilakukan oleh guru yaitu menginspirasi siswa untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuannya. Dengan cara memberi pertanyaan kepada siswanya, ketika itu pula guru mendorong siswanya untuk

menjadi pembelajar yang aktif. Adapun bentuk-bentuk dari pertanyaan itu adalah:

Pertanyaan untuk film pertama dan kedua:

- 1). Apa yang menarik dari film toleransi dan kerukunan tersebut?
- 2). Dari tayangan film toleransi dan kerukunan tersebut pelajaran apa yang dapat kamu ambil?
- 3). Apa yang bisa kamu contoh dari film yang berkaitan dengan sikap toleransi dan kerukunan tersebut?

Pertanyaan untuk film ketiga:

- 1). Bagaimana keadaan yang diceritakan dalam tayangan film toleransi dan kerukunan tersebut?
- 2). Pelajaran apa yang dapat kamu mambil dari tayangan film toleransi dan kerukunan tersebut?

Setelah guru memberikan pertanyaan-pertanyaan tersebut, selanjutnya adalah memberikan kesempatan kepada siswanya untuk berfikir, kemudian guru menunjuk kepada beberapa siswa yang diberi kesempatan untuk menyampaikan hasil pendapat dari pemikirannya. Disini guru tidak boleh menyalahkan pendapat siswanya karena pendapat sifatnya adalah subjektif.

c. Menalar (Waktu 30 Menit)

Langkah berikutnya adalah menalar, dalam kerangka proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang dianut dalam Kurikulum 2013 adalah menggambarkan bahwa guru dan siswa merupakan pelaku aktif. Titik tekannya tentu dalam banyak hal dan situasi siswa harus lebih aktif dari pada guru.

Untuk membantu siswa lebih aktif dan mempunyai nilai yang efektif/baik, maka kegiatan selanjutnya adalah:

- 1). Guru menyampaikan materi toleransi dan kerukunan sebagaimana yang terdapat dalam CD interaktif pada file daftar isi dengan memilih nomor 1 sampai nomor 9.
- 2). Untuk lebih memperjelas pemahaman siswa, maka guru menayangkan film toleransi dan kerukunan yang terdapat pada file daftar isi nomor 10,11 dan 12.
- 3). Guru menyampaikan hikmah dan rangkuman sikap toleransi dan kerukunan dalam kehidupan sehari-hari, antar agama maupun pemerintah dengan baik dan benar. Dengan memilih file daftar isi nomor 13 dan 14.
- 3). Siswa menelaah bentuk perilaku toleransi dan kerukunan dalam kehidupan sehari-hari, antar agama dan pemerintah.
- 4). Siswa berdiskusi dengan teman sebangku tentang hikmah berperilaku sikap toleransi dan kerukunan, dalam kehidupan sehari-hari, antar agama dan pemerintah.

d. Mencoba (Waktu 20 Menit)

Dalam kegiatan ini guru memberikan kesempatan bagi siswanya untuk mencoba:

- 1) Menyimpulkan ketentuan dan dasar hukum tentang sikap toleransi dan kerukunan dalam kehidupan dengan baik dan benar, berdasarkan al-Qur'an dan Hadits
- 2) Menyimpulkan bentuk perilaku sikap toleransi dan kerukunan dalam dalam kehidupan sehari-hari, antar agama maupun dengan pemerintah.
- 3) Menyimpulkan hikmah berperilaku sikap toleransi dan kerukunan dalam kehidupan sehari-hari, antar agama maupun dengan pemerintah.
- 4) Menerapkan sikap toleransi dan kerukunan dalam kehidupan sehari-hari, antar agama maupun dengan pemerintah.

e. Komunikasi (Waktu 15 Menit)

Pada kegiatan ini guru membentuk pembelajaran kolaboratif dengan metode *Student Team Achievement Divisions*, dimana siswa diharapkan mampu berkomunikasi dengan cara:

- 1) Menyajikan/melaporkan hasil diskusi yang dilakukan dengan teman sebangkunya tentang sikap toleran dan kerukunan dalam kehidupan.
- 2) Menanggapi hasil presentasi dari kelompok lain dengan (melengkapi, mengkonformasi dan menyanggah).

f. Refleksi (Waktu 5 Menit)

Langkah berikutnya guru memberikan refleksi kepada siswa dengan melontarkan beberapa pertanyaan dengan tujuan untuk menggugah pengalaman siswa. Adapun pertanyaan-pertanyaan tersebut di antaranya adalah:

- 1). Pernahkah kalian mengalami kejadian yang berkaitan dengan sikap toleransi dan kerukunan dalam kehidupan sehari-hari?
- 2). Sudahkah kalian menerapkan sikap yang berkaitan dengan toleransi dan kerukunan, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat?

Setelah guru memberikan pertanyaan-pertanyaan tersebut, selanjutnya adalah memberikan kesempatan kepada siswanya untuk berpendapat, kemudian guru menunjuk kepada beberapa siswa yang diberi kesempatan untuk menyampaikan hasil pendapat dari pengalaman pribadi mereka masing-masing.

g. Evaluasi (Waktu 30 Menit)

Setelah siswa mengikuti rangkaian berbagai langkah dari pembelajaran dengan pendekatan saintifik, maka langkah berikutnya untuk mengukur tingkat efektifitas pembelajaran tersebut adalah dengan memberikan tes uji kompetensi kemampuan kognitif dengan bentuk tes pilihan ganda sebanyak 20 soal yang telah tercantum di dalam CD interaktif pada file daftar isi nomor 15 uji kompetensi.

TENTANG PENULIS



Endik Waskito di lahirkan di Tulungagung desa Demuk kecamatan Pucanglaban, tanggal 05 Mei 1990, anak keempat dari empat bersaudara, pasangan Karim dan Rumiati. Pendidikan dasar ditempuh di kampung halamannya di Demuk. Tamat SD Tahun 2002 dan pendidikan menengah pertama telah ditempuh di Sumberdadap Pucanglaban. Tamat MTsN tahun 2005 serta pendidikan menengah atas ditempuh di Boyolangu Tulungagung.

Tamat MAN tahun 2008.

Pendidikan berikutnya ia tempuh di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Tamat tahun 2012 dan gelar Magister Pendidikan Agama Islam diraihnya pada tahun 2014 di sekolah Pascasajana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.